



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MENGIKUTI PELATIHAN
DENGAN SIKAP MENTAL BERWIRAUSAHA PESERTA
PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN HANTARAN PARCELIA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Dwi Sela Okta Simantari

NIM : 110210201022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MENGIKUTI PELATIHAN
DENGAN SIKAP MENTAL BERWIRUSAHA PESERTA
PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN HANTARAN PARCELIA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Dwi Sela Okta Simantari

NIM : 110210201022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda tercinta Kasihati, Ayahanda tersayang Suparman, dan kakak terbaik saya Joko Warsito. Terimakasih atas doa, semangat, cinta, dan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember.
3. Guru – guru saya sejak SD hingga perguruan tinggi yang telah membagikan ilmu kepada saya.
4. Saudara – saudara, teman – teman, dan yang terkasih. Karena dukungan dan doa mereka sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan tepat waktu.

MOTO

Ketika kita melangkah, jalan keluar terbuka. Alam semesta (diri kita & lingkungan)
bersiap mengatur diri untuk membantu kita keluar dari kondisi kritis. *)



*) Quotes Prof. Yohanes Surya, P.hD. <http://quote-keren-prof-yohanes-surya-quote-yohanes-surya-mestakung-semesta-mendukung/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Sela Okta Simantari

NIM : 110210201022

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini yang berjudul “Hubungan Motivasi Mengikuti Pelatihan dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Mei 2015

Yang menyatakan,

Dwi Sela Okta Simantari

NIM : 110210201022

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MENGIKUTI PELATIHAN
DENGAN SIKAP MENTAL BERWIRAUSAHA PESERTA
PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN HANTARAN PARCELIA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Dwi Sela Okta Simantari
NIM : 110210201022
Tempat, dan Tanggal Lahir : Situbondo, 14 Oktober 1993
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes.
NIP. 195812121986021001

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197211252008122001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MENGIKUTI PELATIHAN DENGAN
SIKAP MENTAL BERWIRAUSAHA PESERTA PELATIHAN
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN HANTARAN
PARCELIA KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Dwi Sela Okta Simantari

NIM : 110210201022

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. A. T. Hendrawijaya, SH., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Karya ilmiah Skripsi berjudul “Hubunga Antara Motivasi Mengikuti Pelatihan dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., MSc.

NIP. 197905172008122003

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197211252008122001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes.

NIP. 195812121986021001

Prof. Dr. H. Sulthon Masyhud, M.Pd.

NIP. 195909041981031005

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP. 195405011983031005

RINGKASAN

Hubungan Motivasi Mengikuti Pelatihan dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember ; Dwi Sela Okta Simantari, 110210201022; 95 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan melatih peserta pelatihan untuk menguasai kemampuan tertentu. Pelatihan saat ini sering digunakan sebagai cara melatih masyarakat atau sekelompok masyarakat untuk mengurangi kemiskinan karena output dari pelatihan adalah peserta pelatihan yang sudah mendapatkan *skill* tersebut diharapkan dapat membuka usaha sendiri atau dapat bekerja di suatu instansi yang sesuai. Sebagian besar peserta pelatihan yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia (LKP Parcelia) merupakan ibu – ibu usia produktif yang menganggur, dan tidak memiliki penghasilan. Mereka memiliki sikap mental berwirausaha yang sangat rendah sehingga mereka memerlukan motivasi dari dalam maupun motivasi dari luar, dari penjelasan tersebut dapat diperoleh rumusan masalah, yaitu adakah hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan hantaran Parcelia Kabupaten Jember? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Motivasi Mengikuti Pelatihan Dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember. Sehingga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi tutor dalam memberikan motivasi kepada peserta pelatihan terutama dalam meningkatkan sikap mental berwirausaha.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah korelasional dengan kuantitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan *purposive area* yaitu di LKP Hantaran Parcelia Kabupaten Jember dikarenakan peneliti memiliki beberapa pertimbangan – pertimbangan untuk memilih tempat tersebut dengan responden sebanyak 14 responden. Teknik

pengambilan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan tata jenjang.

Setelah peneliti menyebarkan angket kepada responden dan menghitung korelasinya menggunakan rumus tat jenjang, maka diperoleh hasil perhitungan keseluruhan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,92. Nilai ini lebih besar dari pada r tabelnya untuk $N=14$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,544 sehingga hasilnya signifikan. Rincian dari masing – masing indikator adalah motivasi intrinsik memiliki hubungan sebesar 0,79 dengan indikator sikap jujur peserta pelatihan. Motivasi intrinsik memiliki hubungan sebesar 0,534 dengan sikap disiplin peserta pelatihan, tingkat hubungannya rendah. Motivasi intrinsik memiliki hubungan sebesar 0,908 dengan sikap kerja keras peserta pelatihan. Motivasi intrinsik memiliki hubungan sebesar 0,909 dengan sikap ulet peserta pelatihan, tingkat hubungannya tinggi. Motivasi ekstrinsik memiliki hubungan sebesar 0,616 dengan sikap jujur peserta pelatihan. Motivasi ekstrinsik memiliki hubungan sebesar 0,883 dengan sikap disiplin peserta pelatihan. Motivasi ekstrinsik memiliki hubungan sebesar 0,743 dengan sikap kerja keras peserta pelatihan. Motivasi ekstrinsik memiliki hubungan sebesar 0,748 dengan sikap ulet peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember. Tingkat hubungan paling tinggi adalah hubungan antara motivasi intrinsik dengan sikap ulet, maka dari itu disarankan bagi tutor untuk lebih menumbuhkan motivasi intrinsik peserta pelatihan dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta pelatihan dalam menumbuhkan sikap mental berwirausaha.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini (skripsi) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Mengikuti Pelatihan dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Jember, Drs. Moh. Hasan, M.Sc., P.hD.
2. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prof. Sunardi, M.Pd.
3. Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Drs. Arief Tukiman Hendrawijaya, SH., M.Kes. selaku dosen pembimbing utama, Niswatul Imsiyah , S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing anggota, Deditiani Tri Indriyanti, S.Pd., M.Sc. selaku dosen penguji I dan Prof. Dr. H. Sulthon Masyhud, M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan tenaga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen selaku pengajar di Program studi Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Esti Setyowati, SH., M.Kn. selaku kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia (LKP Hantaran Parcelia) di Patrang, Kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di LKP Hantaran Parcelia.

7. Mamaku Kasihati, ayahku Suparman, dan kakakku Joko Warsito tercinta yang selalu memberi doa, semangat, dan materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh kawan – kawan PLS angkatan 2011, teman – teman Pelatihan angkatan 2011, dan teman – teman seperjuangan di KK – PPL Antirogo angkatan 2011 yang telah memberikan bantuan, doa, dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat – sahabat di 2C1 (Mbak Christina Lucy, Santi, Mbak Rosy, Mbak Verill, Evi, Ovi, Mbak Ica, Mbak Dina, dan Intan) yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman – teman Tapak Suci Unej, UIOJ (United Indonesia Official Jember), Teman – teman Lidah Kulon, di Bali, Unesa, dan di Fakultas Sastra.

Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2015

Penulis

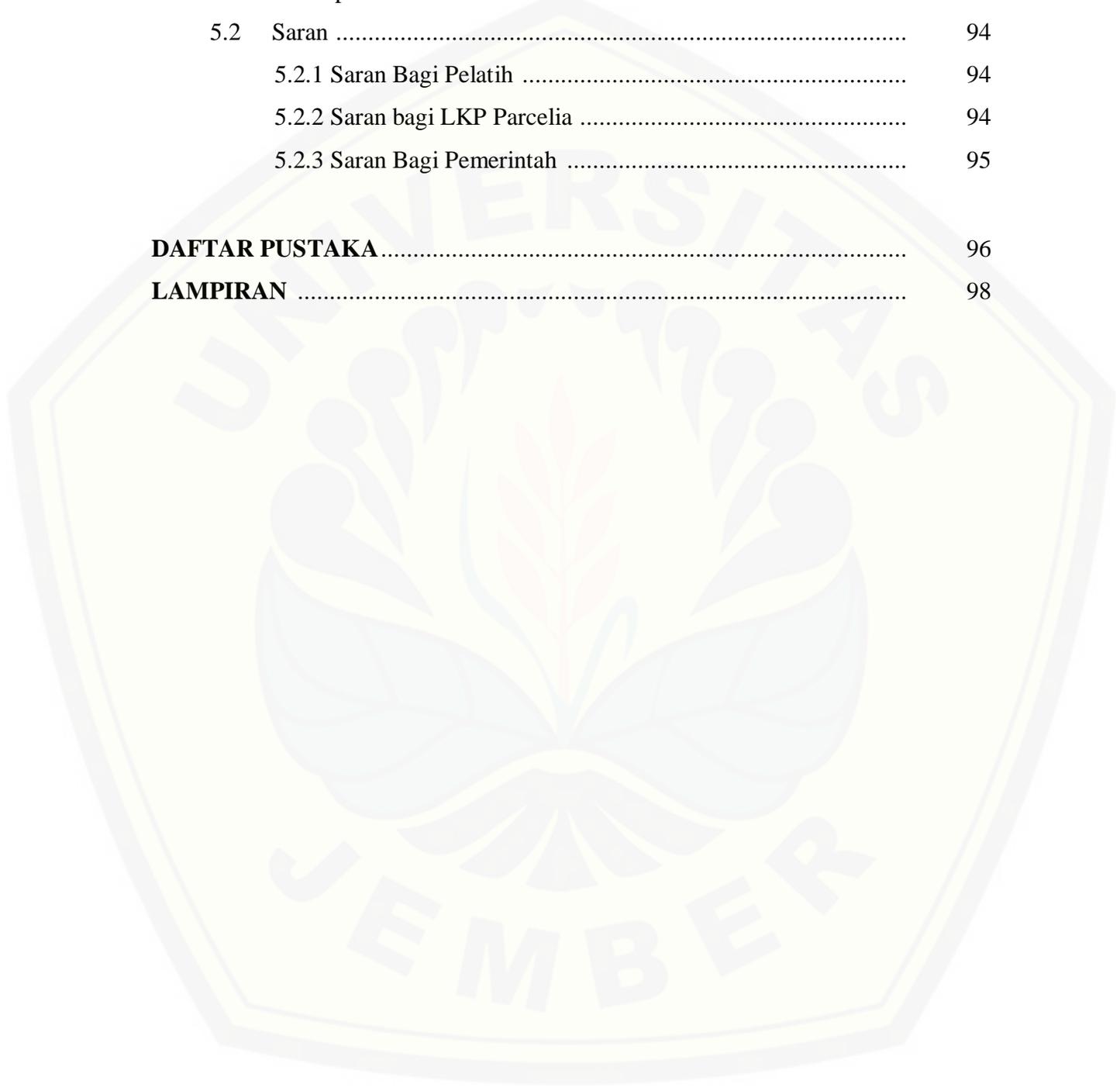
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN COVER	ii
PERSMBAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGANTAR	vi
HALAMAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Motivasi	5
2.1.1 Motivasi Intrinsik	6
2.1.2 Motivasi Ekstrinsik.....	10
2.2 Sikap Mental Berwirausaha	13

2.2.1 Jujur	15
2.2.2 Disiplin	16
2.2.3 Kerja Keras	17
2.2.4 Ulet	17
2.3 Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Mental Wirausaha ..	18
2.4 Hipotesis	23
BAB 3. Metode Penelitian.....	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Teknik Penentuan Responden	27
3.4 Definisi Operasional	29
3.5 Rancangan Penelitian.....	29
3.6 Data dan Sumber Data	30
3.7 Metode Pengumpulan Data	30
3.7.1 Angket.....	30
3.7.2 Observasi	31
3.7.3 Dokumentasi	32
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	33
3.8.1 Uji Validitas	33
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	34
3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.....	39
3.9.1 Metode Pengolahan Data	39
3.9.2 Teknik Analisis Data	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Data Pendukung	41
4.1.1 Profil Lembaga	41
4.1.2 Identitas Lengkap LKP Parcelia	42

4.1.3 Struktur Organisasi LKP & TUK Parcelia	43
4.1.4 Sarana dan Prasarana LKP Parcelia	44
4.1.5 Daftar Identitas Peserta pelatihan LKP Parcelia	47
4.1.6 Daftar Identitas Pendidik di LKP Parcelia	49
4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data	51
4.2.1 Data Variabel X (Motivasi Mengikuti Pelatihan)	51
4.2.2 Data Variabel Y (Sikap Mental Berwirausaha)	61
4.2.3 Hubungan Antara Variabel Motivasi Mengikuti Pelatihan Dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan	67
4.2.4 Hubungan Antara Motivasi Intrinsik (X_1) Dengan Sikap Jujur (Y_1)	69
4.2.5 Hubungan Antara Motivasi Intrinsik (X_1) Dengan Sikap Disiplin (Y_2)	71
4.2.6 Hubungan Antara Motivasi Intrinsik (X_1) Dengan Sikap Kerja Keras (Y_3)	73
4.2.7 Hubungan Antara Motivasi Intrinsik (X_1) Dengan Sikap Ulet (Y_4)	75
4.2.8 Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik (X_2) dengan Sikap Ulet (Y_1)	77
4.2.9 Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik (X_2) dengan Sikap Disiplin (Y_2)	79
2.2.10 Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik (X_2) dengan Sikap Kerja Keras (Y_2)	82
2.2.11 Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik (X_2) Dengan Sikap Ulet (Y_4)	83
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	87
4.4 Analisis Data	87

BAB 5. PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	94
5.2.1 Saran Bagi Pelatih	94
5.2.2 Saran bagi LKP Parcelia	94
5.2.3 Saran Bagi Pemerintah	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Hasil Uji Validitas	34
3.2	Tabel Uji Reliabilitas Metode <i>Split Half</i> Atas Bawah	37
3.3	Tabel Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas Tes	38
4.1	Tabel Sarana LKP Parcelia	44
4.2	Tabel Prasarana LKP Parcelia	45
4.3	Daftar Identitas Peserta Pelatihan LKP Parcelia	47
4.4	Tabel Data Variabel X (Motivasi Mengikuti Pelatihan)	52
4.5	Tabel korelasi antar motivasi intrinsik dalam bentuk cita – cita.....	54
4.6	Tabel korelasi antar motivasi intrinsik dalam bentuk minat	55
4.7	Tabel Korelasi motivasi intrinsik dalam bentuk kebutuhan	56
4.8	Tabel Korelasi pujian (motivasi ekstrinsik) dalam bentuk kepercayaan Diri	58
4.9	Tabel korelasi pujian (motivasi ekstrinsik) dalam bentuk pujian eksternal	60
4.10	Tabel korelasi pujian (Motivasi ekstrinsik) dalam bentuk pemanfaatan kesempatan belajar	61
4.11	Tabel Data Variabel Y (Sikap Mental Berwirausaha)	62
4.12	Tabel Korelasi Sikap mental Berwirausaha Dalam Bentuk Sikap Realistis.....	64
4.13	Tabel Korelasi Sikap Mental Berwirausaha Dalam Bentuk Sikap Kerajinan	65
4.14	Tabel Korelasi Sikap Mental Berwirausaha Dalam Bentuk Kerja Keras.....	66
4.15	Tabel Tabel Korelasi Sikap Mental Berwirausaha Dalam Bentuk Kerja Keras	67
4.16	Tabel Skor Motivasi Mengikuti Pelatihan (X) Dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan	68
4.17	Tabel Skor Motivasi Intrinsik (X_1) Dengan Sikap Jujur (Y_1)	70
4.18	Tabel Skor Motivasi Intrinsik (X_1) Dengan Sikap Disiplin (Y_2)	72
4.19	Tabel Skor Motivasi Intrinsik (X_1) Dengan Sikap Kerja Keras (Y_3)...	74
4.20	Tabel Skor Motivasi Intrinsik (X_1) Dengan Sikap Ulet (Y_4)	76
4.21	Tabel Skor Motivasi Intrinsik (X_2) Dengan Sikap Jujur (Y_1)	78
4.22	Tabel Skor Motivasi Intrinsik (X_2) Dengan Sikap Disiplin (Y_2)	80
4.23	Tabel Skor Motivasi Intrinsik (X_2) Dengan Sikap Kerja Keras (Y_3) ..	82
4.24	Tabel Skor Motivasi Intrinsik (X_2) Dengan Sikap Ulet (Y_4)	84
4.25	Tabel Hubungan Antar Indikator Motivasi Mengikuti Pelatihan Dengan Indikator Sikap Mental Berwirausaha	88

DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Hierarki Kabutuhan Maslow	9
2.2	Gambar Kerangka Berpikir Penelitian	23
3.1	Gambar Racangan Penelitian	29
4.1	Gambar Struktur Organisasi LKP Hantaran Parcelia	43
4.2	Gambar Diagram Respon Peserta Pelatihan Terhadap Motivasi Intrinsik Mengikuti Pelatihan	53
4.3	Gambar Diagram Respon Peserta Pelatihan Terhadap Motivasi Ekstrinsik Mengikuti Pelatihan	57
4.4	Gambar Diagram Respon Peserta Pelatihan Terhadap Sikap Mental Berwirausaha	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Matrik Penelitian	98
Lampiran B : Instrumen Penelitian	99
Lampiran C : Surat Izin Pengisian Angket	103
Lampiran D : Angket Penelitian	104
Lampiran E : Data Utama Penelitian	108
Lampiran F : Data Uji Validitas	109
Lampiran G : Angket Penelitian	110
Lampiran H : Daftar Hadir Peserta Pelatihan	139
Lampiran I : SKKD Kewirausahaan	143
Lampiran J : Dokumentasi	149
Lampiran K : Surat – surat	152
Lampiran L : Kartu Konsultasi	154

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Program pelatihan saat ini sangat dibutuhkan di tengah masyarakat. Program pelatihan disebut juga program *training*. Kegiatan program pelatihan pada umumnya hanya serangkaian kegiatan melatih peserta pelatihan untuk menguasai kemampuan tertentu. Program pelatihan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kemampuan tertentu atau minat-minat tertentu karena program pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan suatu keterampilan. Menurut Moedzakir (2010) dalam bukunya yang berjudul Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah bahwa program pelatihan bertujuan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan.

Istilah pelatihan biasa dihubungkan dengan pendidikan karena secara konseptual pelatihan dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat. Seperti yang ada pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2005, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Dearden (dalam Kamil, 2010:7) pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja.

Jenis pelatihan ada bermacam-macam seperti pelatihan menjahit, bahasa asing, otomotif, kecantikan, pelatihan komputer, dan lain-lain. Namun, di dunia yang serba

modern dan canggih ini semua pekerjaan bisa dilakukan dengan mesin dan alat komunikasi yang sederhana dan instan. Hal tersebut merupakan suatu fenomena yang membuat kreatifitas semakin berkurang. Maka diperlukan suatu pelatihan keterampilan yang tepat untuk itu, yaitu pelatihan hantaran. Pelatihan hantaran sangat jarang ditemukan. Di Kabupaten Jember sendiri, pelatihan hantaran hanya ada satu yakni di Lemabag Kursus dan Pelatihan Parcelia (LKP Parcelia), Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Pengangguran merupakan masalah bagi suatu negara, khususnya Indonesia yang memiliki penduduk yang cukup padat. Mereka tidak memiliki skill yang baik di usia produktif, lapangan pekerjaan yang terbatas sangat memungkinkan untuk tumbuhnya pengangguran yang cukup besar. Untuk itu, sikap mandiri dan mental berwirausaha diperlukan untuk mengentas kemiskinan dan pengangguran. Namun, untuk menumbuhkan mental wirausaha pengangguran tidaklah mudah. Motivasi adalah faktor utama dalam menumbuhkan mental wirausaha dalam diri. Pada umumnya pengangguran yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, korban PHK, dan orang-orang yang sudah berputus asa dalam mencari pekerjaan memiliki motivasi yang sangat rendah dalam berwirausaha.

Motivasi mengikuti pelatihan merupakan sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta pelatihan. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam pelatihan maka tujuan pelatihan tidak akan tercapai. Menurut Schunk (2012), peserta pelatihan yang termotivasi akan menunjukkan minat terhadap suatu pembelajaran dalam pelatihan, akan melakukan pembelajaran dengan keuletan yang tinggi, percaya diri, dan senantiasa akan belajar atau berkinerja dengan baik. Menurut Marzuki (2012) pelatihan akan menghasilkan tindakan yang dapat diulang-ulang dan dapat mengakibatkan motivasi diri dan perbaikan lebih lanjut melalui latihan-latihan yang lebih maju. Artinya peserta pelatihan yang termotivasi dengan baik akan memiliki dampak yang baik pula pada akhir pembelajaran.

Menurut Johnson (dalam Marzuki, 2012:176) bahwa salah satu manfaat dari pelatihan adalah mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pengertian, dan sikap-

sikap baru. Artinya setiap orang yang mengikuti pelatihan apaun jenisnya, pengetahuan, pengertian, dan sikap-sikap baru akan berkembang. Apabila dihubungkan dengan kewirausahaan maka tepatlah bahwa pelatihan akan berdampak pula bagi tumbuhnya mental wirausaha terkait dengan sikap-sikap baru yang akan berkembang.

Kemiskinan dan pengangguran harus diberantas melalui pelatihan. Salah satu tujuan pelatihan seperti yang dikemukakan Marzuki (2011) adalah mengembangkan sikap-sikap baru. Artinya, salah satu sikap-sikap baru yang berkembang adalah sikap mental berwirausaha. Maka kemiskinan dan pengangguran dapat diberantas melalui wirausaha. Namun, dalam berwirausaha tidaklah mudah. Diperlukan keterampilan dan mental-mental yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Motivasi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan karena sikap mental berwirausaha peserta pelatihan di LKP Hantaran Parcelia masih rendah. Sikap-sikap mental berwirausaha yang rendah itulah yang membuat mereka tidak berdaya, sehingga motivasi dari luar maupun dari dalam keduanya sangat penting untuk menumbuhkan sikap mental wirausaha. Namun, sebagian besar peserta pelatihan adalah pengangguran atau orang-orang yang tidak berpenghasilan yang artinya mereka tidak termotivasi dengan baik. Maka, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti melihat sebagian besar peserta pelatihan adalah pengangguran, ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan, dan jandayang tidak memiliki skill baik, semangat yang rendah, dan kondisi ekonomi yang juga rendah. Di dalam LKP Hantaran Parcelia, tutor selalu memberi bimbingan, motivasi, dan arahan yang sesuai kepada peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan merasa nyaman dan bersemangat untuk terus maju, berusaha, dan belajar. Selain itu, motivasi dari alumni LKP Hantaran Parcelia juga diberikan di waktu-waktu tertentu dalam proses pelatihan sehingga peserta pelatihan semakin bersemangat dan termotivasi untuk mengembangkan sikap-sikap baru untuk menjadi sukses. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang

Hubungan Antara Motivasi Mengikuti Pelatihan Dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Antara Motivasi Mengikuti Pelatihan Dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas dalam meneliti agar tidak menyimpang dari permasalahan yang telah ditentukan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Motivasi Mengikuti Pelatihan Dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perguruan tinggi, dapat dijadikan masukan dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan kemajuan Prodi Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bagi LKP Parcelia, dapat dijadikan sebagai referensi untuk menumbuhkan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan melalui pemberian motivasi.
4. Bagi peneliti, dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan, sebagai pengalaman, dapat bersikap kritis, dan tanggap dalam menghadapi dan memecahkan fenomena dan permasalahan yang ada di masyarakat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Motivasi Mengikuti Pelatihan, 2.2 Sikap Mental Berwirausaha 2.3 Hubungan Motivasi Mengikuti Pelatihan dengan Sikap Mental Berwirausaha 2.4 Hipotesis

2.1 Motivasi

Motivasi adalah sesuatu dari luar maupun dari dalam yang mendorong atau membuat atau menarik seseorang untuk melakukan suatu hal untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan tertentu. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2005:73). Menurut Suryabrata dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan (2011) motif adalah keadaan dalam individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

Seseorang yang memberikan motivasi kepada temannya berarti seseorang tersebut menggerakkan temannya untuk melakukan suatu hal dan itu dapat membuat si teman merasa ada kebutuhan yang harus dilakukannya demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman (2005) motivasi juga dikaitkan dengan minat. Minat merupakan kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Motivasi adalah suatu proses diinisialkannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan (Schunk dkk, 2012:6)

Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama (Siagian, 2004:137). Sedangkan menurut Hendro dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Kewirausahaan (2011), motivasi jika diibaratkan dengan alat kemudi kendaraan, ia adalah 'pedal gas' yang dapat menggerakkan atau membuat seseorang melaju untuk melakukan suatu hal tertentu. Motivasi mengacu kepada jumlah kekuatan yang menghasilkan, mengarahkan, dan mempertahankan usaha dalam perilaku tertentu. Kita tidak melihat kekuatan tersebut, kita hanya bisa melihat hasilnya (Jewell & Siegall, 1998:335).

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2005:75). Motivasi belajardibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Schunk dkk., 2012:357).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah penggerak yang membuat peserta pelatihan tertarik untuk belajar dan untuk menumbuhkan sikap-sikap baru untuk menjadi sukses. Hal tersebut dikarenakan ia dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2.1.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar karena dalam diri individu sendiri sudah ada dorongan tersebut (Suryabrata, 2011:73). Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya (Sardiman, 2005:91).

Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri (aktivitas itu sendiri merupakan

sebuah tujuan akhir). Individu-individu yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka mendapati bahwa tugas-tugas tersebut menyenangkan. Partisipasi pengerjaan tugas merupakan penghargaan yang didapatkan dari pengerjaan tugas itu sendiri dan tidak bergantung pada penghargaan eksplisit atau pembatas eksternal lainnya (Schunk dkk., 2011:357).

Mengerjakan sebuah tugas karena alasan intrinsik bukan hanya lebih menyenangkan, melainkan juga ada bukti bahwa pada seluruh tingkat pendidikan, motivasi intrinsik berkaitan positif dengan pembelajaran, motivasi, dan persepsi kompetensi diri (Gottfried, 1985, 1990; Lepper et al., 2005 dalam Schunk dkk., 2012:359)

Motivasi intrinsik meliputi; Cita-cita, minat, kebutuhan, pengetahuan tentang kemajuan diri. Kebutuhan menurut Wade dan Tavris (2007) merupakan salah satu indikator dari motivasi intrinsik. Selain itu, motivasi intrinsik meliputi: ego involvement, hasrat untuk belajar, dan minat (Sardiman, 2005:93). Peneliti memilih tiga, yaitu: Cita-cita, minat, dan kebutuhan karena tiga hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di tempat penelitian.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya ada aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

2.1.1.1 Cita-cita/impian

Menurut Kamus Bahasa Indonesia dalam <http://kamusbahasaindonesia.org/cita-cita/mirip> yang diakses pada tanggal 18 Desember 2014 pada pukul 14.35 WIB, cita-cita adalah keinginan atau kehendak yang selalu ada di pikiran dimana kehendak itu akan dicapai. Cita-cita adalah suatu impian yang ingin diwujudkan di masa mendatang dimana impian tersebut selalu bernilai positif bagi dirinya dan lingkungannya. Kaitannya dengan pelatihan hantaran, peserta pelatihan sangat berkeinginan atau memiliki impian (cita - cita) untuk menjadi seorang yang sukses

dan berpenghasilan besar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi atau tujuan yang ingin dicapai (cita - cita). Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian suatu prestasi atau tujuan lain yang akan dicapainya, dalam hal ini termasuk cita-cita (Sardiman, 2005:85)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki cita-cita memiliki semangat kerja dan semangat belajar yang baik karena ia menginginkan masa depan atau cita-cita yang sempurna, untuk mencapai cita-cita atau impiannya tersebut patutlah untuk mengembangkan sikap-sikap positif yang nantinya untuk mengantarnya kepada suatu kesuksesan.

2.1.1.2 Minat

Motivasi sangatlah erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat (Sardiman, 2005:95).

Menurut Murshal (dalam Sardiman, 2006:74) mengemukakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu hal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Bernard menyatakan (dalam sardiman, 2006:74) bahwa minat timbul secara tidak tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat adanya partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesadaran seseorang atau keinginan seseorang akan suatu hal. Seseorang dikatakan berminat pada sesuatu apabila sesuatu tersebut menarik, memenuhi kebutuhannya akan suatu hal yang lain, dan lain sebagainya.

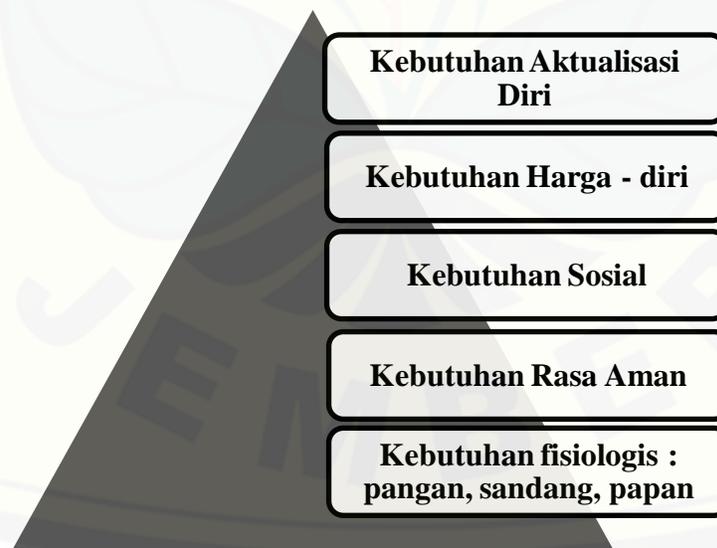
2.1.1.3 Kebutuhan

Kebutuhan merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatik, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis (Siagian, 2004:142).

Seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman, 2006:77). seseorang akan merasa membutuhkan suatu hal apabila hal tersebut memenuhi kebutuhan biologis dan non biologisnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dicapai atau diraih untuk memenuhi sesuatu, dan apabila tidak dapat diraih atau dicapai maka tujuan juga tidak akan tercapai.

Abraham Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia dalam tingkatan kebutuhan yaitu :



Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Manusia Menurut Maslow

(Munandar, 1995:207)

- Kebutuhan Fisiologis, kebutuhan yang timbul berdasarkan kondisi fisik badan, seperti kebutuhan untuk makan, minum, kebutuhan akan oksigen, dan lainnya.
- Kebutuhan Jaminan Keamanan, kebutuhan ini sangat dekat dengan kebutuhan fisik. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan untuk dilindungi dari bahaya dan ancaman fisik.
- Kebutuhan yang Bersifat Sosial, kebutuhan ini mencakup memberi dan menerima persahabatan, cinta kasih, rasa memiliki, menjadi anggota kelompok sosial tertentu, dan kebutuhan sosial lainnya.
- Kebutuhan yang Bersifat Pengakuan atau Penghargaan, kebutuhan pengakuan dan penghargaan meliputi dua jenis ; a. Kebutuhan harga diri yang mencakup mertabat diri, kepercayaan diri, kompetensi ; b. Kebutuhan yang menyangkut reputasi yang mencakup kebutuhan untuk dikenali dan diakui (*recognition*), dihargai, dan status.
- Kebutuhan Akan Kesempatan Mengembangkan Diri, yaitu kebutuhan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dirasa dimiliki. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan untuk menjadi kreatif, kebutuhan untuk dapat merealisasikan potensinya secara penuh. Kebutuhan ini menekankan kebebasan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

2.1.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan ditruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman, 2005:91).

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi

tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman (Schunk dkk., 2011:357). Motivasi ekstrinsik meliputi; kompetisi, pujian, tujuan yang jelas/diakui, nilai, hadiah, hukuman (Sardiman, 2005:92). Peneliti memilih tiga diantaranya yaitu ; kompetisi, pujian, dan tujuan yang jelas/diakui. Tiga hal tersebut akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangya dari luar diri. Karena adaya dorongan dari luar, maka seseorang termotivasi dalam melakukan sesuatu. Suatu contoh kaitannya dengan pelatihan, seseorang akan termotivasi jika melihat rekan-rekannya sukses dalam menjalani pelatihan hantaran ini.

2.1.2.1 Kompetisi/Persaingan

Saingan atau kompetisi digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar seseorang. Kompetisi atau saingan biasa digunakan untuk meningkatkan prestasi atau kinerja (Sardiman, 2005:93). Saingan merupakan suatu alat yang berasal dari luar (eksternal) untuk memancing seseorang agar melakukan sesuatu yang sama seperti kompetitornya atau bahkan ingin melebihi kompetitornya. Seseorang akan merasa tertantang jika melihat ada seseorang atau beberapa kelompok melakukan suatu hal yang luar biasa dan menginginkan bagaimana caranya agar ia juga dapat melakukan hal yang sama.

Dalam kaitannya dengan pelatihan Hantaran, kompetisi dimaksudkan dengan peserta pelatihan yang berkompetisi dengan orang-orang di luar yang sudah mendapatkan pekerjaan atau sedang bersaing dalam mendapatkan suatu kesuksesan sehingga peserta pelatihan juga menginginkan kesuksesan tersebut. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan dengan satu peserta pelatihan dengan peserta yang lain saling berkompetisi dalam meraih keberhasilan dalam pembelajaran. Terdapat faktor internal dan eksternal dalam hal kompetisi atau saingan ini.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetisi atau persaingan adalah sebagai alat untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik seseorang guna meningkatkan prestasi belajarnya.

2.1.2.2 Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan bentuk motivasi yang positif. Karena pujian merupakan motivasi, maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri (Sardiman, 2005:94). Suatu pujian akan dikatakan baik tergantung pada seseorang yang memberikan pujian tersebut, baik pujian itu dari tutor maupun pujian dari peserta pelatihan sendiri.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pujian merupakan suatu penghargaan positif yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang yang lain yang tujuannya untuk meningkatkan semangat belajar dan juga untuk menguatkan kepercayaan diri. Kaitannya dengan pelatihan hantaran, pujian dapat digunakan tutor saat peserta pelatihan berhasil dalam membuat suatu kerajinan tertentu dengan hasil yang cukup baik atau dengan cara yang baik dan benar. Pujian juga dapat diberikan oleh peserta pelatihan sendiri sebagai usaha untuk saling menguatkan antar peserta pelatihan.

2.1.2.3 Tujuan yang Jelas/Diakui

Tujuan yang jelas/diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar (Sardiman, 2005:95). Suatu kegiatan belajar yang memiliki tujuan ke depan yang jelas, akan menarik keinginan dan kemauan peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan. Lebih khususnya pelatihan, kompetisi yang diunggulkan adalah keterampilan yang juga pada umumnya untuk berwirausaha dan apabila dapat lulus

maka akan membuka usaha sendiri. Hal tersebut merupakan tujuan yang jelas untuk berwirausaha, sehingga menarik peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan hantaran.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Seseorang akan tertarik untuk belajars esuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya. Jadi, seseorang akan termotivasi apabila dalam suatu pembelajaran itu terdapat suatu tujuan yang jelas (Uno, 2006:28).

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa suatu pembelajaran khususnya pelatihan jika memiliki tujuan yang jelas/diakui akan menarik keinginan peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan. Dengan adanya tujuan yang jelas, peserta pelatihan akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan akan lebih berminat dalam berwirausaha.

2.2 Sikap Mental Berwirausaha

Mental adalah sesuatu yang bersangkutan dengan batin, dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga, bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan batin dan watak (<http://kamusbahasaindonesia.org/mental/mirip>) diakses pada tanggal 18 Desember 2014 pada pukul 16.00 WIB.

Wirausaha berasal dari kata *wira* yang artinya berani, utama, mulia. *Usaha* berarti kegiatan bisnis komersil maupun non komersil. (Daryanto & Cahyono, 2013:3). Dari gabungan dua kata tersebut dapat diartikan bahwa wirausaha adalah seseorang yang berani, utama, dan mulia yang memiliki kegiatan bisnis komersil maupun non komersil. Daryanto & Cahyono (2013) mengungkapkan bahwa wirausaha adalah merak yang berhasil mendapatkan perbaikan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsanya. Selain itu wirausaha juga dikatakan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal, dan skill untuk tujuan produksi.

Wirausaha adalah seorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal, dan skill untuk tujuan produksi (Daryanto & Cahyono, 2013:5). Mental wirausaha menurut Daryanto dan Cahyono (2013) memiliki sembilan indikator yaitu ; Disiplin, kerja keras, komitmen tinggi, kreatif, inovatif, mandiri, realistis, jujur, dan prestatif. Sedangkan pada Alma (2011) mental wirausaha ada enam indikator yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko, kerja keras, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan. Peneliti memilih empat indikator yang tergabung dalam beberapa indikator-indikator yang di atas yaitu jujur, disiplin, percaya diri, dan kerja keras. Pemilihan indikator-indikator tersebut disesuaikan dengan kondisi yang lapangan.

Menurut Abdul Jalil (2013) entrepreneurship berasal dari bahasa Prancis yaitu *entrepreneur*, yang secara harfiah mempunyai arti perantara. Dalam Bahasa Indonesia dikenal istilah wirausaha yang merupakan gabungan dari kata wira (gagah, berani, prakasa) dan kata usaha. Dengan demikian, wirausaha berarti seseorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha secara gagah berani. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia entrepreneurship diartikan sebagai:“orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.”

Sedangkan menurut Robert Hisrich (dalam Alma, 2011:23) *Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction* (Entrepreneur merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya). Menurut David McClelland (dalam Alma, 2011:23), entrepreneur adalah seseorang yang enerjik dan membatasi resiko. Menurut Bygrave (dalam Alma, 2011:24) *Entrepreneur is the person who perceives an d creates an organization to persue.*

Wirausaha/pengusaha/entrepreneur adalah orang yang uraian minimal resikonya rugi, kecil, atau tidak untung. Dalam uraian sedangnya akan mengalami rugi besar, dan dalam uraian yang maksimal dapat mengalami bangkrut. Sedangkan apabila ditinjau dari manfaatnya, wirausaha akan mengalami keuntungan naun akan rugi jika tidak kreatif atau tidak fokus. Dalam uraian yang maksimal dan mencapai target, wirausaha akan mendapatkan laba dari total omzet. Pendapatan dari usaha dalam waktu tertentu bagi wirausaha sebagian besar milik perusahaan dan merek bisa dijual sebagai aset (Hendro, 2011:41).

Mental wirausaha dibagi menjadi banyak indikator, namun peneliti memilih beberapa indikator-indikator yang sesuai dengan keadaan peserta pelatihan yang ada di lapangan. Indikator mental wirausaha adalah ; Jujur, disiplin, realistis, kerja keras, komitmen tinggi, kreatif, inovatif, mandiri, dan prestatif (Daryanto & Cahyono, 2013:7). Selain itu, indikator mental wirausaha menurut Alma (2011) adalah percaya diri. Sedangkan menurut Hendro (2011) salah satu mental wirausaha yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah sikap kerja keras. Peneliti memilih ; jujur, disiplinm percaya diri, realistis, dan kerja keras.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mental adalah sesuatu yang berhubungan dengan batin, sedangkan wirausaha adalah seseorang yang mampu menciptakan, memulai, dan menjalankan usahanya sendiri dengan berani. Jadi, mental wirausaha adalah suatu sikap atau jiwa yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin memulai usahanya sendiri.

2.2.1 Jujur

Menurut Daryanto dan Cahyono (2013) jujur adalah berkata, bertindak secara benar, menepati janji, tidak ingkar janji, tidak bohong/menipu, tidak berkhianat, suci dalam pikiran, dan dapat dipercaya. Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong. Misalnya dengan berkata apa adanya. Pengertian jujur juga berarti tidak curang misal dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku. Jujur juga berdekatan

dengan kata tulus atau ikhlas. (<http://karyatulis.singkatpadat.com/pengertian-jujur.htm>) diakses pada tanggal 19 Desember pada pukul 20.20 WIB.

Dalam agama, berdagang atau berbisnis (wirausaha) harus dilandasi dengan kejujuran. Apabila orang berbisnis tidak jujur, maka tunggulah kehancurannya. Apabila ia jujur, maka ia akan mendapat keuntungan dari segala penjurus yang tidak ia duga darimana datangnya (Alma, 2011:3)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa jujur adalah suatu sikap yang penting yaitu dengan berkata apa adanya, tidak menagada-ada, dan tidak sembarangan dalam berucap. Dalam kaitannya dengan mental wirausaha, seseorang jika ingin menjadi seorang wirausaha harus memiliki sifat jujur karena dengan kejujuran, seseorang atau sekelompok orang akan percaya.

2.2.2 Disiplin

Menurut Daryanto dan Aris Dwi Cahyono (2013), disiplin merupakan seseorang yang dalam melakukan suatu hal selalu tepat waktu, ia menaati aturan yang ada, dan juga konsisten dalam perkataannya. Orang yang disiplin selalu teliti dan menghargai waktu. Ia tidak suka menunda-nunda waktu untuk kepentingan yang tidak perlu.

In training discipline may be distinguished by restricting the letter to self initiated effort in performing a certain task, as distinct from merely going through its performance, in which case there may be some truth in the doctrine as regards discipline, in the sense of control. (Drever, 1986:68). Pengertian disiplin menurut Drever itu adalah adanya usaha yang dimulai dari individu yang bersangkutan untuk melakukan suatu tugas dan bukan sekedar asal berbuat. Artinya seseorang dikatakan disiplin jika ia mampu mengendalikan tingkah laku dan perbuatannya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu sikap yang tepat waktu, tidak suka menunda pekerjaan, dan konsisten dalam pekerjaan dan perkataannya. Sikap disiplin sangat dibutuhkan bagi setiap orang, namun khusus bagi wirausaha

sikap disiplin sangat penting karena disiplin akan menghindarinya dari sikap lupa, teledor, sifat malas, dan lain sebagainya.

2.2.3 Kerja Keras

Seseorang yang bekerja keras berarti seseorang yang selalu bekerja maksimal, ia tidak kenal lelah, selalu bersemangat dalam bekerja, ia tidak membuang-buang waktu atau menunda-nunda pekerjaan, menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, dan memiliki etos kerja yang tinggi (Alma, 2013:7). Seseorang pekerja keras biasanya akan terbiasa dalam bekerja dan mencintai pekerjaannya.

Orang yang selalu kerja keras bisa dikatakan gila kerja (*workaholic*) dan bekerja dengan baik sehingga tidak menyukai kelemahan (*perfectionist*). Orang yang bekerja keras tidak suka menunda-nunda waktu, apabila ia memiliki waktu untuk menyelesaikan, maka ia akan menyelesaikannya saat itu pula. Selain itu, orang yang bekerja keras selalu haus dalam prsetasi sempurna (*excellent*). Apapun yang dilakukannya harus berakhir dengan sempurna, dan tuntas dalam mengerjakan tugasnya(Hendro, 2011:167).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kerja keras adalah seseorang yang tidak kenal lelah, *workaholic*, selalu bersemangat dalam bekerja, tidak suka menunda-nunda waktu. Seseorang yang ingin beriwusaha harus memiliki sikap ini karena kerja keras dan wirausaha kaitannya sangat kuat.

2.2.4 Ulet

Menurut Peggy A. Lombing & Charles R. Kuchl (Hendro, 2011:30) setiap wirausahawan yang sukses harus memiliki sikap ulet (*Persistence*) atau pantang menyerah. Sikap ulet adalah sikap pantang menyerah dalam diri seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Ketekunan atau keuletan adalah ketabahan dalam mencapai suatu tujuan, ketekunan, senantiasa berjuang mencapai tujuan meskipun banyak hambatan dan

kebulatan tekad untuk mencapai tujuan meskipun dengan pengorbanan (Daryanto & Cahyono, 2013:27).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam www.kamus.sabda.org, keuletan atau ulet adalah sebuah kegigihan, kekuatan, ketahanan, dan ketegaran. Jadi keuletan adalah sebuah sikap yang gigih, kuat, pantang menyerah, dan bertahan juga tegar dalam menghadapi suatu permasalahan atau persoalan.

Dalam paparan di atas persoalan atau, dapat disimpulkan bahwa keuletan adalah sebuah sikap pantang menyerah dan gigih dalam menghadapi persoalan atau pekerjaan. Sikap ulet dibutuhkan bagi setiap orang yang ingin menggapai suatu kesuksesan. Jika tidak ada sikap ulet, maka kesuksesan tidak akan tercapai.

2.3 Hubungan Motivasi Mengikuti Pelatihan Dengan Sikap Mental Berwirausaha

Motivasi selalu ada dalam diri seseorang dan menjadi sumber energi yang kuat untuk mencapai kesuksesannya. Motivasi sehebat apapun rencana bisnis, strategi bisnis, modal yang besar, Sistem manajemen mutu yang baik dan pandainya sang wirausahawan namun bila tidak mengetahui cara memotivasi sumber daya manusianya, maka bisnis akan berjalan pelan dan tidak ada produktivitas yang tinggi (Hendro, 2011:353). Proses dan besarnya upaya seseorang untuk mengatasi rintangan-rintangan agar dapat mencapai tujuannya menggambarkan besar motivasinya (Munandar, 2001:320).

Menurut Zainun (dalam Anoraga & Suyati, 1995:43) motivasi dapat dilihat sebagai bagian yang fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarahannya, potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan, menghidupkan dan menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas perorangan maupun kelompok dalam organisasi. Jadi, motivasi merupakan alat untuk menimbulkan sikap atau keinginan yang positif demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Apabila dikaitkan dengan pelatihan hantaran, motivasi dapat berfungsi sebagai suatu alat penggerak atau pendorong peserta pelatihan hantaran untuk lebih giat dan bersemangat dalam berlatih guna mencapai tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai. Seseorang yang belum atau kurang termotivasi akan berbeda dengan orang atau mereka yang termotivasi. Ciri-ciri orang yang termotivasi memiliki keinginan yang kuat untuk memberikan yang terbaik, memiliki semangat kerja atau semangat belajar yang tinggi, konsisten dalam bekerja atau belajar saat semangat kerja sedang rendah (Hendro, 2011:353).

Penganggur yang tidak mempunyai motivasi untuk bekerja pada umumnya mempunyai sifat sangat malas, tampak seperti frustrasi dan acuh terhadap lingkungan. Tanpa ada motivasi dari dalam diri sendiri jelas tipe orang yang sulit untuk diajak bekerja. Jadi, orang-orang yang demikian perlu diberikan motivasi atau dorongan sehingga timbul niat untuk mau bekerja atau berwirausaha (Sudrajad, 1999:7). Jadi jelaslah bahwa tanpa adanya motivasi maka seseorang tidak akan memiliki gairah untuk bekerja atau berwirausaha namun, dalam berwirausaha itu sendiri mereka harus memiliki mental-mental atau sikap mental wirausaha yang harus dimiliki.

Berikut adalah hubungan pada masing-masing indikator variabel X dan variabel Y :

- Setiap orang pasti memiliki cita-cita , yaitu ingin menjadi orang yang sukses dan dapat membantu orang-orang lain dengan kesuksesannya, salah satu jalan mencapai kesuksesan dengan berwirausaha. Cita-cita merupakan salah satu sub indikator motivasi intrinsik sehingga wirausaha bisa digolongkan sebagai pilihan hidup seseorang, artinya terdapat hubungan antara impian/cita-cita dengan mental wirausaha (Hendro, 2011:32).
- Kondisi atau kebutuhan yang terjadi, seperti PHK, pensiun (*retired*), dan menganggur atau belum kerja seanehtiasa memilih jalan hidupnya menjadi entrepreneur. Jenjang teori kebutuhan Maslow menjadikan seseorang untuk menjadi wirausahawan (Hendro, 2011:63). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan anantara kebutuhan dengan keinginan

berwirausaha namun, untuk berwirausaha harus memiliki sikap-sikap mental yang telah dipaparkan. Studi yang dilakukan oleh Russell M. Knight tahun 1983 (dalam Lupiyoadi & Wacik, 1998:7) bahwa salah satu motivasi untuk berwirausaha adalah adanya kebutuhan yang dialami oleh *The housewife refegue* yaitu para ibu rumah tangga yang pada awalnya sibuk mengurus anak dan rumah tangganya akan mencoba membantu suaminya dalam hal keuangan karena adanya kebutuhan-kebutuhan anak yang makin dewasa makin besar. Dalam teori Gardner (dalam Jalil, 2013:4) menyebutkan bahwa salah satu kecerdasan manusia adalah kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan untuk memanipulasi benda dan menggunakan sejumlah keterampilan fisik. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan penentuan waktu dan kesempurnaan keterampilan antara kesatuan tubuh dan pikiran. Jadi, kecerdasan yang harus dimiliki untuk berwirausaha adalah kecerdasan kinestetik, artinya kecerdasan kinestetik merupakan suatu kebutuhan yang dapat diperoleh melalui pelatihan sehingga kecerdasan kinestetik merupakan suatu kebutuhan untuk berwirausaha, dan dalam berwirausaha maka diperlukanlah mental-mental/sikap mental wirausaha.

- Minat dalam kewirausahaan atau wirausaha selalu tinggi. Masa depan aktivitas kewirausahaan terlihat sangat cerah, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya wirausahawan yang meluncurkan bisnis (Zimmerer, 2008:2). Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan faktor motivasi intrinsik seseorang untuk melakukan sesuatu, yaitu berwirausaha.
- Pengangguran dapat terjadi karena lapangan kerja yang tersedia memerlukan pengetahuan khusus yang tidak dimiliki oleh pencari kerja. Walaupun ada, jumlahnya sangat terbatas. Keadaan yang demikian menyebabkan jumlah pengangguran tetap tinggi karena tidak ada titik temu antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan. Hal ini juga akan menimbulkan banyak persaingan/kompetitor dalam dunia mencari kerja (Sudrajad, 1999:7). Maka dari itu, diperlukanlah sebuah keterampilan khusus yang walaupun keterampilan

tersebut digunakan di suatu instansi, keterampilan tersebut dapat digunakan sendiri untuk dikembangkan.

- Menurut teori Psikoanalitik, yaitu teori yang mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Menurut teori ini, seseorang yang termotivasi akan memiliki sikap yang ulet (tidak lekas putus asa), yaitu tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (Sardiman, 2005:87). Hal ini juga tidak lepas dari seseorang yang termotivasi akan memiliki ciri ulet yang merupakan salah satu sikap mental berwirausaha.
- Salah satu ciri seseorang yang termotivasi menurut teori psikoanalitik adalah kerja keras atau tekun, bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai (Sardiman, 2005:83). Hal ini terkait dengan salah satu sikap mental berwirausaha, yaitu kerja keras.
- Teori psikoanalitik juga menyebutkan bahwa seseorang yang termotivasi akan memiliki sikap yang percaya diri yaitu dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) juga ia tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya (Sardiman, 2005:83). Hal ini berkaitan dengan rasa percaya diri yang merupakan salah satu sikap mental berwirausaha.
- Tujuan pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya adalah perumusan kemampuan yang diharapkan dari diklat tersebut. Karena tujuan tujuan pendidikan dan pelatihan ini adalah perubahan perilaku (kemampuan), maka tujuan dirumuskan dalam bentuk perilaku (*behavior objectives*) (Notoatmodjo, 2003:35). Jadi, tujuan pendidikan dan pelatihan yang jelas akan berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha dan perubahan perilaku-perilaku seseorang yang kemudian perilaku-perilaku tersebut adalah bebrapa mental-mental/sikap mental wirausaha.

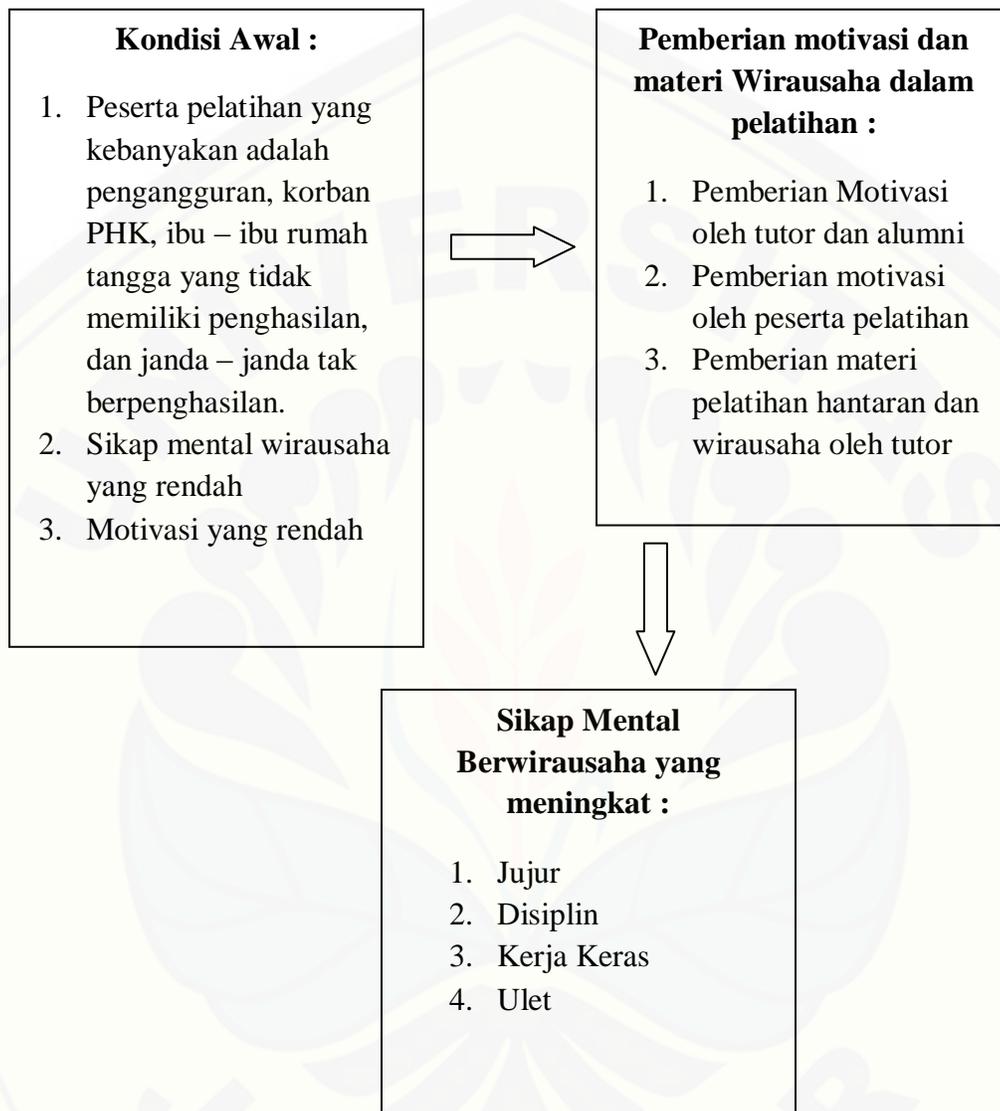
Sedangkan dalam penelitian Ariefianto (2009:79) menyebutkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta pelatihan, maka semakin tinggi pula sikap

mental berwirausaha peserta, artinya ada hubungan antara motivasi dengan sikap mental berwirausaha.

Wirausaha menurut Kamus Webster (dalam Daryanto & Cahyono:19) adalah seorang yang mengorganisasi, mengatur, dan menanggung resiko suatu bisnis atau perusahaan. Beberapa menatl yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah jujur, disiplin, kerja keras, dan percaya diri untuk mencapai suatu kesuksesan. Untuk itulah dibutuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam menumbuhkan mental wirausaha.

Dalam pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berhubungan dengan tumbuhnya mental wirausaha. Sehingga dengan adanya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik, mental wirausaha peserta pelatihan hantaran akan tumbuh.

Kerangka Berpikir :



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban

yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian (Masyhud, 2012:52). Hipotesis berasal dari kata Bahasa Yunani yaitu *hypo* = di bawah dan *thesis* = pendirian, pendapat yang ditegaskan kepastian jadi hipotesis adalah anggapan, perkiraan, atau dugaan sementara (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Hipotesis>) diakses pada tanggal 27 Januari 2015 pukul 00.30 WIB.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2012:64)

Sedangkan hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2010) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Suharsimi Arikunto (2010) juga menguraikan bahwa hipotesis memiliki dua jenis yang digunakan, yaitu :

1. *Hipotesis kerja*, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis kerja meyakini adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. *Hipotesis nol (null hypotheses)* disingkat H_0 . Hipotesis nol sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya hubungan variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang ada ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- **Hipotesis Kerja (Ha) :**

Ada hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Responden, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, 3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dalam penelitian kuantitatif selain ada data berupa angka, juga ada data berupa informasi kualitatif (Arikunto, 2010:27). Dalam desain penelitian ini adalah korelasional, tujuannya adalah menghubungkan dua variabel atau lebih (Maksum, 2006:42)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti melakukan penelitiannya. Dalam menentukan daerah penelitian, peneliti menggunakan *purposive area* yang berarti peneliti memilih suatu daerah penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan-pertimbangan tertentu. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, karena alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya. (Masyhud, 2012:73).

Peneliti memilih Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia di Kabupaten Jember. Adapun beberapa pertimbangannya dalam memilih Lembaga Kurusu dan Pelatihan Parcelia adalah sebagai berikut :

1. Kesiadaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Kabupaten Jember dijadikan sebagai lokasi penelitian.
2. Lembaga Kursus Pelatihan Parcelia merupakan pelatihan hantaran jenis Non Formal satu-satunya di Kabupaten Jember.
3. LKP Hantaran Percelia dijadikan sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) hantaran di Kabupaten Jember.
4. Pelatihan adalah salah satu program Pendidikan Luar Sekolah.
5. LKP Hantaran Parcelia merupakan lembaga yang resmi dan diakui oleh Dinas Pendidikan

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan pelatihan ini adalah 6 bulan dimulai dari bulan Desember 2014 hingga Mei 2014 dengan rincian ; 2 bulan persiapan penelitian, 3 bulan pelaksanaan penelitian, 1 bulan pengerjaan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik populasi. Teknik populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan diuji atau diteliti (Masyhud, 2012:66). Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas :obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:49). Jadi penelitian ini mengambil semua peserta pelatihan yaitu sebanyak 14 peserta sebagai responden.

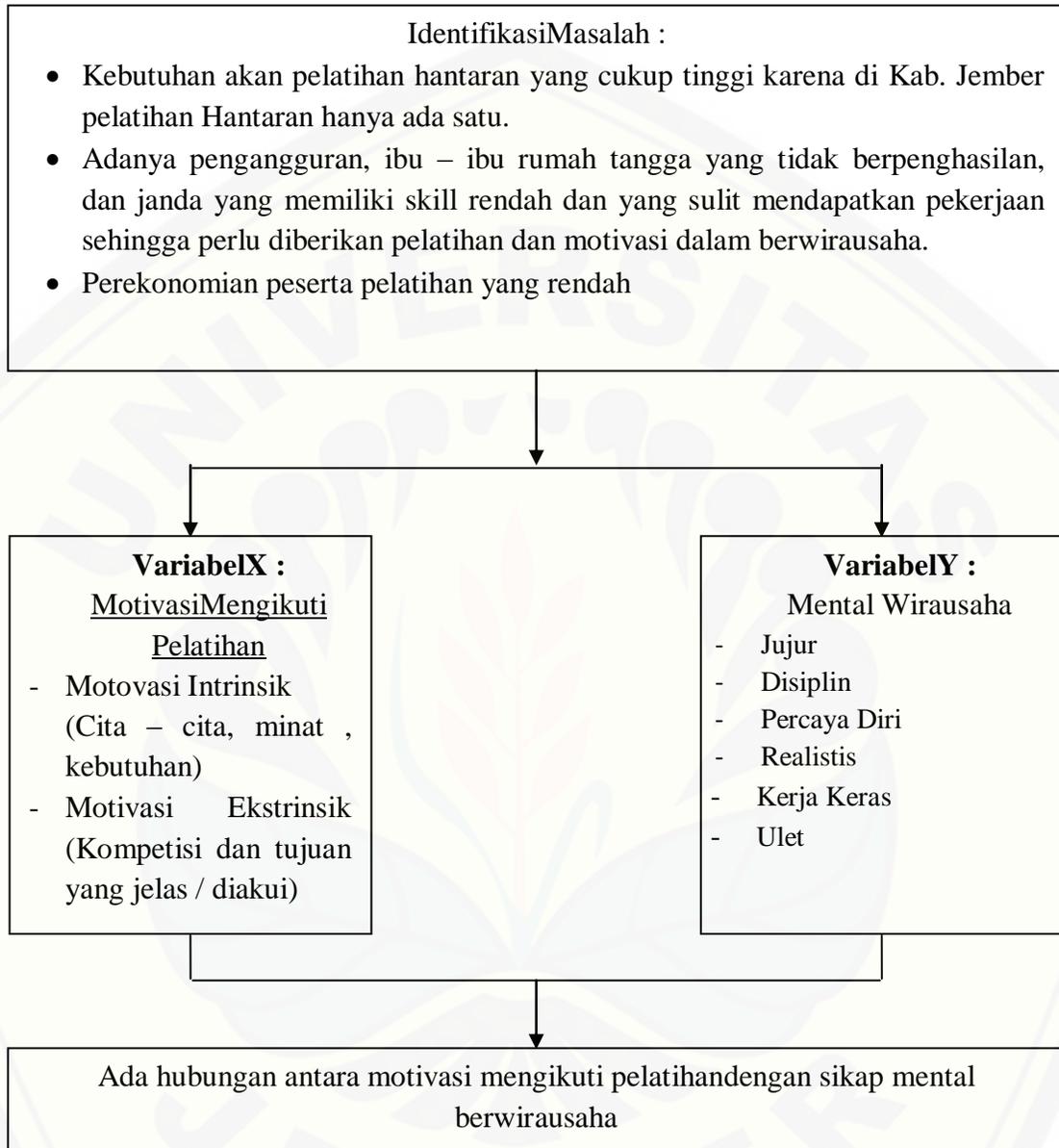
3.4 Definisi Operasional

Menurut Buku Pedoman Penelitian Universitas Jember, definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam

penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Berikut dijelaskan variabel-variabel yang akan diuji, cara pengukuran serta indikator-indikatornya :

- Motivasi adalah sebuah ‘alat penggerak’ manusia untuk tertarik dalam melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi mengikuti pelatihan artinya motivasi seseorang atau peserta mengikuti pelatihan. Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang seperti minat, cita-cita, dan kebutuhan. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar seperti kompetisi / persaingan dan tujuan yang jelas / diakui.
- Sikap mental berwirausaha adalah mental-mental yang bersifat positif dimana mental-mental tersebut harus dimiliki oleh seseorang yang ingin atau memiliki impian untuk menjadi wirausahawan. Indikator-indikator dari mental wirausaha adalah ; jujur, disiplin, percaya diri, kerja keras.

3.5 Rancangan Penelitian



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

↓ = Arah selanjutnya

3.6 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sedangkan menurut Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012), data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Data yang diambil bisa berasal dari organisasi, masyarakat, dan lain-lain. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi (kepuustakaan) lainnya. Pada penelitian ini, data primer adalah hasil pengisian angket yang diambil dari peserta pelatihan, sedangkan data sekunder adalah data dari kepuustakaan, dokumentasi, dan internet terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur mina peneliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

3.7.1 Metode Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dilihat dari jenisnya, angket dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup (Masyhud, 2012:206) :

1. Angket Terbuka

Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

2. Angket Tertutup

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan

karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) atau memberi tanda *check* (√) pada jawaban yang disediakan.

Dari pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan kondisi yang ada di lapangan.

3.7.2 Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang sistematis dan terstandar (Arikunto, 2010:265). Menurut Kerlinger (dalam Arikunto, 2010:265), metode observasi adalah sebuah istilah umum yang memiliki arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, menghitungnya, dan mencatatnya.

Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (2012) memaparkan bahwa observasi dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, terdapat dua yaitu :

- Observasi Berperan serta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan pelatihan yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga ikut mengerjakan apa yang dikerjakan peserta pelatihan.

- Dalam observasi nonpartisipan, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas peserta pelatihan, namun peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2012:145) :

- Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Menurut Arikunto

(2010) observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

- Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Sedangkan menurut Arikunto (2010), observasi non-sistematis adalah observasi yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Sedangkan dari segi instrumentasi, peneliti menggunakan observasi terstruktur. Dalam penelitian ini, hal yang dilakukan selama observasi adalah :

1. Proses belajar mengajar dalam pelatihan.
2. Keaktifan peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan.
3. Interaksi dan komunikasi tutor - peserta pelatihan, peserta pelatihan-tutor.
4. Kemampuan peserta pelatihan dalam membuat dan menghasilkan produk hantaran.

3.7.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Singkatnya, metode dokumentasi adalah metode atau cara pengumpulan data dengan mencari dikunden-dokumen atau berkas terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Dalam metode dokumentasi, peneliti memegang *checklist* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan, jika muncul variabel yang dicari maka peneliti melakukan *checlist* pada tempat yang sesuai. Adapun data yang akan diraih dalam dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Profil LKP Parcelia Kabupaten Jember

2. Data peserta pelatihan hantaran yang meliputi nama, alamat, pekerjaan, dan riwayat pendidikan.
3. Rencana kegiatan pelatihan hantaran yang mengacu pada kewirausahaan.
4. Sarana dan prasarana di LKP Parcelia Kabupaten Jember.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211). Menurut Arikunto (2010) data dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Instrumen penelitian dari penelitian ini adalah angket. Angket tersebut akan diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Suatu data akan dikatakan valid jika memiliki r hitung $\geq r$ tabel. Cara mencari angka-angka korelasi faktor menggunakan Microsoft Excel adalah dengan mengklik Formulas, kemudian pilih More Function, kemudian klik Statistical, kemudian pilih Pearson, lalu pada Array 1 diisi kolom item pernyataan 1 pada variabel X1 dan pada Array 2 diisi jumlah variabel X1, setelah itu klik OK maka akan terlihat hasilnya. Selanjutnya untuk mencari korelasi dengan total, caranya sama dengan mencari korelasi dengan faktor tetapi pada Array 1 diisi kolom item pernyataan nomor 1 pada variabel X dan pada Array 2 diisi skor total variabel X, kemudian klik OK.

Berikut adalah tabel hasil uji validitas menggunakan Pearson pada Microsoft Excel 2007 :

Tabel 3.2 Tabel Hasil Uji Validitas Angket

No.	No. Soal	Korelasi dengan faktor	Korelasi dengan total	r-tabel	Kesimpulan
1	1	0,556897	0,467413	0,544	Valid
2	2	0,78739	0,711455	0,544	Valid
3	3	0,706564	0,760318	0,544	Valid
4	4	0,796339	0,710309	0,544	Valid
5	5	0,657845	0,655979	0,544	Valid
6	6	0,69718	0,690835	0,544	Valid
7	7	0,49709	0,463421	0,544	Tidak Valid
8	8	0,591077	0,528716	0,544	Valid
9	9	0,930578	0,797573	0,544	Valid
10	10	0,791923	0,696603	0,544	Valid
11	11	0,713132	0,605335	0,544	Valid
12	12	0,584753	0,481314	0,544	Valid
13	13	0,617987	0,650834	0,544	Valid
14	14	0,801893	0,641751	0,544	Valid
15	15	0,743134	0,680527	0,544	Valid
16	16	0,622154	0,646883	0,544	Valid
17	17	0,790569	0,745028	0,544	Valid
18	18	0,790569	0,558771	0,544	Valid
19	19	0,840247	0,864544	0,544	Valid
20	20	0,598532	0,570153	0,544	Valid
21	21	0,645503	0,590834	0,544	Valid
22	22	0,850767	0,698236	0,544	Valid

No.	No. Soal	Korelasi dengan faktor	Korelasi dengan total	r-tabel	Kesimpulan
23	23	0,878043	0,736625	0,544	Valid
24	24	0,782863	0,761343	0,544	Valid
25	25	0,737463	-0,04442	0,544	Valid

(Sumber: data diolah tahun 2015)

Keterangan :

 : Item angket yang tidak valid

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 total angket yang disebar, hanya ada satu item pernyataan yang tidak valid yaitu pada item pernyataan nomor 7. Hal tersebut dikarenakan korelasi dengan faktor lebih kecil yaitu sebesar 0,49709 yang artinya jumlah tersebut lebih kecil dari r-tabelnya yang sebesar 0,544 untuk $N = 14$ dengan taraf kepercayaan 95%. Selain itu, pada item pernyataan nomor 7, jumlah korelasi dengan total juga lebih kecil dari r-tabelnya, yakni sebesar 0,463421, artinya jumlah tersebut lebih kecil daripada r-tabelnya yang sebesar 0,544 untuk $N = 14$ dengan taraf kepercayaan 95%. Sehingga item pernyataan nomor 7 harus dihapus, artinya peneliti menyebarkan angket sebanyak 24 item pada responden utama. Suatu item pernyataan atau soal pada angket dikatakan valid apabila salah satu korelasi dengan faktor atau korelasi dengan total lebih besar dari r-tabelnya atau keduanya lebih besar dari r-tabelnya.

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan pada responden yang berjumlah 14 peserta pelatihan, dengan r kritis 0,544 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritis}$, maka kesimpulannya terdapat hubungan antarmotivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha.
- H_0 diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritis}$, maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Salah satu indikator dari instrumen yang reliabel adalah jika instrumen tersebut dipergunakan berkali-kali dengan objek yang sama, maka hasilnya akan tetap relatif sama (Masyhud, 2012:220).

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode belah-dua atau *split-half*. Adapun langkah - langkah yang dilakukan pada metode *split-half* (Masyhud, 2014:252) adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membagi instrumen penelitian menjadi dua bagian, yaitu dengan atas bawah.
2. Peneliti mengkorelasikan jumlah skor bagian satu dengan bagian dua (atas bawah).
3. Kemudian item atas dikorelasikan dengan item bawah dengan menggunakan Pearson.

Berikut adalah tabel uji reliabilitas metode *split-half* atas bawah :

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas metode *split-half* atas bawah

Tabel Atas

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Σ
1	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	40
2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	55
3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46
4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	39
5	5	3	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	49
6	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	53
7	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	41
8	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	44
9	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	56
10	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	54
11	3	3	3	2	5	5	4	3	4	3	5	4	44
12	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	56
13	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	42
14	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	43
Σ	58	50	51	54	58	53	56	57	58	56	53	58	662

Tabel Bawah

13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Σ
3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	5	42
4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	57
3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	40
3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
3	4	3	5	4	5	3	4	5	4	5	5	50
4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	54
3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	43
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	48
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	57
4	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	3	52
3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	48
3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	55
2	4	4	4	4	3	5	3	3	3	5	5	45
2	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	4	43
45	59	57	56	56	54	58	55	58	54	60	61	673

(Sumber: data diolah tahun 2015)

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan dengan cara Pearson yaitu di Microsoft Excel yaitu dengan cara klik Formulas kemudian klik More Function, kemudian klik Statistical, kemudian pilih Pearson, lalu pada Array 1 diisi kolom jumlah variabel X dan pada Array 2 diisi jumlah variabel Y, setelah itu klik OK, kemudian ditemukan angka korelasi antara skor pada nomor atas dan bawah (r_{xy}) sebesar 0,914 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% dengan r-tabel 0,544. Berdasarkan hasil korelasi tersebut, maka perhitungan koefisien reliabilitas untuk instrumen dengan metode atas bawah adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy} \text{ split half}}{1 + r_{xy} \text{ split half}} \\
 &= \frac{2 \times 0,914}{1 + 0,914} \\
 &= \frac{1,828}{1,914} \\
 &= 0,955 \text{ (Reliabilitas sangat tinggi)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan metode *split-half* atas bawah, maka diperoleh angka reliabilitas sebesar 0,955. Untuk mengukur tinggi rendahnya suatu nilai reliabilitas, maka diperlukan tabel penafsiran hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas Tes

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas cukup
0,84-0,89	Reliabilitas tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber: Masyhud, 2014:256)

3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul. Pengolahan data disebut juga data *preparation* atau *data analysis*. Menurut Arikunto (2010), pengolahan data meliputi langkah-langkah berikut :

1. Persiapan

Langkah-langkah pengolahan data dari penelitian ini adalah :

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- b. Mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa isi instrumen pengumpulan data (kelengkapan instrumen).
- c. Mengecek macam isin data, yaitu mengecek jawaban atau isian yang lainnya apabila isian atau jawabannya tidak dikehendaki peneliti, maka item perlu didrop.

2. Tabulasi

Langkah-langkah dalam kegiatan tabulasi adalah :

- a. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket bentuk pilihan ganda. Tabulasi adalah penyajian data yang cenderung pada analisis kuantitatif.

Angket bertingkat adalah sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, semisal mulai darisangat setuju sampai kesangat tidak setuju. Pada penelitian ini, pilihan jawaban pada angket yang digunakan untuk menggali data, yaitu:

1. Responden yang menjawab pilihan sangat setuju (SS) diberi skor 5;
 2. Responden yang menjawab pilihan setuju (S) diberi skor 4;
 3. Responden yang menjawab pilihan ragu (R) diberi skor 3;
 4. Responden yang menjawab pilihan tidak setuju (TS) diberi skor 2
 5. Responden yang menjawab pilihan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.

3.9.2 Metode Analisis Data

Setelah melakukan persiapan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada.

Peneliti menggunakan teknik korelasi tata jenjang dimana teknik ini digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala yang kedua-duanya merupakan gejala ordinal atau tata jenjang. Selain itu, Korelasi Tata Jenjang ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, sedangkan untuk mengetahui dan menguji hipotesis adanya variabel adalah dengan menggunakan *Korelasi Tata Jenjang* sebagai berikut:

- ✓ Jika harga r empiris sama atau lebih dari harga r kritik, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, maka terdapat korelasi antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan di LKP Parcelia Kabupaten Jember.
- ✓ Jika harga r empiris lebih rendah dari harga r kritik, maka Hipotesis nihil (H_0) diterima, maka tidak terdapat korelasi antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan di LKP Parcelia Kabupaten Jember.

Adapun harga kritiknya (r tabel) dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% sedangkan taraf signifikansinya 5% dengan $N=14$.

Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan antar indikator pada dua variabel tersebut yaitu dengan menggunakan interpretasi nilai korelasi r , yaitu sebagai berikut:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Angka 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Angka 0,600 sampai dengan 0,790	Cukup
Angka 0,400 sampai dengan 0,590	Agak rendah
Angka 0,200 sampai dengan 0,390	Rendah
Angka 0,000 sampai dengan 0,190	Sangat rendah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan 4.1 Data Pendukung, 4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data, 4.3 Interpretasi Hasil Penelitian, 4.4 Analisis Data

4.1 Data Pendukung

4.1.1 Profil Lembaga

Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia (LKP Parcelia) merupakan lembaga kursus dan pelatihan hantaran non formal yang ada di Kabupaten Jember. LKP ini didirikan atau dikelola oleh seorang wanita pecinta hantaran yang bernama Esti Setyowati dengan tujuan ingin memberdayakan masyarakat yang tidak atau kurang berdaya khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. LKp yang beralamat di Jalan Srikoyo-Tegal Batu No. 12, Patrang, Jember, Jawa Timur ini memiliki nomor Izin Operasional Kursus dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember No. 421.9/156/413/2013, memiliki nomor Ijin Tempat Uji Kompetensi yaitu Nomor:33/KEP/SLKH/2011, selain itu LKP Parcelia juga memiliki nomor NPWP:03.197.784.6.626.000 Atas Nama LKP Parcelia.

LKP Parcelia memiliki tujuan serius dalam memberdayakan masyarakat melalui kerajinan hantaran, hal tersebut dapat dilihat dari visi dan misi LKP Parcelia yaitu :

- a. Visi : Menyalurkan keterampilan untuk membantu warga agar dapat membuka usaha secara mandiri dan dapat membantu ekonomi keluarga dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Misi : Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui keterampilan yang diberikan oleh lembaga pelatihan dan kursus “Parcelia”.

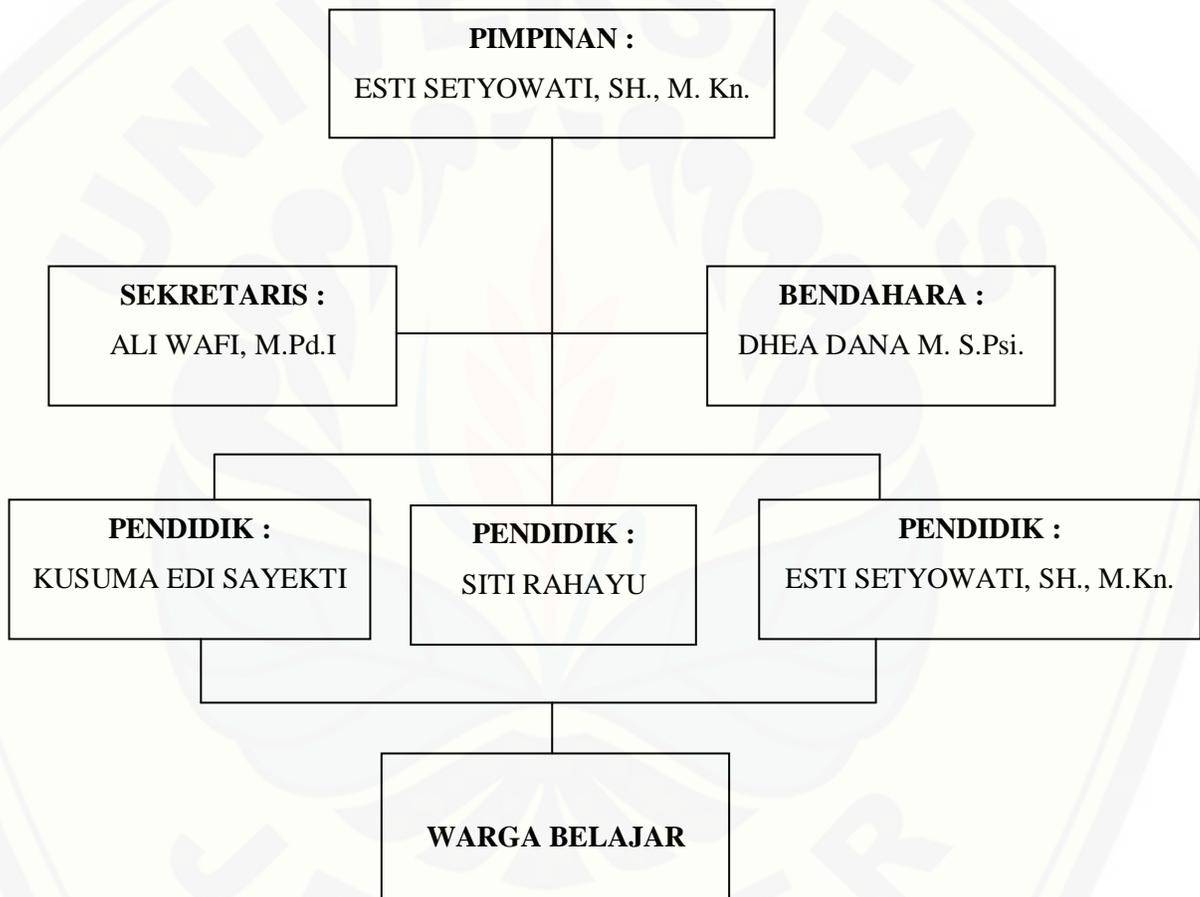
4.1.2 Identitas Lengkap LKP Parcelia

LKP Parcelia merupakan lembaga yang terpercaya sehingga lembaga ini harus memiliki identitas yang lengkap. Tidak hanya identitas umum saja, LKP Parcelia juga memiliki legalitas lengkap karena sebuah lembaga yang baik tidak boleh cacat hukum. Berikut adalah identitas lengkap LKP Parcelia :

- a. Nama Lembaga : Parcelia
- b. Jenis Keterampilan : Hantaran
- c. Nama Pimpinan Lembaga : Esti Setyowati, SH., M.Kn.
- d. Alamat Lembaga : Jl. Srikoyo-Tegal Batu No. 12,
Patrang, Jember, Jawa Timur
- e. No. Telepon/HP/E-mail : 0331-411933 / 081249507088
estisetyowati27@yahoo.com
- f. Faksimile : 0331-411303
- g. Akta Notaris : No.5, Tgl.08-01-2011
- h. Izin Operasional Kursus Dinas Pendidikan Kabupaten Jember No.
421.9/156/413/2013
- i. Nomor Induk Lembaga (NILEK) Nasional (NILEK) Nasional
Nomor:05107.1.0096/28
- j. Ijin Tempat Uji Kompetensi (TUK) Nomor:33/KEP/LSKH/2011
- k. Nomor Penyelenggara Uji Kompetensi (NIPUK) NIPUK
TUK:05107.11.1.0006.28
- l. Nomor NPWP. Nomor:03.197.784.6.626.000 Atas Nama LKP Parcelia
- m. Rekening Bank :
Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Sempusari Jember
No. Rekening :6216-01-006248-53-4
Atas Nama :Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia”

4.1.3 Struktur Organisasi LKP & TUK Parcelia

LKP Parcelia memiliki beberapa orang kepengurusan di dalamnya agar organisasi atau manajemen di dalamnya tidak berantakan. LKP Parcelia dipimpin langsung oleh Ibu Esty Setyowati yang juga merangkap sebagai tutornya. Berikut ini adalah struktur organisasi yang dimiliki oleh LKP Hantaran Parcelia :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi LKP Hantaran Parcelia

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa LKP Hantaran Parcelia memiliki berbagai sarana yang lengkap guna menunjang kebutuhan pada saat proses pembelajaran atau pelatihan. Sarana seperti di tabel tersebut dapat digubaka peserta pelatihan selama peserta pelatihan berada di lingkungan lembaga. Selain dana dari pemerintah, LKP Hantaran Parcelia juga mendapatkan saran tersebut menggunakan biaya pribadi.

b. Prasarana

Prasarana adalah suatu tempat atau lokasi di lembaga. LKP Parelia memiliki tujuh prasarana guna menunjang kebutuhan belajar peserta pelatihan. Namun tidak semua prasarana setiap hari dgunakan. Baerikut adalah beberapa prasarana yang dimiliki oleh LKP Hantaran Parcelia :

Tabel 4.2 Prasarana LKP Parcelia

NO.	NAMA PRASARANA	JUMLAH	UKURAN	KETERANGAN
1	Ruang kantor 1	1 ruangan	3 x 3 m ²	-
	Ruang kerja	1 ruangan	3 x 3 m ²	
2	Ruang belajar	1 ruangan	6 x 8 m ²	Teori & praktek
3	Ruang praktek	1 ruangan	6 x 8 m ²	Teori & praktek
4	Ruang tenaga pendidik	1 ruangan	3 x 2,5 m ²	-
5	Ruang ibadah	1 ruangan	2 x 4 m ²	-
6	Kamar kecil	1 ruangan	1,5 x 2 m ²	-
7	Lahan parkir	1 lokasi	10 x 20 m ²	-

Dari tabel prasarana di atas, dapat dilihat bahwa ada tujuh prasarana yang dimiliki oleh LKP Hantaran Parcelia yang mana ruang belajar dan ruang praktek yang setiap hari digunakan, berbeda dengan ruangan yang lain yang hanya pada saat-saat tertentu saja digunakan seperti ruang kantor dan ruang tenaga pendidik (tutor).

Namun tuangan-ruangan seperti ruang belajar, praktek, ruang ibadah, kamar kecil, dan lahan parkir setiap hari digunakan.



4.1.5 Daftar Identitas Peserta Pelatihan LKP Parcelia

Tabel 4.3 Daftar Identitas Peserta Pelatihan LKP Parcelia

NO.	NAMA	L/P	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	ALAMAT	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Juhairiyah	P	Jember, 28-05-1975	Jl. Raden Patah 15/176 B, Kepatihan, Kaliwates, Jember	SMK
2	Hindun Firdaus	P	Jember, 02-06-1984	Jl. Raden Patah XIX/213, Kepatihan, Kaliwates, Jember	SMA
3	Risma Ayu Kristiani	P	Banyuwangi, 08-09- 1986	Jl. Tawang Mangu 107, Tegalgede, Sumbersari, Jember	SMA
4	Mila Sri Utari	P	Jember, 30-10-1983	Jl. Danau Toba 7/186, Tegalgede, Sumbersari, Jember	SMP
5	Yunita Anggraeni	P	Jember, 10-06-1992	Jl. Raden Patah IXV/31, Kebon Dalem, Kepatihan, Jember	SMA
6	Romilia Siska	P	Jember, 13-01-1983	Jl. Yos Sudarso 203, Lingk. Langsepan, Kranjingan, Jember	SMK
7	Dewi Sari	P	Jember, 29-03-1993	Jl. Manggar 42, Lingk. Puring, Slawu, Patrang, Jember	SMP

8	Rini Pamularsih	P	Jember, 03-08-1982	Jl. PB. Sudirman RT 01/004, Pakusari, Jember	SMK
9	Intan Handayani	P	Jember, 23-10-1986	Dusun Krajan, RT 01/RW 18, Desa Mayang, Jember	SMP
10	Yayuk Ernawati	P	Jember, 20-09-1982	Jl. Basuki Rahmat, Lingk. Gumuksari, Tegalbesar, Jember	SMA
11	Lutfiyatun Nafisah	P	Jember, 16-02-1978	Dusun Loji Kidul, RT 06/RW 20, Kaliwining, Rambipuji, Jember	SMA
12	Sulistiowati	P	Jember, 25-02-1976	Dusun Loji Kidul, RT 06/RW 20, Kaliwining, Rambipuji, Jember	SMP
13	Nuning Widiasmarani	P	Jember, 16-03-1984	Dusun Krajan, RT 02/RW 03, Desa Kaliwining, Rambipuji, Jember	SMK
14	Retno Sari Wulandari	P	Jember, 26-02-1988	Jl. Srikoyo Gg. Buana, Kel. Patrang, Kec. Patrang, Jember	SMA

4.1.6 Daftar Identitas Pendidik di LKP Parcelia

1. Nama :Esti Setyowati
2. Tempat & Tanggal Lahir:Malang, 27 Juli 1967
3. Jenis Kelamin :Perempuan
4. Agama :Islam
5. Alamat :Jl. Srikoyo Gg. Tegal Batu 12 Kelurahan Patrang,
Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember
Telp. 0331-411933, 081249507088
E-mail:estisetyowati27@yahoo.com
6. Pekerjaan :- Pimpinan LKP & TUK Hantaran “Parcelia”
- Notaris Kabupaten Jember
7. Organisasi :Ketua DPC IPHI (Ikatan Pembuat Hantaran
Indonesia) Kabupaten Jember
8. Pendidikan Formal
 - SD :SDN 1 Mardisila Rambupuji Jember Th. 1973 -1979
 - SMP :SMPN Rambupuji Jember Tahun 1979-1982
 - SMA :SMAN 2 Jember tahun 1982-1985
 - Pendidikan S1 :Universitas Merdeka Malang Tahun 1985-1989
 - Akta Mengajar:IKIP PGRI Jember
 - Pendidikan S2 :Magister Kenotariatan Universitas Surabaya 2010-2012
9. Pendidikan Non Formal
 - Sertifikat Pendidik hantaran Level I, II, dan III
 - Sertifikat Uji Kompetensi hantaran Level I, II, III
 - Ijazah nasional Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar, Terampil, dan Mahir
 - Ijazah nasiona Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar
 - Sertifikat Lembaga sertifikasi Profesi Kecantikan Rambut di Surabaya
 - Sertifikat Asesmen / Uji Kompetensi tata Kecantikan Rambut

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none">1. Nama :Kusuma Edhi Sajekti2. Tempat dan tanggal lahir:Jember, 6 April 19653. Jenis Kelamin :Perempuan4. Agama :Kristen5. Alamat :Jl. Sriwijaya XIV No. 9 Jember.
Telp. 0331-332080, 081297604106. Pekerjaan :Wiraswasta7. Pendidikan Formal<ul style="list-style-type: none">- SD :SDN Jember- SMP :SMPN 1 Jember- SMA :SMAN 1 Jember8. Pendidikan Non Formal<ul style="list-style-type: none">- Ijazah Nasional Hantaran Dasar, Mahir, dan Terampil- Sertifikat Penguji Uji Kompetensi Hantaran Level I, II, dan III |
| <ol style="list-style-type: none">1. Nama :Siti Rahayu2. Tempat dan Tanggal Lahir:Situbondo, 7 Juli 19703. Jenis Kelamin :Perempuan4. Agama :Islam5. Alamat :Jl. Cempedak 93, Patrang, Jember.
Telp. 0813366271386. Pekerjaan :Wiraswasta7. Pendidikan Formal<ul style="list-style-type: none">- SD :SDN Situbondo- SMP :SMP 1 Situbondo- SMA :SMEA Situbondo8. Pendidikan Non Formal<ul style="list-style-type: none">- Sertifikat Kompetensi Level I dan II |

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tutor yang ada di LKP Hantaran Parcelia ada tiga tutor yang mana salah satu tutornya juga merangkap sebagai pimpinan LKP Hantaran Parcelia yaitu Ibu Esty Setyowati. Seperti yang terlihat di data-data tutor di atas, maka syarat utama menjadi tutor adalah lulus pada pelatihan hantaran minimal level 1 dan 2. Tutor merupakan sarana untuk mendapatkan data pendukung lainnya guna terselesaikannya penelitian ini. selain menjadi pengajar, para tutor di LKP hantaran Parcelia juga sebagai kawan untuk berbagi untuk peserta pelatihan.

4.2 Peyajian Data dan Interpretasi Data

Penyajian data berfungsi sebagai pemecah masalah dalam penelitian. Data utama dari penelitian ini adalah data tentang hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha dimana motivasi mengikuti pelatihan sebagai variable X dan sikap mental berwirausaha sebagai variable Y. Perolehan data tersebut diperoleh dengan pengisian angket oleh responden yang terdiri atas 15 item pernyataan untuk variable X yaitu motivasi mengikuti pelatihan, dan 9 item pernyataan untuk variable Y yaitu sikap mental berwirausaha yang telah diuji validitasnya.

Selanjutnya data yang telah terkumpul dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan Korelasi Tata Jenjang. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

4.2.1 Data Variabel X (Motivasi Mengikuti Pelatihan)

Data-data yang diperoleh peneliti setelah penyebaran angket diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok data yang mana data pertama tersebut dihitung melalui program SPSS versi 15, yaitu korelasi antar indikator variabel X yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Variabel X (Motivasi Mengikuti Pelatihan)

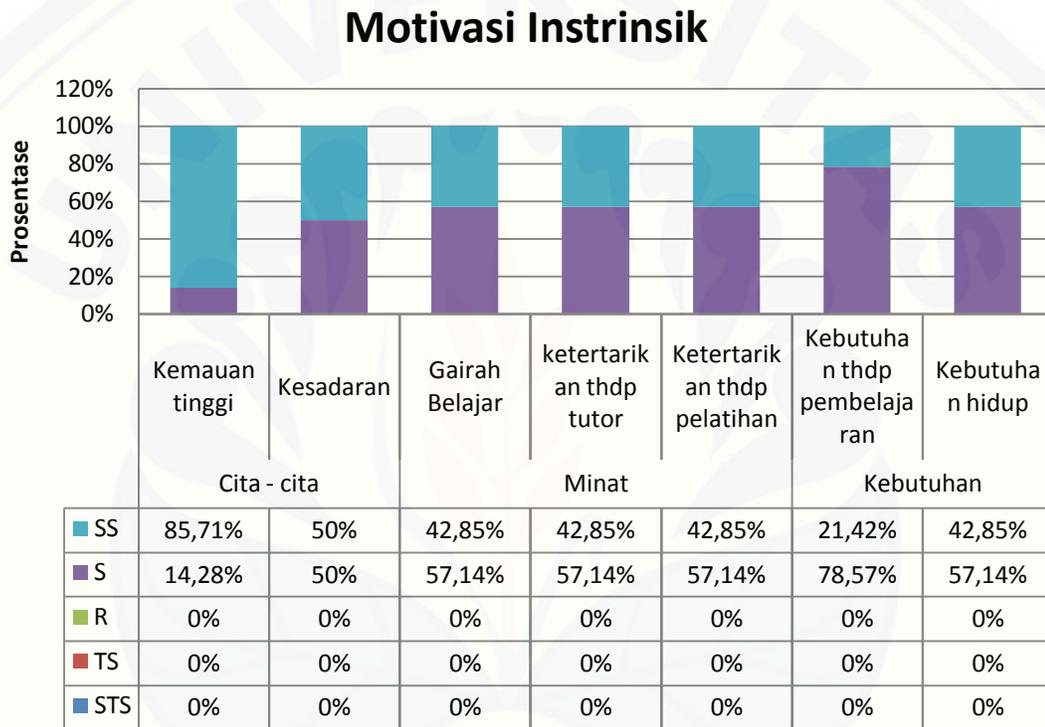
No.	Nama Responden	Motivasi Mengikuti Pelatihan																
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	Jml	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	Jml
1	Juhairiyah	5	5	5	4	5	4	4	32	5	4	3	2	3	5	4	5	31
2	Hindun Firdaus	5	4	5	5	4	5	4	32	4	4	3	3	2	4	4	3	27
3	Risma Ayu K.	5	4	4	5	4	4	4	30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Mila Sri Utari	5	4	5	5	5	4	5	33	5	5	2	4	3	5	5	5	34
5	Romilia Siska	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	4	3	5	5	5	37
6	Dewi Sari	5	5	4	4	4	4	4	30	5	4	3	3	2	4	5	4	30
7	Rini Pamularsih	5	5	5	4	4	4	4	31	3	3	4	3	4	3	1	4	25
8	Intan Handayani	5	4	4	4	4	4	4	29	4	4	2	2	2	4	4	4	26
9	Yayuk Ernawati	5	5	4	4	5	4	4	31	3	3	3	4	3	3	4	4	27
10	Lutfiyatun N.	5	5	4	4	4	4	5	31	4	4	4	4	2	4	4	4	30
11	Sulistiowati	4	4	4	4	4	4	5	29	4	4	2	2	2	4	3	4	25
12	Nuning W.	5	5	5	5	5	5	5	35	4	5	4	4	4	5	4	4	34
13	Retno Sari W.	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	2	2	2	4	4	4	26
14	Yunita A.	5	4	4	5	5	5	5	33	4	5	4	3	3	5	4	5	33

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

4.2.1.1 Data Prosentase Motivasi Mengikuti Pelatihan

Setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan oleh peneliti, selanjutnya adalah data tersebut disajikan dalam bentuk prosentase respon peserta pelatihan terhadap motivasi mengikuti pelatihan yang digambarkan pada sebuah diagram berikut :

A. Motivasi Intrinsik



(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Gambar 4.2 Diagram respon peserta pelatihan terhadap motiasi intrinsik mengikuti pelatihan

Pada gambar 4.2 menggambarkan diagram batang tersebut merupakan perolehan hasil respon peserta pelatihan terhadap motivasi intrinsik dalam bentuk prosentase dengan penggambaran jumlah responden yang telah memebrikan respon pada setiap sub indikatornya.

Diagram tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memberikan hubungan pada sikap mental berwirausaha. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prosentase respon pada indikator cita-cita dengan sub indikator kemauan yang tinggi peserta pelatihan sebesar 85,71% dengan jawaban sangat setuju dan prosentase terendah sebesar 0% pada jawaban ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan perolehan hubungan sebesar 0,588 (tingkat hubungan agak rendah). Dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui dengan adanya motivasi intrinsik dalam bentuk kemauan yang tinggi, maka tingkat antusias peserta pelatihan dikatakan memiliki peranan yang agak rendah. Kemudian pada sub indikator kesadaran, prosentase antara sangat setuju (SS) dan Setuju (S) adalah *balance* yang artinya seimbang. Yaitu masing-masing memiliki angka sebesar 50%. Hasil perhitungan menggunakan SPSS untuk mencari hubungannya menunjukkan angka 0,340 (tingkat hubungan rendah). Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mengikuti pelatihan pada sub indikator kesadaran masih rendah.. Adapaun tabel yang menunjukkan tingkat hubungan antar sub indikator dari indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tabel korelasi antar motivasi intrinsik dalam bentuk cita-cita

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r-tabel	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Kemauan tinggi	0,588	0,544	S	Agak rendah
Kesadaran	0,340	0,544	S	Rendah

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Berikutnya pada indikator kedua yaitu motivasi intrinsik berbentuk minat. Sesuai dengan hasil prosentase pada gambar diagram 4.2 di atas, maka diperoleh data pada sub indikator gairah belajar memiliki prosentase tertinggi respon peserta pelatihan adalah pada pilihan setuju (S) yaitu sebesar 57,14% dan prosentase terendah

sebesar 0%. Hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan tingkat hubungan sebesar 0,704 (tingkat korelasi cukup). Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik peserta pelatihan dalam bentuk gairah belajar cukup. Kemudian pada sub indikator ketertarikan terhadap tutor memiliki angka prosentase tertinggi pada respon pilihan setuju (S) yaitu dengan angka 57,14%, sedangkan pemilihan sangat setuju (SS) adalah sebesar 42,85%, dan angka terendah adalah 0% pada respon pilihan ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada perhitungan korelasinya menggunakan SPSS menunjukkan angka 0,686 (tingkat korelasi cukup), artinya motivasi intrinsik peserta pelatihan dalam bentuk ketertarikan terhadap tutor sudah cukup. Berikutnya pada sub indikator ketertarikan terhadap pelatihan memiliki prosentase sebesar 57,14% pada respon pilihan setuju (S) yang merupakan prosentase tertinggi kemudian diikuti dengan prosentase sebesar 42,85% pada respon jawaban sangat setuju (SS). Prosentase terkecil dari semua pilihan adalah pada ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) yang masing-masing memiliki prosentase 0%. Perhitungan pada sub indikator ketertarikan pada pelatihan melalui SPSS adalah sebesar 0,777 (tingkat korelasi cukup), artinya motivasi intrinsik peserta pelatihan dalam bentuk ketertarikan terhadap pelatihan sudah cukup. Tingkat korelasi ini lebih besar dari tingkat korelasi pada sub indikator ketertarikan terhadap tutor yang artinya pelatihan tersebut lebih menarik minat peserta pelatihan daripada tutornya. Hal tersebut berarti motivasi intrinsik dalam bentuk minat lebih membuat peserta pelatihan termotivasi atau bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Adapun tabel yang menunjukkan tingkat hubungan antar sub indikator dari indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tabel korelasi antar motivasi intrinsik dalam bentuk minat

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r-tabel	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Gairah Belajar	0,704	0,544	S	Cukup

Ketertarikan thdp tutor	0,686	0,544	S	Cukup
Ketertarikan thdp pelatihan	0,777	0,544	S	Cukup

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Selanjutnya yaitu pada indikator ketiga dari motivasi intrinsik yaitu kebutuhan. Sesuai dengan hasil prosentase pada gambar diagram 4.2 di atas, maka pada sub indikator kebutuhan terhadap pembelajaran memiliki prosentase respon pada pilihan setuju (S) sebesar 78,57% yang merupakan prosentase tertinggi. Pada prosentase respon pilihan sangat setuju (SS) sebesar 21,42%. Prosentase terendah adalah 0% pada pilihan ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), sehingga perhitungannya menggunakan SPSS adalah sebesar 0,545 (tingkat korelasi agak rendah). Yang terakhir adalah pada sub indikator kebutuhan hidup memiliki prosentase respon tertinggi sebesar 57,14% pada pilihan setuju (S), dan 42,85% pada pilihan sangat setuju (SS). Hasil perhitungannya melalui SPSS adalah 0,524 (tingkat korelasi agak rendah), artinya motivasi intrinsik peserta pelatihan dalam bentuk kebutuhan hidup masih agak rendah. Adapun tabel yang menunjukkan tingkat hubungan antar sub indikator dari indikator tersebut adalah sebagai berikut :

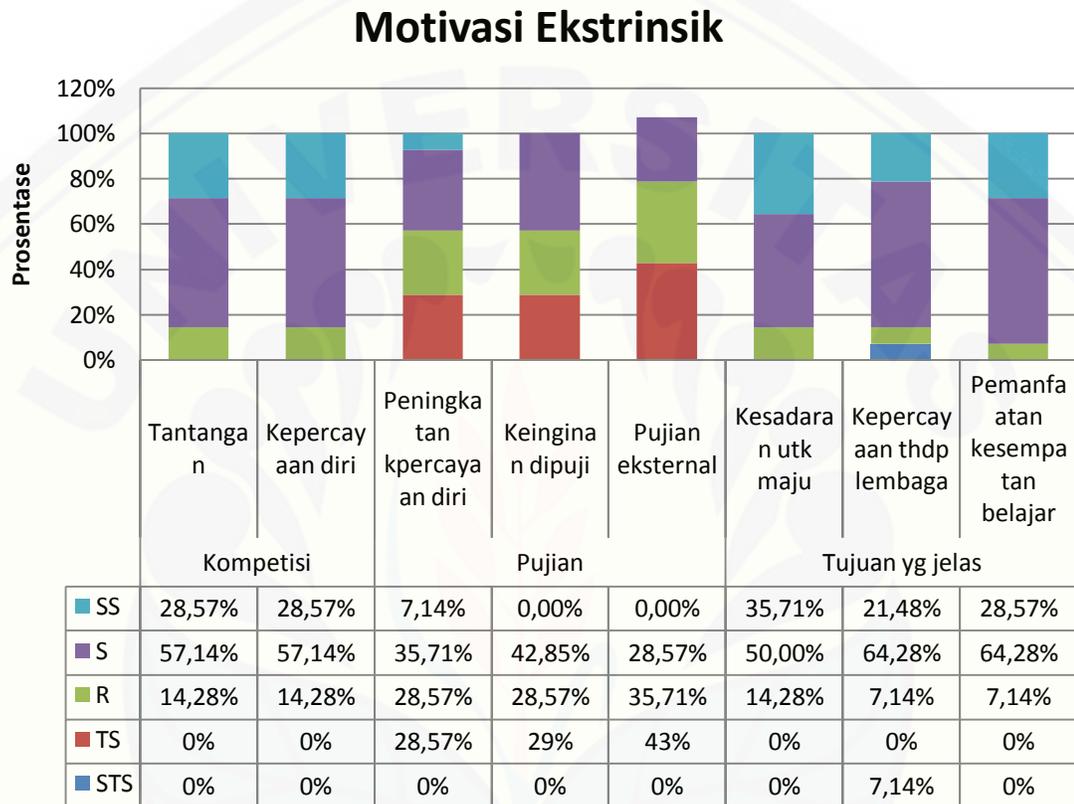
Tabel 4.7 Tabel Korelasi motivasi intrinsik dalam bentuk kebutuhan

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r-tabel	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Kebutuhan thdp pembelajaran	0,545	0,544	S	Agak rendah
Kebutuhan hidup	0,524	0,544	S	Agak rendah

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

B. Motivasi Ekstrinsik

Setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti mempresentasikan hasil yang diperoleh dalam bentuk diagram batang. Berikut adalah gambar diagram batang tentang respon peserta pelatihan terhadap motivasi ekstrinsik :



(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Gambar 4.3 Diagram respon peserta pelatihan terhadap motivasi ekstrinsik mengikuti pelatihan

Pada gambar diagram batang 4.3 di atas, menggambarkan diagram batang tersebut merupakan perolehan hasil respon peserta pelatihan terhadap motivasi ekstrinsik dalam bentuk prosentase dengan penggambaran jumlah responden yang telah memberikan respon pada setiap sub indikatornya.

Diagram tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik memberikan hubungan pada sikap mental berwirausaha. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil

prosentase respon pada indikator kompetisi dengan sub indikator tantangan memiliki prosentase sebesar 57,14% pada pilihan setuju (S) yang merupakan prosentase tertinggi, kemudian diikuti dengan respon pilihan sangat setuju (SS) sebesar 38,57%, dan 14,28% pada respon pilihan ragu-ragu (R), sedangkan prosentase terendah pada respon pilihan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) yang masing-masing memiliki prosentase 0%. Hasil perhitungan yang menggunakan SPSS dalam mencari tingkat korelasinya adalah sebesar 0,586 (tingkat hubungan agak rendah), dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik dalam bentuk tantangan masih agak rendah. Kemudian pada sub indikator kedua yaitu kepercayaan diri memiliki prosentase tertinggi yaitu sebesar 0,795% pada respon pilihan setuju (S), kemudian 28,57% pada respon pilihan sangat setuju (SS), dan 14,28% pada respon pilihan ragu-ragu (R). Sedangkan prosentase terendah adalah pada respon pilihan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) yang masing-masing memiliki prosentase 0%. Hasil perhitungan menggunakan SPSS untuk mencari korelasinya adalah sebesar 0,795 (tingkat korelasi tinggi), artinya motivasi ekstrinsik pada sub indikator kepercayaan diri peserta pelatihan tinggi. Adapun tabel yang menunjukkan tingkat hubungan antar sub indikator dari indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Table 4.8 Tabel Korelasi pujian (motivasi ekstrinsik) dalam bentuk kepercayaan diri

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r-tabel	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Tantangan	0,586	0,544	S	Agak rendah
Kepercayaan diri	0,795	0,544	S	Tinggi

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Selanjutnya pada indikator kedua yaitu pujian yang memiliki tiga sub indikator yaitu peningkatan kepercayaan diri, keinginan dipuji, dan pujian eksternal yang masing-masing memiliki respon prosentase yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase respon pada sub indikator peningkatan kepercayaan diri sebesar

35,71% pada respon pilihan setuju (S) yang merupakan presentase tertinggi, sedangkan pada respon pilihan ragu-ragu (R) dan tidak setuju (TS) masing-masing memiliki angka prosentase sebesar 28,57%, sedangkan pada respon pilihan setuju (S) sebesar 1,14%, pada respon pilihan sangat tidak setuju (STS) memiliki prosentase terendah yaitu 0%. Kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS untuk mencari korelasinya. Hasil perhitungan menggunakan SPSS adalah sebesar 0,496 (tingkat korelasi agak rendah). Artinya motivasi ekstrinsik peserta pelatihan dalam bentuk peningkatan kepercayaan diri masih agak rendah. Selanjutnya pada sub indikator kedua dari indikator pujian yaitu keinginan dipuji yang memiliki prosentase tertinggi respon pilihan setuju (S) sebesar 42,85%, kemudian diikuti respon pilihan tidak setuju (TS) sebesar 29%, dan respon pilihan ragu - ragu (R) sebesar 28,57%. Pada respon pilihan yang lainnya memiliki prosentase terendah yaitu 0% pada pilihan sangat setuju (SS) dan sangat tidak setuju (STS). Hasil perhitungan untuk mencari korelasinya peneliti menggunakan SPSS yang hasilnya diketahui sebesar 0,636 (tingkat korelasi cukup), artinya peserta pelatihan memiliki motivasi ekstrinsik yaitu pada sub indikator keinginan untuk dipuji sudah cukup. Yang terakhir adalah pada sub indikator ketiga dari indikator motivasi ekstrinsik yaitu pujian eksternal. Pujian eksternal memiliki prosentase tidak setuju (TS) sebesar 43% yang merupakan prosentase tertinggi, kemudian pada respon pilihan ragu-ragu (R) sebesar 35,71%, lalu pada pilihan setuju (S) sebesar 28,57%, sedangkan pada pilihan sangat setuju (SS) dan sangat tidak setuju (STS) memiliki prosentase 0% yang merupakan prosentase tertinggi. Hasil perhitungan untuk mencari korelasinya menggunakan SPSS diketahui adalah sebesar 0,445 (tingkat hubungan agak rendah), yang artinya bahwa motivasi ekstrinsik peserta pelatihan pada sub indikator keinginan mendapat pujian eksternal adalah agak rendah. Adapun tabel yang menunjukkan tingkat hubungan antar sub indikator dari indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Tabel korelasi pujian (motivasi ekstrinsik) dalam bentuk pujian eksternal

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r-tabel	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Peningkatan kepercayaan diri	0,496	0,544	S	Agak rendah
Keinginan dipuji	0,636	0,544	S	Cukup
Pujian eksternal	0,445	0,544	S	Aagak rendah

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Selanjutnya pada indikator tujuan yang jelas yang mana memiliki tiga sub indikator yaitu kesadaran untuk maju, kepercayaan terhadap lembaga, dan pemanfaatan kesempatan belajar. Pada diagram 4.3, dapat diketahui bahwa pada sub indikator kesadaran untuk maju memiliki prosentase 50% pada respon pilihan setuju (S) yang merupakan prosentase tertinggi, dan sebesar 35,71% pada respon pilihan sangat setuju (SS), kemudian diikuti prosentase sebesar 14,28% pada respon pilihan ragu-ragu (R), lalu prosentase terendah sebesar 0% terdapat pada respon pilihan sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS). Hasil perhitungan menggunakan SPSS guna mencari korelasinya diketahui sebesar 0,800 (tingkat korelasi tinggi), artinya motivasi ekstrinsik peserta pelatihan dalam bentuk kesadaran peserta pelatihan untuk maju tinggi. Kemudian pada sub indikator kedua yaitu kepercayaan terhadap lembaga yang memiliki prosentase respon pilihan tertinggi ada pada pilihan setuju (S) yakni sebesar 64,28%, kemudian pada respon pilihan sangat setuju (SS) sebesar 21,28%, sedangkan prosentase pada respon pilihan ragu-ragu (R) dan pada pilihan sangat tidak setuju (STS) masing-masing adalah 7,14%, lalu pada pilihan tidak setuju (TS) memiliki prosentase 0% yang merupakan prosentase terendah. Hasil

perhitungannya menggunakan SPSS untuk mencari korelasinya adalah sebesar 0,700 (tingkat korelasi cukup), artinya motivasi ekstrinsik peserta pelatihan bentuk kepercayaan peserta pelatihan dengan lembaga pelatihan sudah cukup. Pada sub indikator terakhir, yaitu pemanfaatan kesempatan belajar memiliki prosentase respon pilihan setuju (S) sebesar 64,28% yang merupakan prosentase tertinggi, kemudian prosentase respon pilihan sangat setuju (SS) sebesar 28,57%, lalu diikuti prosentase respon pilihan ragu-ragu (R) sebesar 7,14%, prosentase terendah adalah terdapat pada respon pilihan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) yang masing-masing memiliki prosentase 0%. Hasil perhitungan yang menggunakan SPSS untuk mencari korelasinya adalah diketahui sebesar 0,613 (tingkat korelasi cukup), artinya motivasi ekstrinsik peserta pelatihan dalam bentuk pemanfaatan kesempatan belajar oleh peserta pelatihan sudah cukup. Adapun tabel yang menunjukkan tingkat hubungan antar sub indikator dari indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Tabel korelasi pujian (motivasi ekstrinsik) dalam bentuk pemanfaatan kesempatan belajar :

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r-tabel	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Kesadaran untuk maju	0,800	0,544	S	Tinggi
Kepercayaan thdp lembaga	0,700	0,544	S	Cukup
Pemanfaatan kesempatan belajar	0,613	0,544	S	Cukup

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

4.2.2 Data Variabel Y (Sikap Mental Berwirausaha)

Data-data yang diperoleh peneliti setelah penyebaran angket diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok data yang mana data pertama tersebut dihitung melalui program SPSS versi 15, yaitu korelasi antar indikator variabel Y yaitu sebagai berikut :



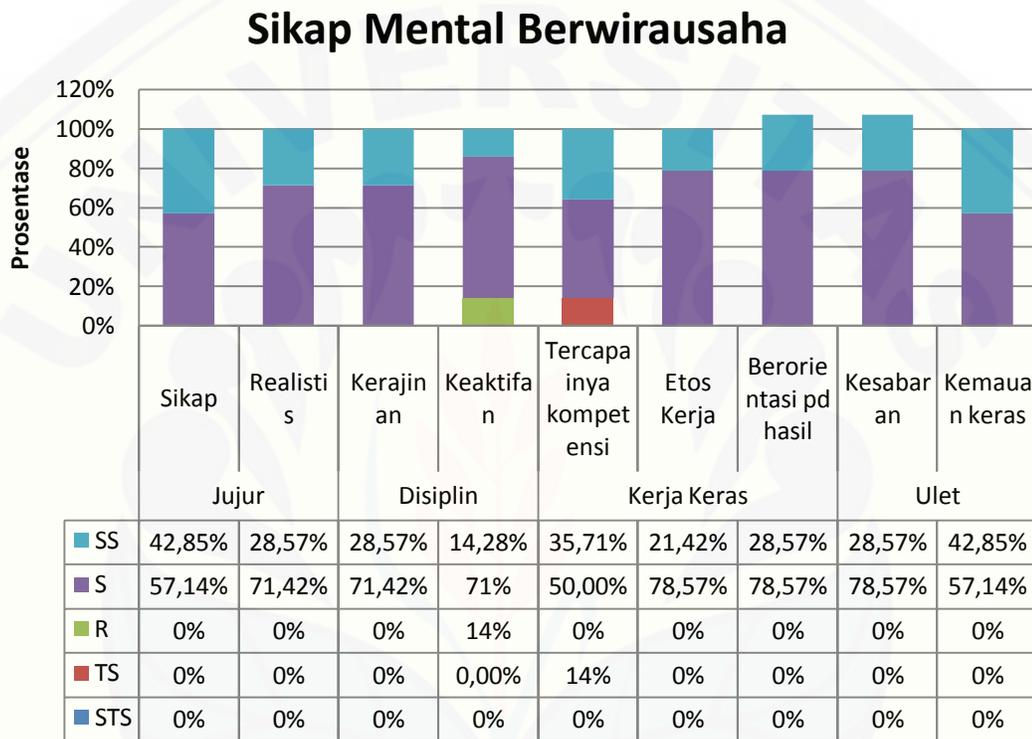
Tabel 4.11 Data Variabel Y (Sikap Mental Berwirausaha)

No.	Nama Responden	Sikap Mental Berwirausaha												
		A1	A2	Jml	B1	B2	B3	Jml	C1	C2	Jml	D1	D2	Jml
1	Juhairiyah	4	5	9	4	4	4	12	4	5	9	4	5	9
2	Hindun Firdaus	5	4	9	4	3	4	11	4	5	9	5	4	9
3	Risma Ayu K.	4	4	8	4	4	5	13	4	4	8	4	4	8
4	Mila Sri Utari	5	5	10	5	5	5	15	5	4	9	5	4	9
5	Romilia Siska	5	4	9	4	5	5	14	5	4	9	5	5	10
6	Dewi Sari	4	4	8	5	4	4	13	4	4	8	4	4	8
7	Rini Pamularsih	4	4	8	4	4	2	10	4	4	8	4	4	8
8	Intan Handayani	4	4	8	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8
9	Yayuk Ernawati	4	4	8	4	3	4	11	4	4	8	4	5	9
10	Lutfiyatun N.	5	4	9	5	4	4	13	4	4	8	4	5	9
11	Sulistiowati	5	4	9	4	4	2	10	4	4	8	4	4	8
12	Nuning W.	5	5	10	4	4	5	13	5	5	10	5	5	10
13	Retno Sari W.	4	4	8	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8
14	Yunita A.	4	5	9	5	4	5	14	4	5	9	4	5	9

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

4.2.2.1 Data Prosentase Sikap Mental Berwirausaha

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan dat tersebut dalam bentuk prosentase respon peserta pelatihan terhadap sikap mental berwirausaha yang digambarkan pada sebuah diagram berikut :



(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Gambar 4.4 Diagram Respon Peserta Pelatihan Terhadap Sikap Mental Berwirausaha

Pada gambar diagram batang 4.4 di atas menggambarkan perolehan hasil respon peserta pelatihan / responden terhadap sikap mental berwirausaha dalam bentuk prosentase dengan penggambaran jumlah responden yang telah memberikan respon pada setiap sub indikatornya.

Pada diagram tersebut menunjukkan hasil respon peserta pelatihan terhadap sikap mental berwirausaha yang terbagi dalam empat indikator yang dari tiap indikator tersebut memiliki sub indikatornya masing-masing yang mana pada

indikator pertama yakni sikap jujur yang memiliki sub indikator sikap. Sub indikator sikap memiliki prosentase tertinggi respon pilihan setuju (S) sebesar 57,14%, kemudian prosentase pada respon pilihan sangat setuju (SS) sebesar 42,85%, sedangkan prosentase terendah ada pada respon pilihan ragu ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yakni 0%. Kemudian hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui hasilnya sebesar 0,780 (tingkat korelasi cukup) yang artinya sikap mental berwirausaha peserta pelatihan pada sub indikator sikap sudah cukup. Selanjutnya pada sub indikator kedua yaitu realistis yang memiliki prosentase tertinggi respon pilihan setuju (S) sebesar 71,42%, kemudian pada prosentase respon pilihan sangat setuju (SS) sebesar 28,57%, sedangkan prosentase terendah terdapat pada respon pilihan ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yang masing-memiliki prosentase 0%. Selanjutnya penghitungan menggunakan SPSS diketahui hasilnya sebesar 0,683 (tingkat korelasi cukup), artinya sikap mental peserta pelatihan pada sub indikator realistis sudah cukup. Adapun tabel yang menunjukkan tingkat hubungan antar sub indikator dari indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Tabel Korelasi Sikap Mental Berwirausaha Dalam Bentuk Sikap Realistis

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r-tabel	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Sikap	0,780	0,544	S	Cukup
Realistis	0,683	0,544	S	Cukup

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Pada indikator selanjutnya adalah indikator disiplin yang memiliki sub indikator dua yaitu kerajinan dan keaktifan yang mana kerajinan memiliki prosentase tertinggi yaitu 71,42% pada respon pilihan setuju (S) dan 28,57% pada respon pilihan sangat setuju, kemudian prosentase tertinggi ada pada respon pilihan ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) yang memiliki prosentase terendah

yakni 0%. Hasil perhitungan menggunakan SPSS adalah diketahui hasilnya sebesar 0,620 (tingkat korelasi cukup) yang artinya sikap mental peserta pelatihan pada sub indikator kerajinan sudah cukup. Selanjutnya pada sub indikator kedua yakni kerajinan yang memiliki prosentase tertinggi pada respon pilihan setuju sebesar 71,42% dan 28,57% pada respon pilihan sangat setuju (SS), dan prosentase terendah terdapat pada respon pilihan ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yang masing-masing juga memiliki prosentase 0%. Hasil perhitungan menggunakan SPSS adalah diketahui hasilnya yaitu 0,659 (tingkat hubungan cukup) artinya sikap mental berwirausaha peserta pelatihan pada sub indikator kerajinan sudah cukup. Adapun tabel yang menunjukkan tingkat hubungan antar sub indikator dari indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Tabel Korelasi Sikap Mental Berwirausaha Dalam Bentuk Sikap Kerajinan

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r-tabel	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Kerajinan	0,620	0,544	S	Cukup
Keaktifan	0,659	0,544	S	Cukup

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Selanjutnya pada indikator ketiga dari variabel sikap mental berwirausaha adalah kerja keras yang memiliki tiga sub indikator yaitu tercapainya kompetensi, etos kerja, dan berorientasi pada hasil. Pada sub indikator pertama yaitu tercapainya kompetensi memiliki prosentase tertinggi sebesar 50% pada respon pilihan setuju (S), 35,71% pada respon pilihan sangat setuju (SS), 14% pada respon pilihan tidak setuju (TS), sedangkan respon pilihan terendah terdapat pada respon pilihan ragu-ragu (R) dan sangat tidak setuju (STS). Hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui sebesar 0,870 (tingkat korelasi tinggi) artinya sikap mental peserta pelatihan pada sub

indikator tercapainya kompetensi adalah tinggi. Berikutnya pada sub indikator kedua yaitu etos kerja yang memiliki prosentase tertinggi ada pada respon pilihan setuju (S) yakni sebesar 78,57%, lalu pada respon pilihan sangat setuju (SS) prosentasinya adalah 21,42%, sehingga prosentase terendah terdapat pada respon pilihan ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Hasil perhitungan korelasinya dengan menggunakan SPSS adalah diketahui sebesar 0,664 (tingkat korelasi cukup) artinya sikap mental peserta pelatihan pada sub indikator etos kerja sudah cukup. Yang terakhir adalah pada sub indikator berorientasi pada hasil yang memiliki prosentase tertinggi yaitu 78,57% pada respon pilihan setuju (S), dan sebesar 28,57% pada respon pilihan sangat setuju (SS). Prosentase terendah terdapat pada respon pilihan ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS adalah diketahui nilai korelasinya adalah 0,759 (tingkat hubungan cukup) artinya sikap mental peserta pelatihan pada sub indikator berorientasi pada hasil adalah sudah cukup. Adapun tabel yang menunjukkan tingkat hubungan antar sub indikator dari indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Tabel Korelasi Sikap Mental Berwirausaha Dalam Bentuk Kerja Keras

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r-tabel	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Tercapainya kompetensi	0,870	0,544	S	Cukup
Etos kerja	0,664	0,544	S	Cukup
Berorientasi pada hasil	0,759	0,544	S	Cukup

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Kemudian pada indikator terakhir yakni sikap ulet yang memiliki sub indikator dua yaitu kesabaran dan kemauan keras. Pada sub indikator kesabaran memiliki

prosentase tertinggi yang terdapat pada respon pilihan setuju (S) sebesar 78,57% dan pada respon pilihan sangat setuju (SS) memiliki prosentase sebesar 28,57%, sedangkan pada respon pilihan ragu - ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) adalah 0% yang merupakan prosentase terendah. Hasil perhitungan menggunakan SPSS dikatehauai hasilnya adalah sebesar 0,683 (tingkat hubungan cukup) artinya sikap mental berwirausaha peserta pelatihan dengan sub indikator kesabaran sudah cukup. Selanjutnya, pada sub indikator kemauan keras memiliki prosentase tertinggi adalah 57,14% yang terdapat pada respon pilihan setuju (S) dan 42,85% pada respon pilihan sangat setuju. Prosentase terendah terdapat pada respon pilihan ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yaitu 0% pada masing-masing respon pilihan. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, terdapat hasilnya sebesar 0,780 (tingkat hubungan cukup) yang artinya sikap mental peserta pelatihan pada sub indikator kemauan keras sudah cukup. Adapun tabel yang menunjukkan tingkat hubungan antar sub indikator dari indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15 Tabel Korelasi Sikap Mental Berwirausaha Dalam Bentuk Kerja Keras

Sub Indikator	Koefisien Korelasi	r-tabel	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Kesabaran	0,683	0,544	S	Cukup
Kemauan Keras	0,780	0,544	S	Cukup

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

4.2.3 Hubungan Antara Variabel Motivasi Mengikuti Pelatihan Dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan

Guna mendapatkan data terkait dengan hubungan antara variabel motivasi mengikuti pelatihan dengan variabel sikap mental berwirausaha peserta pelatihan dengan cara menjumlahkan hasil skor pada tiap-tiap indikator di variabel X (motivasi

mengikuti pelatihan) dan Y (sikap mental berwirausaha). Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.16 Skor Motivasi Mengikuti Pelatihan (X) Dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan (Y)

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	63	39	5	5,5	- 0,5	0,25
2	59	38	9	7	2	4
3	62	37	6	8,5	-2,5	6,25
4	67	43	3	1,5	1,5	2,25
5	71	42	1	3	-2	4
6	60	37	8	8,5	-0,5	0,25
7	56	34	11	14	-3	9
8	55	36	12	11	1	1
9	58	36	10	11	-1	1
10	61	39	7	5,5	1,5	2,25
11	54	35	13,5	13	0,5	0,25
12	69	43	2	1,5	0,5	0,25
13	54	36	13,5	11	2,5	6,25
14	66	41	4	4	0	0
					Σ	37

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variabel X dan Y

D^2 : Hasil kuadrat sekisih perbedaan ranking variabel X dan Y

Hasil penghitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \cdot 37}{14(14^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{222}{2730} \\ &= 1 - 0,08 \\ &= 0,92 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis menggunakan Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0,92, maka jika dikonsultasikan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ sebesar 0,544, maka Rho signifikan \geq Rho kritik. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0,92 terletak di antara 0,800-1,00 yang berarti interpretasi korelasinya tinggi. Jadi, korelasi antara kedua variabel adalah tinggi.

4.2.4 Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dengan Sikap Jujur

Untuk mendapatkan data terkait dengan motivasi intrinsik, metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara responden mengisi angket yang mana di dalam angket tersebut terdapat pilihan jawaban sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, ragu-ragu (R) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Skor total yang diperoleh melalui angket tersebut tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Skor Motivasi Intrinsik (X_1) Dengan Sikap Jujur (Y_1)

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	32	9	5,5	5,5	0	0
2	32	9	5,5	5,5	0	0
3	30	8	10,5	11,5	-1	1
4	33	10	3,5	1,5	2	4
5	34	9	2	5,5	-3,5	12,25
6	30	8	10,5	11,5	-1	1
7	31	8	8	11,5	-3,5	12,25
8	29	8	11,5	11,5	0	0
9	31	8	8	11,5	-3,5	12,25
10	31	9	8	5,5	2,5	6,25
11	29	9	11,5	5,5	6	36
12	35	10	1	1,5	-0,5	0,25
13	28	8	14	11,5	2,5	6,25
14	33	9	3,5	5,5	-2	4
					Σ	94,5

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat sekisih perbedaan ranking variabel X dan Y

Hasil penghitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 94,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{567}{2730} \\
 &= 1 - 0,21 \\
 &= 0,79
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis menggunakan Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0,79, maka jika dikonsultasikan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ sebesar 0,544, maka Rho signifikan \geq Rho kritik. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan sikap jujur peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0,79 terletak di antara 0,600-0,790 yang berarti interpretasi korelasinya cukup. Jadi, korelasi antara kedua variabel adalah cukup.

4.2.5 Hubungan Antara Motivasi Intrinsik (X_1) dengan Sikap Disiplin

Untuk mendapatkan data terkait dengan hubungan motivasi intrinsik dengan sikap disiplin, metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara responden mengisi angket yang mana di dalam angket tersebut terdapat pilihan jawaban sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, ragu-ragu (R) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Skor total yang diperoleh melalui angket tersebut tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Skor Motivasi Intrinsik (X_1) Dengan Sikap Disiplin (Y_2)

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	32	12	5,5	9	-3,5	12,25
2	32	11	5,5	11,5	-6	36
3	30	13	10,5	5,5	5	25
4	33	15	3,5	1	2,5	6,25
5	34	14	2	2,5	0,5	0,25
6	30	13	10,5	5,5	5	25
7	31	10	8	13,5	-5,5	30,25
8	29	12	11,5	9	2,5	6,25
9	31	11	8	11,5	-3,5	12,25
10	31	13	8	5,5	2,5	6,25
11	29	10	11,5	13,5	-2,5	6,25
12	35	13	1	5,5	4,5	20,25
13	28	12	14	9	5	25
14	33	14	3,5	2,5	1	1
Σ						212,25

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat sekisih perbedaan ranking variabel X dan Y

Hasil penghitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 212,25}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1273,5}{2730} \\
 &= 1 - 0,466 \\
 &= 0,534
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis menggunakan Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0,534, maka jika dikonsultasikan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ sebesar 0,544, maka $Rho \text{ signifikan} \leq Rho \text{ kritik}$. Dengan hasil demikian berarti H_a ditolak dan H_o diterima sehingga tidak ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan sikap jujur peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0,534 terletak di antara 0,400-0,590 yang berarti interpretasi korelasinya agak rendah. Jadi, korelasi antara kedua variabel adalah agak rendah.

4.2.6 Hubungan Antara Motivasi Intrinsik (X_1) dengan Sikap Kerja Keras (Y_3)

Untuk mendapatkan data terkait dengan hubungan motivasi intrinsik dengan sikap kerja keras peserta pelatihan, metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara responden mengisi angket yang mana di dalam angket tersebut terdapat pilihan jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Skor total yang diperoleh melalui angket tersebut tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4.19 Skor Motivasi Intrinsik (X_1) Dengan Sikap Kerja Keras (Y_3)

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	32	9	5,5	4	1,5	2,25
2	32	9	5,5	4	1,5	2,25
3	30	8	10,5	10,5	0	0
4	33	9	3,5	4	-0,5	0,25
5	34	9	2	4	-2	4
6	30	8	10,5	10,5	0	0
7	31	8	8	10,5	-2,5	6,25
8	29	8	11,5	10,5	1	1
9	31	8	8	10,5	-2,5	6,25
10	31	8	8	10,5	-2,5	6,25
11	29	8	11,5	10,5	1	1
12	35	10	1	1	0	0
13	28	8	14	10,5	3,5	12,25
14	33	9	3,5	4	-0,5	0,25
Σ						42

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat sekisih perbedaan ranking variabel X dan Y

Hasil penghitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \cdot 42}{14(14^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{252}{2730} \\ &= 1 - 0,092 \\ &= 0,908 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis menggunakan Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0,908, maka jika dikonsultasikan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ sebesar 0,544, maka $Rho \geq Rho \text{ kritik}$. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan sikap kerja keras peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0,908 terletak di antara 0,800-0,100 yang berarti interpretasi korelasinya tinggi. Jadi, korelasi antara kedua variabel adalah tinggi.

4.2.7 Hubungan Antara Motivasi Intrinsik (X_1) dengan Sikap Ulet (Y_4)

Untuk mendapatkan data terkait dengan hubungan motivasi intrinsik dengan sikap ulet peserta pelatihan, metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara responden mengisi angket yang mana di dalam angket tersebut terdapat pilihan jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Skor total yang diperoleh melalui angket tersebut tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Skor Motivasi Intrinsik (X_1) Dengan Sikap Ulet (Y_4)

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	32	9	5,5	5,5	0	0
2	32	9	5,5	5,5	0	0
3	30	8	10,5	11,5	-1	1
4	33	9	3,5	5,5	-2	4
5	34	10	2	1,5	0,5	0,25
6	30	8	10,5	11,5	-1	1
7	31	8	8	11,5	-3,5	12,25
8	29	8	11,5	11,5	0	0
9	31	9	8	5,5	2,5	6,25
10	31	9	8	5,5	2,5	6,25
11	29	8	11,5	11,5	0	0
12	35	10	1	1,5	0,5	0,25
13	28	8	14	11,5	2,5	6,25
14	33	9	3,5	5,5	-2	4
					Σ	41,5

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat sekisih perbedaan ranking variabel X dan Y

Hasil penghitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 41,5}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{249}{2730} \\
 &= 1 - 0,091 \\
 &= 0,909
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis menggunakan Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0,908, maka jika dikonsultasikan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ sebesar 0,544, maka $Rho \geq Rho \text{ kritik}$. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan sikap ulet peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0,909 terletak di antara 0,800-0,100 yang berarti interpretasi korelasinya tinggi. Jadi, korelasi antara kedua variabel adalah tinggi.

4.2.8 Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik (X_2) dengan Sikap Ulet (Y_1)

Untuk mendapatkan data terkait dengan hubungan motivasi ekstrinsik dengan sikap jujur peserta pelatihan, metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara responden mengisi angket yang mana di dalam angket tersebut terdapat pilihan jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Skor total yang diperoleh melalui angket tersebut tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4.21 Skor Motivasi Intrinsik (X_2) Dengan Sikap Ulet (Y_1)

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	31	9	6	5,5	0,5	0,25
2	27	9	9,5	5,5	4	16
3	32	8	5	11,5	-6,5	42,25
4	34	10	2,5	1,5	1	1
5	37	9	1	5,5	-4,5	20,25
6	30	8	7,5	11,5	-4	16
7	25	8	13,5	11,5	2	4
8	26	8	11,5	11,5	0	0
9	27	8	9,5	11,5	-2	4
10	30	9	7,5	5,5	2	4
11	25	9	13,5	5,5	8	64
12	34	10	2,5	1,5	1	1
13	26	8	11,5	11,5	0	0
14	33	9	4	5,5	-1,5	2,25
Σ						175

(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat sekisih perbedaan ranking variabel X dan Y

Hasil penghitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 175}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1050}{2730} \\
 &= 1 - 0,384 \\
 &= 0,616
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis menggunakan Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0,616, maka jika dikonsultasikan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ sebesar 0,544, maka Rho signifikan \geq Rho kritik. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan sikap jujur peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0,616 terletak di antara 0,600-0,790 yang berarti interpretasi korelasinya cukup. Jadi, korelasi antara kedua variabel adalah cukup.

4.2.9 Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik (X_2) dengan Sikap Disiplin (Y_2)

Untuk mendapatkan data terkait dengan hubungan motivasi ekstrinsik dengan sikap disiplin peserta pelatihan, metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara responden mengisi angket yang mana di dalam angket tersebut terdapat pilihan jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Skor total yang diperoleh melalui angket tersebut tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4.22 Skor Motivasi Ekstrinsik (X_2) Dengan Sikap Disiplin (Y_2)

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	31	12	6	9	3	9
2	27	11	9,5	11,5	-2	4
3	32	13	5	5,5	-0,5	0,25
4	34	15	2,5	1	1,5	2,25
5	37	14	1	2,5	-1,5	2,25
6	30	13	7,5	5,5	2	4
7	25	10	13,5	13,5	0	0
8	26	12	11,5	9	2,5	6,25
9	27	11	9,5	11,5	-2	4
10	30	13	7,5	5,5	2	4
11	25	10	13,5	13,5	0	0
12	34	13	2,5	5,5	-3	9
13	26	12	11,5	9	2,5	6,25
14	33	14	4	2,5	1,5	2,25
					Σ	53,5

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat sekisih perbedaan ranking variabel X dan Y

Hasil penghitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \cdot 53,5}{14(14^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{321}{2730} \\ &= 1 - 0,117 \\ &= 0,883 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis menggunakan Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0,883, maka jika dikonsultasikan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ sebesar 0,544, maka Rho signifikan \geq Rho kritik. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan sikap disiplin peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0,883 terletak di antara 0,800-1,00 yang berarti interpretasi korelasinya kuat. Jadi, korelasi antara kedua variabel adalah kuat.

4.2.10 Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik (X_2) dengan Sikap Kerja Keras (Y_2)

Untuk mendapatkan data terkait dengan hubungan motivasi ekstrinsik dengan sikap kerja keras peserta pelatihan, metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara responden mengisi angket yang mana di dalam angket tersebut terdapat pilihan jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Skor total yang diperoleh melalui angket tersebut tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4.23 Skor Motivasi Ekstrinsik (X_2) Dengan Sikap Kerja Keras (Y_3)

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	31	9	6	4	2	4
2	27	9	9,5	4	5,5	30,25
3	32	8	5	10,5	5,5	30,35
4	34	9	2,5	4	-1,5	2,25
5	37	9	1	4	-3	9
6	30	8	7,5	10,5	-3	9
7	25	8	13,5	10,5	3	9
8	26	8	11,5	10,5	1	1
9	27	8	9,5	10,5	-1	1
10	30	8	7,5	10,5	-3	9
11	25	8	13,5	10,5	3	9
12	34	10	2,5	1	1,5	2,25
13	26	8	11,5	10,5	1	1
14	33	9	4	4	0	0
					Σ	117

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat sekisih perbedaan ranking variabel X dan Y

Hasil penghitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 117}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{702}{2730} \\
 &= 1 - 0,257 \\
 &= 0,743
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis menggunakan Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0,743, maka jika dikonsultasikan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ sebesar 0,544, maka $Rho \geq Rho \text{ kritik}$. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan sikap kerja keras peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0,743 terletak di antara 0,600-0,790 yang berarti interpretasi korelasinya cukup. Jadi, korelasi antara kedua variabel adalah cukup.

4.2.11 Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik (X_2) dengan Sikap Ulet (Y_4)

Untuk mendapatkan data terkait dengan hubungan motivasi ekstrinsik dengan sikap ulet peserta pelatihan, metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara responden mengisi angket yang mana di dalam angket tersebut terdapat pilihan jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Skor total yang diperoleh melalui angket tersebut tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4.24 Skor Motivasi Ekstrinsik (X_2) Dengan Sikap Ulet (Y_4)

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	31	9	6	5,5	2	0,25
2	27	9	9,5	5,5	5,5	16
3	32	8	5	11,5	5,5	42,25
4	34	9	2,5	5,5	-1,5	9
5	37	10	1	1,5	-3	0,25
6	30	8	7,5	11,5	-3	16
7	25	8	13,5	11,5	3	4
8	26	8	11,5	11,5	1	0
9	27	9	9,5	5,5	-1	16
10	30	9	7,5	5,5	-3	4
11	25	8	13,5	11,5	3	4
12	34	10	2,5	1,5	1,5	1
13	26	8	11,5	11,5	1	0
14	33	9	4	5,5	0	2,25
					Σ	115

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

D : Selisih perbedaan ranking variabel X dan Y

D² : Hasil kuadrat sekisih perbedaan ranking variabel X dan Y

Hasil penghitungan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 115}{14(14^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{690}{2730} \\
 &= 1 - 0,252 \\
 &= 0,748
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis menggunakan Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0,748, maka jika dikonsultasikan dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N = 14$ sebesar 0,544, maka Rho signifikan \geq Rho kritik. Dengan hasil demikian berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan sikap ulet peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi, maka nilai 0,748 terletak di antara 0,600-0,790 yang berarti interpretasi korelasinya cukup. Jadi, korelasi antara kedua variabel adalah cukup.

Berdasarkan hasil penghitungan dari masing-masing indikator di atas dan setiap tabel memperlihatkan dari 14 responden terdapat adanya hubungan yang berbeda dari tiap-tiap indikatornya. Pada variabel motivasi mengikuti pelatihan yang berindikator motivasi intrinsik dengan dengan variabel sikap mental berwirausaha peserta pelatihan yang berindikator sikap jujur sebesar 0,79. Hal ini berarti hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan memberikan hubungan yang cukup dalam motivasi intrinsiknya. Selanjutnya adalah korelasi yang kedua yaitu hubungan antara motivasi intrinsik dengan sikap disiplin yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,534. Hal ini berarti hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan memberikan hubungan yang agak rendah dalam motivasi intrinsiknya. Berikutnya adalah korelasi yang kedua adalah motivasi intrinsik dengan

sikap kerja keras yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,908. Hal ini berarti hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan memberikan hubungan yang tinggi dalam motivasi intrinsiknya. Yang terakhir adalah korelasi antara motivasi intrinsik dengan sikap ulet yang menunjukkan nilai hubungan sebesar 0,909. Hal ini berarti hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan tinggi.

Selanjutnya pada indikator kedua dari motivasi mengikuti pelatihan, yaitu motivasi ekstrinsik memiliki tingkat hubungan sebesar 0,616 dengan sikap jujur yang merupakan indikator pertama dari variabel sikap mental berwirausaha peserta pelatihan. Hal ini berarti hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan memberikan hubungan yang cukup. Kemudian hubungan pada indikator motivasi kestrinsik dengan sikap disiplin yang memiliki angka korelasi sebesar 0,883. Hal ini berarti hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan memberikan hubungan yang tinggi. Berikutnya hubungan antara indikator motivasi ekstrinsik dengan sikap kerja keras memiliki angka korelasi sebesar 0,743. Hal ini berarti hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan memberikan hubungan yang cukup. Yang terakhir yaitu hubungan antara indikator motivasi ekstrinsik dengan sikap ulet yang memberikan angka korelasi sebesar 0,748. Hal ini berarti hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan memberikan hubungan yang cukup.

Dari pemaparan di atas, dapat diartikan bahwa motivasi mengikuti pelatihan memberikan hubungan terhadap sikap mental berwirausaha peserta pelatihan yang mana hubungan tertinggi terdapat pada motivasi intrinsik yang merupakan salah satu indikator dari motivasi mengikuti pelatihan memberikan hubungan yang tinggi terhadap sikap ulet. Dan indikator yang memiliki hubungan tertinggi kedua terdapat pada indikator motivasi intrinsik yang memberikan tingkat hubungan tinggi terhadap sikap kerja keras peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Pada sub bab ini, interpretasi hasil penelitian adalah hal yang dilakukan guna memberikan pandangan teoritis terhadap hasil penelitian yang dilakukan menggunakan tata jenjang dari variabel yang telah dibahas kemudian diperoleh beberapa deskripsi tentang motivasi mengikuti pelatihan maupun sikap mental berwirausaha peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember.

Pada penyajian data di atas, telah dipaparkan perolehan data yang didapatkan melalui angket, pada sub bab ini akan dilakukan interpretasi data dari adanya hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember.

Pada program pelatihan, motivasi mengikuti pelatihan sangat penting bagi peserta pelatihan karena motivasi mengikuti pelatihan dapat menumbuhkan gairah dan semangat peserta pelatihan. Dari hasil yang sudah didapatkan, motivasi mengikuti pelatihan yang berbentuk motivasi intrinsik yang banyak berhubungan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan. Motivasi intrinsik berarti motivasi dari dalam diri peserta pelatihan, dengan adanya motivasi ini peserta pelatihan semakin bersemangat untuk belajar dan berwirausaha. Seperti halnya jika peserta pelatihan memiliki impian untuk menjadi orang yang sukses atau pengusaha sukses dalam bidang hantaran, maka motivasi intrinsiknya perlu untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, motivasi mengikuti pelatihan sangat berhubungan dengan sikap mental berwirausaha.

4.4 Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mengikuti pelatihan memberikan hubungan terhadap sikap mental berwirausaha peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember. Hal ini berarti motivasi mengikuti pelatihan merupakan sesuatu yang sangat

penting untuk mendorong peserta pelatihan dalam mengembangkan sikap mental berwirausaha. Dari hasil data yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka penjabarannya dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25 Hubungan Antar Indikator Motivasi Mengikuti Pelatihan Dengan Indikator Sikap Mental Berwirausaha

Indikator X (Motivasi Mengikuti Pelatihan)	Indikator Y (Sikap Mental Berwirausaha)			
	Jujur	Disiplin	Kerja Keras	Ulet
Motivasi Intrinsik	0,79 (Cukup)	0,534 (Agak rendah)	0,908 (Tinggi)	0,909 (Tinggi)
Motivasi Ekstrinsik	0,616 (Cukup)	0,883 (Tinggi)	0,743 (Cukup)	0,748 (Cukup)

(Sumber:Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

-  : Tingkat hubungan tertinggi
-  : Tingkat hubungan terendah

Dari tabel 4.22 di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan yang cukup dengan sikap jujur. Jika diprosentasekan, maka diperoleh nilai sebesar 62,41% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti motivasi intrinsik memiliki peranan atau hubungan dengan sikap jujur sebesar 62,41% sehingga prosentase sebesar 37,59% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Untuk mendapatkan hubungan yang lebih tinggi, maka diperlukan rangsangan atau

stimulus dari tutor untuk merangsang tumbuhnya motivasi intrinsik yaitu dengan menemukan atau melakukan beberapa metode yang dapat merangsang motivasi intrinsik peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan tinjauan teori yang mengatakan bahwa motivasi jika diibaratkan dengan alat kemudi kendaraan, ia adalah 'pedal gas' yang dapat menggerakkan atau membuat seseorang melaju untuk melakukan suatu hal tertentu (Hendro, 2011:34). Suatu hal itu adalah keinginan untuk berperilaku atau bersikap jujur. Guna melatih kejujuran peserta pelatihan, maka diperkukan kegiatan positif yang dapat melatih kejujuran seperti halnya kegiatan yang mengandung unsur keagamaan dari masing-masing keyakinan yang dimiliki peserta pelatihan.

Selanjutnya adalah hubungan antara motivasi intrinsik dengan salah satu indikator dari variabel Y (sikap mental berwirausaha) yaitu sikap disiplin. Hubungan antara keduanya sebesar 0,534, jika diprosentasekan maka diperoleh nilai sebesar 28,51 % dan 71,49 dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan kedua indikator ini masih rendah dan merupakan hubungan atau korelasi terendah dari semua korelasi yang ada. Hal ini berarti motivasi intrinsik tidak terlalu berhubungan atau mempengaruhi sikap mental berwirausaha peserta pelatihan yang berindikator sikap disiplin. Berdasarkan teori yang mengatakan bahwa motivasi mengacu kepada jumlah kekuatan yang menghasilkan, mengarahkan, dan mempertahankan usaha dalam perilaku tertentu (Jewell & Siegall, 1998:335) belum sesuai seperti yang terjadi di tempat penelitian. Hal tersebut disebabkan karena peserta pelatihan masih memiliki motivasi intrinsik yang kurang selain itu, mereka juga kurang untuk menaati peraturan-peraturan yang ada dalam LKP Hantaran Parcelia. Untuk meningkatkan sikap didiplin maka lembaga perlu membuat siasat agar peserta pelatihan terbiasa dengan sikap disiplin seperti halnya memberikan beberapa jam atau menit untuk mengikuti kelas inspirasi agar peserta pelatihan terdorong dan terinspirasi untuk menjadi orang yang sukses.

Kemudian pada korelasi selanjutnya adalah hubungan antara motivasi intrinsik dengan salah satu indikator dari variabel sikap mental berwirausaha yaitu sikap kerja keras. Hubungan antar motivasi intrinsik dengan sikap kerja keras tersebut memiliki

tingkat hubungan sebesar 0,908 jika diprosentasikan, maka diperoleh nilai sebesar 82,4 % dan 17,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Tingkat korekasi kedua indikator tersebut adalah tinggi. Hasil perhitungan tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak (Sardiman, 2005:73). Motivasi intrinsik memiliki salah satu sub indikator yakni kebutuhan. Kebutuhan akan sesuatu hal akan membuat seseorang menjadi lebih aktif dalam melakukan sesuatu sesuai dengan teori tersebut yang mana kebutuhan itu sendiri sesuai dengan teori klasifikasi kebutuhan menurut Abraham Maslow yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan yang bersifat sosial, kebutuhan yang bersifat pengakuan atau penghargaan, dan kebutuhan akan kesempatan mengembangkan diri (Munandar, 1995:207). Sehingga dengan adanya kebutuhan tersebut, seseorang akan merasa harus melakukan sesuatu yang baru atau bahkan melakukan ssuatu lebih giat. Timbulnya sikap kerja keras dikarenakan dalam LKP Parcelia peserta pelatihan diberikan dorongan untuk bekerja keras speerti memberikan peserta pelatihan sebuah *job* atau pekerjaan sehingga mereka merasa harus bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan pada akhirnya mereka merasa harus menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan tidak menunda-nunda waktu.

Pada korelasi terakhir yaitu korelasi atau hubungan antara motivasi intrinsik dengan sikap ulet. Tingkat korelasi antara kedua indikator tersebut adalah sebesar 0,909. Jika diprosentasikan, maka diperoleh nilai sebesar 84,4% dan 15,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Korelasi ini merupakan korelasi tertinggi dari semua korelasi anatar indikator yang ada seperti pada tabel 4.22 di atas. Korelasi ini merupakan tingkat korelasi tertinggi. Hasil perhitungan tersebut sesuai dengan teori Gottfried yang mengatakan bahwa mengerjakan sebuah tugas karena alasan intrinsik bukan hanya lebih menyenangkan, melainkan juga ada bukti bahwa pada seluruh tingkat pendidikan, motivasi intrinsik berkaitan positif dengan pembelajaran, motivasi, dan persepsi kompetensi diri (dalam Schunk dkk., 2011:359). Karena merasa menyenangkan itulah sehingga seseorang atau peserta pelatihan memiliki sikap ulet

dalam melaksanakan proses pelatihan / pembelajaran. Hal ini berarti motivasi intrinsik memiliki hubungan yang kuat dengan sikap ulet yang merupakan salah satu indikator hadari variabel X yaitu sikap mental berwirausaha. Ini disebabkan oleh peserta pelatihan sudah mendapatkan pujian dan insiprasi dari tutor. Selain itu peserta pelatihan juga memiliki beberapa kebutuhan yang harus terpenuhi sehingga mereka merasa bahwa keuletan harus dimiliki untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. dari pemaparan di tersebut, maka motivasi intrinisk yang dimiliki oleh peserta pelatihan berpengaruh besar terhadap sikap mental berwirausaha yang salah satu indikatornya adalah sikap ulet.

Berikutnya adalah hubungan anatara salah satu indikator dari variabel X (motivasi mengikuti pelatihan) yaitu motivasi ekstrinisk dengan variabel Y yaitu salah satu sikap mental berwirausaha yang memiliki salah satu indikator sikap jujur. Korelasi kedua indikator tersebut adalah sebesar 0.616 jika diprosentasekan, maka diperoleh nilai sebesar 38% dan 62% dipengaruhi oleh faktor lain. Tingkat korelasinya yaitu cukup. Korelasi tersebut masih belum tinggi, hal tersebut dikarenakan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan masih rendah. Kompetisi, pujian, dan tujuan yang jelas belum diterapkan secara maksimal dan hal tersebut berarti masih belum ada susana seperti tutor menciptakan suatu kompetitor dalam pembelajaran di dalamnya. Namun teori yang mengataan bahwa individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik akan mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman (Schunk dkk., 2011:357) sesuai yang ada di tempat penelitian. Untuk meningkatkan sikap jujur, maka tutor sebaiknya menciptakan suasana pembelajaran seperti menciptakan kompetitor atau memberikan pujian dan arahan yang bernuansa keagamaan dari masing-masing keyakinan yang dimiliki peserta pelatihan. Karena sejatinya kejujuran merupakan sesuatu kebaikan yang diajarkan semua agama di dunia. Sehingga dengan adanya

beberapa hal tersebut, peserta pelatihan dapat mengembangkan diri yang dilandasi dengan sikap jujur.

Analisis yang berikutnya adalah korelasi antara motivasi ekstrinsik dengan salah satu indikator dari variabel Y (sikap mental berwirausaha) yaitu sikap disiplin. Kedua indikator tersebut memiliki korelasi sebesar 0,883. Jika diprosentasekan, maka diperoleh nilai sebesar 78% dan 22% dipengaruhi oleh faktor lain. Tingkat korelasi keduanya adalah tinggi / kuat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik akan mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman (Schunk dkk., 2011:357), sehingga dengan adanya suatu kompetisi atau kompetitor maka peserta pelatihan senantiasa akan berperilaku disiplin dan perilaku disiplin tersebut akan mendapatkan penghargaan dari tutor sehingga peserta pelatihan akan terbiasa bersikap disiplin.

Korelasi selanjutnya adalah korelasi antara motivasi kestrinisk dengan sikap kerja keras. Keduanya memiliki tingkat korelasi sebesar 0,743 jika diprosentasekan, maka diperoleh nilai sebesar 55,2% dan 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Korelasi tersebut memiliki tingkat korelasi yang cukup. Korelasi tersebut sesuai dengan teori individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman (Schunk dkk., 2011:357). Sehingga dengan adanya motivasi ekstrinsik, peserta pelatihan senantiasa akan bekerja keras. Namun, tingkat kerlasi ini masih belum tinggi. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa peserta pelatihan merasa canggung dan malu ketika mendapatkan pujian dari tutor. Sehingga peserta pelatihan yang canggung dan malu sedikit enggan melakukan percobaan-percobaan atau pembelajaran dan pada akhirnya mereka enggan bekerja keras. Maka dari itu dalam pemberian pujian, tutor hednaknya perlu memberikan pujian yang tepat dan sesuai

dengan kebutuhan masing-masing peserta pelatihan. Pujian yang tepat akan memupuk peserta pelatihan dalam pembelajaran.

Korelasi yang terakhir adalah korelasi antara motivasi ekstrinsik dengan sikap ulet yang memiliki tingkat korelasi sebesar 0,78. Jika diprosentasekan, maka diperoleh nilai sebesar 56% dan 44% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut sesuai dengan teori yaitu individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik akan mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman (Schunk dkk., 2011:357). Sehingga dengan adanya motivasi ekstrinsik tersebut, peserta pelatihan senantiasa akan bersikap ulet. Namun, tingkat korelasi tersebut adalah cukup atau belum tinggi. Tingkat korelasi ini masih tergolong belum tinggi karena meskipun LKP Hantaran Parcelia merupakan lembaga yang akan berdampak baik bagi peserta pelatihan nantinya, kerjasama LKP Hantaran Parcelia dengan lembaga-lembaga lain yang terkait masih perlu ditambah. Jika tidak, maka hal ini akan berpengaruh terhadap sikap keuletan peserta pelatihan seperti halnya peserta pelatihan akan mudah berputus asa atau mudah menyerah dalam pembelajaran (tak ada gairah ekstra dalam pembelajaran).

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi mengikuti pelatihan dengan sikap mental berwirausaha peserta pelatihan di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Hantaran Parcelia. Berdasarkan analisis data maka dapat hasil penelitian maka dapat diperoleh r hitung sebesar 0,92. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel yaitu 0,544 dengan $N = 14$. Dari perolehan tersebut, maka hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah signifikan yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jadi, apabila peserta pelatihan memiliki motivasi dari dalam maupun dari luar yang tinggi, maka semakin besar pengaruhnya terhadap sikap mental berwirausaha peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Pelatih

Hendaknya pelatih selalu membuat inovasi – inovasi pembelajaran agar suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan, karena apabila suatu pembelajaran hanya bersifat monoton maka peserta pelatihan akan merasa jenuh. Selain itu, pelatih perlu melakukan *ice breaking* apabila peserta pelatihan sudah terlihat jenuh atau melelahkan. Dan juga perlu diadakan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta pelatihan.

5.2.2 Bagi LKP Parcelia

Suatu lembaga kursus dan pelatihan akan lebih menarik minat peserta apabila lembaga tersebut memiliki kerja sama dengan instansi – instansi terkait dengan jenis pelatihan seperti perusahaan. Hal ini juga perlu diperhatikan oleh LKP Parcelia agar

setelah peserta pelatihan lulus, mereka dapat mengembangkan hasil yang telah didapat selama belajar. Selain itu, LKP Parcelia juga perlu memperhatikan suatu pembentukan kelompok usaha agar setelah peserta pelatihan lulus, mereka dapat mengembangkan pembuatan hantaran dan mulai berwirausaha.

5.2.3 Bagi Pemerintah

Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan tentang pemberdayaan masyarakat. Diperlukan keseriusan dalam mengaplikasikan kebijakan – kebijakan yang dibuat agar semua misi dalam memberdayakan masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Pemerintah juga perlu untuk lebih memfasilitasi, mendukung, dan memonitoring pemberdayaan masyarakat di pedesaan dan daerah terpencil lainnya bukan hanya fokus pada perkotaan saja. Karena apabila kehidupan desa dan daerah terpencil lainnya baik, maka dapat dipastikan kehidupan di kota juga akan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Anoraga, Pandji & Sri Suyati. 1995. *Psikologi Industri dan Sosial*. Semarang : Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Carniage, D., Stuart R. Levine, & Mochael A. Corm. *Pemimpin Dalam Diri Anda : Cara memperoleh Teman, Menanamkan Pengaruh Orang Lain, dan Meraih Keberhasilan dalam Dunia yang sedang Berubah*. _____ : Spektrum
- Daryanto & Aris Dwi Cahyono. 2013. *Kewirausahaan*. Malang : Gava Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djamarah, S.B. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Drever, James. 1986. *A Dictionary Of Psychology*. Harmondwort Midlesex : Penguin Books Ltd.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Hendro. 2011. *Dasar – dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga
- Jalil, Abdul. 2013. *Spiritual Entrepreneurship*. Yogyakarta : PT. LKIS Printing Cemerlang
- Jewell, L.N. & Marc Siegall. 1998. *Psikologi Industri / Organisasi Modern*. Edisi 2. Jakarta : Arcan
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Maksum, Ali. 2006. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Universitas Negeri Surabaya
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal : Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi 3. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)

- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Moedzakir, M. Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran Untuk Program – program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang : Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Muhidin, S. A. & Abdurahman M. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia
- Munandar, Azhar Sunyoto. 2011. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : Universitas Indonesia Press (UI Press)
- Munandar, Azhar Sunyoto. 1995. *Psikologi Industri I*. Jakarta : Universitas Indonesia Press (UI Press)
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi 1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Siagian, P. Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich, Judith L. Meece. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Indeks
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Jember University Press.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wade, Carole & Carol Tavis. 2007. *Psikologi*. Jakarta : Erlangga
- <http://kamusbahasaindonesia.org/cita-cita/mirip> diakses pada tanggal 18 Desember 2014 pukul 14.35 WIB
- <http://kamusbahasaindonesia.org/mental/mirip> diakses pada tanggal 18 Desember 2014 pukul 16.00 WIB

<http://karyatulis.singkatpadat.com/pengertian-jujur.htm> diakses pada tanggal 19 Desember pukul 20.20 WIB

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Hipotesis> diakses pada tanggal 27 Januari 2015 pukul 00.30 WIB

<http://kamus.sabda.org/kamus/keuletan> diakses pada tanggal 9 Maret 2015 pukul 09.00 WIB



Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan Antara Motivasi Mengikuti Pelatihan Dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember	Adakah Hubungan Antara Motivasi Mengikuti Pelatihan Dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember	1. Motivasi 2. Sikap Mental Berwirausaha	- Motivasi Intrinsik - Motivasi Ekstrinsik - Jujur - Disiplin - Kerja Keras - Ulet	1. Responden : 14 peserta pelatihan 2. Informan pendukung 3. Dokumentasi Kepustakaan	1. Penentuan daerah penelitian : <i>Purposive Area</i> 2. Subjek Penelitian : Peserta Pelatihan LKP Hantaran Parcelia 3. Teknik Pengambilan data: a. Observasi b. Dokumentasi c. Angket 4. Penentuan responden : teknik popuasi 5. Jenis Penelitian: Kuantitatif 6. Teknik analisis data : Korelasi Tata Jenjang $rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	Ada Hubungan Antara Motivasi Mengikuti Pelatihan Dengan Sikap Mental Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember

Lampiran B**INSTRUMEN PENELITIAN****1. Pedoman Observasi**

No.	Data yang Hendak Diraih	Ya	Tidak	Sumber Data
1.	Proses belajar mengajar dalam pelatihan			
2.	Keaktifan peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan			
3.	Kemampuan peserta pelatihan dalam membuat dan menghasilkan produk hantaran			

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Hendak Diraih	Sumber Data
1.	Profil LKP Parcelia Kabupaten Jember	Pengelola
2.	Data peserta pelatihan hantaran yang meliputi nama, alamat, pekerjaan, dan riwayat pendidikan	Pengelola
3.	Materi kewirausahaan di LKP Parcelia	Pengelola
4.	Sarana dan prasarana di LKP Parcelia Kabupaten Jember	Pengelola

3. Kisi – kisi Pernyataan

Motivasi Mengikuti Pelatihan			No. Angket	Sumber Data
Indikator	Sub Indikator	Data yang Akan Diraih		
Motivasi Intrinsik	a. Cita - cita	1. Belajar dan berlatih agar cita – cita tercapai	1	Responden
		2. Pelatihan adalah sarana untuk memulai berwirausaha	2	
	b. Minat	1. Pelatihan hantaran menarik, karena itu	3	Responden

		<p>terdorong untuk berlatih giat demi tujuan belajar</p> <p>2. Peserta pelatihan tertarik mengikuti pelatihan hantaran karena tutornya komunikatif.</p> <p>3. Peserta mengikuti pelatihan hantaran berdasarkan kesukaannya terhadap kerajinan</p>	<p>4</p> <p>5</p>	
	c. Kebutuhan	<p>1. Mengikuti pelatihan hantaran agar mencapai seluruh kompetensi yang diajarkan.</p> <p>2. Peserta pelatihan ingin menjadi orang yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarga</p>	<p>6</p> <p>7</p>	Responden
Motivasi Ekstrinsik	a. Kompetisi/persaingan	<p>1. Memiliki skill agar siap menghadapi tantangan kerja.</p> <p>2. Setelah mengikuti pelatihan, peserta akan lebih percaya diri menghadapi dunia kerja dan wirausaha</p>	<p>8</p> <p>9</p>	Responden
	b. Pujian	<p>1. Pujian tutor akan membuat peserta percaya diri</p> <p>2. Karya yang dipuji merupakan motivasi</p> <p>3. Pujian adalah alat</p>	<p>10</p> <p>11</p>	

		penyemangat untuk berwirausaha	12	
	c. Tujuan yang Diakui	1. Peserta pelatihan tertarik pada pelatihannya karena akan berdampak baik bagi dirinya nanti.	13	Responden
		2. Pelatihan hntaran Parcelia adalah pelatihan yang terpercaya sehingga tidak ada keraguan dalam diri peserta peltihan.	14	
		3. Pelatihan hantaran ini menguntungkan untuk memulai berwirausaha	15	

Sikap Mental Berwirausaha		No. Angket	Sumber Data
Indikator	Data yang Akan Diraih		
Jujur	1. Jujur merupakan salah satu mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha	16	Responden
	2. Peserta akan berkata “saya belum mengerti” apabila benar – benar tidak mengerti akan suatu materi	17	
Disiplin	1. Menunda pekerjaan pangkal kemalasan	18	Responden
	2. Mengikuti semua kegiatan pelatihan yang dilakukan	19	
	3. Agar semua kompetensi tercapai, tidak boleh malas dan telat	20	
Kerja Keras	1. Peserta platihan harus bekerja	21	Responden

	keras untuk mencapai sasaran yang diinginkan		
	2. Jika tidak bekerja keras, hasil yang didapatkan tidak sempurna	22	
Ulet	1. Tidak berputus asa dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan	23	Responden
	2. Harus memiliki kemauan keras, semangat, dan doa agar impian tercapai	24	

Lampiran C**SURAT IZIN PENGISIAN ANGKET**

Kepada

Yth. Saudara / saudara

Peserta Pelatihan Hantaran Parcelia

Di Jember

Hal : Permohonan partisipasi untuk mengisi angket

Dengan hormat, kami sampaikan angket penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Tumbuhnya Mental Wirausaha di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember”. Angket ini merupakan bagian dari proses penyusunan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 program studi Pendidikan Luar Sekolah di FKIP Universitas Jember.

Untuk keperluan tersebut, saya memohon kepada saudara / saudara untuk memberi tanggapan untuk mengisi seluruh pernyataan. Petunjuk pengisian / jawaban angket tersaji bersama lampiran angket.

Angket ini tidak ada kaitan dengan pekerjaan dan jabatan karena ditujukan untuk keperluan ilmiah. Kerahasiaan saudara / saudara sebagai responden terjamin.

Atas perhatian dan partisipasi saudara / saudara, peneliti mengucapkan terimakasih karena telah bersedia untuk membantu pengisian angket ini.

Hormat saya,
Peneliti

Dwi Sela Okta Simantari

Lampiran D**ANGKET PENELITIAN****I. Identitas Responden**

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

II. Petunjuk Pengisian

- a. Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut :
 1. SS : Sangat Setuju
 2. S : Setuju
 3. R : Ragu - ragu
 4. TS : Tidak Setuju
 5. STS : Sangat Tidak Setuju
- b. Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau mencentang (√) pilihan jawaban yang tersedia.
- c. Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- d. Atas partisipasi saudara / saudari peneliti mengucapkan terimakasih.

III. Daftar Pernyataan**I. MOTIVASI INTRINSIK**

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.					
2.	Pelatihan sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.					
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan					

	dengan giat karena pelatihan ini menarik.					
4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.					
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik					
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih					
7.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.					

MOTIVASI EKSTRINSIK

8.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.					
9.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.					
10.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri					
11.	Karya yang mendapat pujian					

	dijadikan sebagai motivasi					
12.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha					
13.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya					
14.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya					
15.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha					

JUJUR

16.	Kejujuran adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.					
17.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi					

DISIPLIN

18.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan					
-----	---	--	--	--	--	--

19.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan					
20.	Agar semua kompetensi tercapai secara maksimal, semua peserta pelatihan tidak boleh malas dan telat					

KERJA KERAS

21.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dituntut untuk bekerja keras					
22.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.					

ULET

23.	Kesabaran dan keuletan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan					
24.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.					

Lampiran E

DATA UTAMA PENELITIAN

Responden	Variabel X (Motivasi Mengikuti Pelatihan)																Varibel Y (Sikap Mental Berwirausaha)										
	Motivasi Intrinsik (X ₁)								Motivasi Ekstrinsik (X ₂)								Jumlah	Jujur (Y ₁)		Disiplin (Y ₂)		Kerja Keras (Y ₃)			Ulet (Y ₄)		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	2	3	5	4	5	67	4	5	4	4	4	4	5	4	5	39
2	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	63	5	4	4	3	4	4	5	5	4	38
3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	3	5	5	5	72	5	5	5	5	5	5	4	5	4	43
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	76	5	4	4	5	5	5	4	5	5	42
6	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	2	4	5	4	64	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
7	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	4	60	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	62	4	4	4	3	4	4	4	4	5	36
10	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	65	5	4	5	4	4	4	4	4	5	39
11	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	2	2	4	3	4	58	5	4	4	4	2	4	4	4	4	35
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	74	5	5	4	4	5	5	5	5	5	43
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	5	70	4	5	5	4	5	4	5	4	5	41

Lampiran F

DATA UJI VALIDITAS

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25							
1	4	2	3	3	3	4	3	4	26	3	4	3	3	4	3	4	3	27	3	4	7	3	4	3	10	4	2	6	4	5	9	85
2	5	4	4	5	5	5	5	5	38	5	5	4	4	4	5	5	36	5	4	9	5	4	5	14	5	5	10	5	5	10	117	
3	5	4	3	4	4	3	4	4	31	4	3	4	4	4	3	3	4	29	4	3	7	2	4	4	10	3	3	6	3	4	7	90
4	3	2	3	3	3	2	4	4	24	4	4	4	3	4	3	4	4	30	3	3	6	3	3	3	9	4	3	7	3	3	6	82
5	5	3	4	4	5	4	3	3	31	4	5	5	3	4	3	4	3	31	5	4	9	5	3	4	12	5	4	9	5	5	10	102
6	4	4	5	4	5	4	4	4	34	5	5	5	4	4	4	5	5	37	5	5	10	4	5	5	14	5	3	8	5	3	8	111
7	4	4	2	3	4	3	3	3	26	4	4	3	4	3	3	4	4	29	3	3	6	3	4	3	10	4	4	8	3	5	8	87
8	3	3	4	4	4	3	5	3	29	4	4	4	4	4	4	3	31	4	4	8	4	4	4	12	3	4	7	5	5	10	97	
9	4	5	4	5	5	5	5	5	38	5	5	4	4	5	4	4	5	36	4	5	9	5	5	5	15	5	5	10	5	5	10	118
10	5	4	4	4	3	4	4	5	33	5	5	5	5	5	4	5	4	38	5	3	8	5	5	3	13	5	5	10	5	3	8	110
11	3	3	3	2	5	5	5	4	30	3	4	3	5	4	3	4	4	30	4	5	9	4	4	4	12	3	4	7	4	5	9	97
12	5	5	5	5	5	4	4	4	37	5	4	5	4	5	3	5	5	36	4	5	9	5	5	4	14	5	5	10	5	4	9	115
13	4	4	4	4	3	3	4	4	30	3	3	3	3	4	2	4	4	26	4	4	8	3	5	3	11	3	3	6	5	5	10	91
14	4	3	3	4	4	4	4	4	30	3	3	4	3	4	2	4	4	27	3	4	7	3	3	5	11	4	4	8	3	4	7	90
	58	50	51	54	58	53	57	56	437	57	58	56	53	58	45	59	57	443	56	56	112	54	58	55	167	58	54	112	60	61	121	
Korelasi faktor	0,5569	0,7874	0,7066	0,7963	0,6578	0,6972	0,4971	0,5911		0,9306	0,7919	0,7131	0,5848	0,618	0,8019	0,7431	0,6222		0,7906	0,7906		0,8402	0,5985	0,6455		0,8508	0,878		0,7829	0,7375		
Korelasi Total	0,4674	0,7115	0,7603	0,7103	0,656	0,6908	0,4634	0,5287		0,7976	0,6966	0,6053	0,4813	0,6508	0,6418	0,6805	0,6469		0,745	0,5588		0,8645	0,5702	0,5908		0,6982	0,7366		0,7613	-0,0444		

Lampiran G

ANGKET PENELITIAN

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	<input checked="" type="checkbox"/>			
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik	<input checked="" type="checkbox"/>			
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih	<input checked="" type="checkbox"/>			

7.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.	<input checked="" type="checkbox"/>			
----	---	-------------------------------------	--	--	--

8.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.	<input checked="" type="checkbox"/>			
9.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.	<input checked="" type="checkbox"/>			
10.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri	<input checked="" type="checkbox"/>			

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : DEWI SARI
 Jenis kelamin : KEV. M. S. S.
 Usia : 22 TAHUN

II. Petunjuk Pengisian

- Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu - ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau mencentang (✓) pilihan jawaban yang tersedia.
- Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- Atas partisipasi saudara / saudara peneliti mengucapkan terimakasih.

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.	<input checked="" type="checkbox"/>				
2.	Pelatihan ini sebagai sarana untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.	<input checked="" type="checkbox"/>				
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.		<input checked="" type="checkbox"/>			

11.	Karya yang mendapat pujian dijadikan sebagai motivasi				✓		
12.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha					✓	
13.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya			✓			
14.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya			✓			
15.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha			✓			
16.	Kejujuran adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.			✓			
17.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi			✓			
18.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan			✓			
19.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan				✓		
20.	Agar semua kompetensi tercapai			✓			✓

	secara maksima, semua peserta pelatihan tidak boleh malas dan telat						
21.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dituntut untuk bekerja keras			✓			
22.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.			✓			
23.	Kesabaran dan keuletan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan			✓			
24.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.			✓			

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : Fatchan Sabas
 Jenis kelamin : Pendukung
 Usia : 20 Tahun

II. Petunjuk Pengisian

- Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu - ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau menencentung (√) pilihan jawaban yang tersedia.
- Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- Atas partisipasi saudara / saudara peneliti mengucapkan terimakasih.

4.	Di pelatihan ini para tuornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	✓				
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik		✓			
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih	✓				

8.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.		✓			
----	---	--	---	--	--	--

9.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.		✓			
10.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.		✓			
11.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri				✓	

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.	✓				
2.	Pelatihan ini sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.		✓			
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.	✓				

12.	Karya yang mendapat pujian dijadikan sebagai motivasi							
13.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha							
14.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya							
15.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya							
16.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha							
17.	Kejujuran adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.							
18.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi							
19.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan							
20.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan							
21.	Agar semua kompetensi tercapai							

	secara maksima, semua peserta pelatihan tidak boleh malas dan telat							
22.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dituntut untuk bekerja keras							
23.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.							
24.	Kesabaran dan keuletan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan							
25.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.							

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : Tutan Handayani
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 28 tahun

II. Petunjuk Pengisian

- Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna set jawaban tersebut adalah sebagai berikut :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu - ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau mencentang (✓) pilihan jawaban yang tersedia.
- Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data ya akurat.
- Atas partisipasi saudara / saudari peneliti mengucapkan terimakasih.

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	✓			
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik	✓			
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih	✓			

8.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.	✓			
----	---	---	--	--	--

9.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.	✓			
10.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.	✓			
11.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri				✓

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.	✓				
2.	Pelatihan ini sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.		✓			
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.		✓			

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : Lukmaniyah
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 25 Tahun

II. Petunjuk Pengisian

- Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu - ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau mencentang (✓) pilihan jawaban yang tersedia.
- Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- Atas partisipasi saudara / saudari peneliti mengucapkan terimakasih.

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	✓			
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik	✓			
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih	✓			

8.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.	✓			
----	---	---	--	--	--

9.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.	✓			
10.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.	✓			
11.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri	✓			

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.	✓				
2.	Pelatihan ini sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.	✓				
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.	✓				

12.	Karya yang mendapat pujian dijadikan sebagai motivasi							
13.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha							
14.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya							
15.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya							
16.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha							
17.	Kejujuran adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.							
18.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi							
19.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan							
20.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan							
21.	Agar semua kompetensi tercapai							

22.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dutuntut untuk bekerja keras							
23.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.							
24.	Kesabaran dan keuletan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan							
25.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.							

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : Utfigyaton Nugrah
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 25 Tahun

II. Petunjuk Pengisian

a. Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

- 1. SS : Sangat Setuju
 - 2. S : Setuju
 - 3. R : Ragu - ragu
 - 4. TS : Tidak Setuju
 - 5. STS : Sangat Tidak Setuju
- b. Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau mencentang (✓) pilihan jawaban yang tersedia.
- c. Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- d. Atas partisipasi saudara / saudara peneliti mengucapkan terimakasih.

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	✓			
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik	✓			
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih	✓			

8.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.	✓			
----	---	---	--	--	--

9.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.	✓			
10.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.	✓			
11.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri	✓			

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.	✓				
2.	Pelatihan ini sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.	✓				
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.		✓			

12.	Karya yang mendapat pujian dijadikan sebagai motivasi	✓					
13.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha		✓				
14.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya	✓					
15.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya	✓					
16.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha	✓					
17.	Kejujuran adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.	✓					
18.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi	✓					
19.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan	✓					
20.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan	✓					
21.	Agar semua kompetensi tercapai	✓					

	secara maksima, semua peserta pelatihan tidak boleh malas dan telat						
22.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dituntut untuk bekerja keras	✓					
23.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.	✓					
24.	Kesabaran dan keuletan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan	✓					
25.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.	✓					

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : Mila Sri Utari
 Jenis kelamin : Peserta
 Usia : 31 Tahun

II. Petunjuk Pengisian

- Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu - ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Pilihlah jawaban dengan menyalang (X) atau mencentang (✓) pilihan jawaban yang tersedia.
- Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- Atas partisipasi saudara / saudari peneliti mengucapkan terimakasih.

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	✓				
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik	✓				
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih		✓			

8.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.	✓				
----	---	---	--	--	--	--

9.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.	✓				
10.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.	✓				
11.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri					✓

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.	✓				
2.	Pelatihan ini sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.		✓			
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.	✓				

12.	Karya yang mendapat pujian dijadikan sebagai motivasi	✓					
13.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha		✓				
14.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya	✓					
15.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya	✓					
16.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha	✓					
17.	Kejuruan adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.	✓					
18.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi	✓					
19.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan	✓					
20.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan	✓					
21.	Agar semua kompetensi tercapai	✓					

	secara maksima, semua peserta pelatihan tidak boleh malas dan telat						
22.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dutuntut untuk bekerja keras	✓					
23.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.		✓				
24.	Kesabaran dan keuletan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan	✓					
25.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.		✓				

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : Nuning Widiastuti
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 20 Tahun

II. Petunjuk Pengisian

a. Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

- 1. SS : Sangat Setuju
- 2. S : Setuju
- 3. R : Ragu - ragu
- 4. TS : Tidak Setuju
- 5. STS : Sangat Tidak Setuju

b. Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau mencentang (✓) pilihan jawaban yang tersedia.

c. Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.

d. Atas partisipasi saudara / saudari peneliti mengucapkan terimakasih.

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	✓				
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik	✓				
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih	✓				

8.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.	✓				
----	---	---	--	--	--	--

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.	✓				
2.	Pelatihan ini sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.	✓				
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.	✓				

9.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.	✓				
10.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.	✓				
11.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri	✓				

12.	Karya yang mendapat pujian dijadikan sebagai motivasi								
13.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha		✓						
14.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya			✓					
15.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya				✓				
16.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha					✓			
17.	Kejujuran adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.						✓		
18.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi							✓	
19.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan							✓	
20.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan								✓
21.	Agar semua kompetensi tercapai								✓

	secara maksima, semua peserta pelatihan tidak boleh malas dan telat								
22.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dutuntut untuk bekerja keras					✓			
23.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.						✓		
24.	Kesabaran dan keuletan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan							✓	
25.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.								✓

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : Reha San W
 Jenis kelamin : Pria Perempuan
 Usia : 27 tahun

II. Petunjuk Pengisian

a. Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna seti jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

- 1. SS : Sangat Setuju
- 2. S : Setuju
- 3. R : Ragu - ragu
- 4. TS : Tidak Setuju
- 5. STS : Sangat Tidak Setuju

- b. Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau mencentang (✓) pilihan jawaban yang tersedia.
- c. Jawaban yang jujur sangat penting harapan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- d. Atas partisipasi saudara / saudara peneliti mengucapkan terimakasih.

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	<input checked="" type="checkbox"/>			
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik	<input checked="" type="checkbox"/>			
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih	<input checked="" type="checkbox"/>			

8.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.	<input checked="" type="checkbox"/>			
----	---	-------------------------------------	--	--	--

9.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.	<input checked="" type="checkbox"/>			
10.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.	<input checked="" type="checkbox"/>			
11.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri	<input checked="" type="checkbox"/>			

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.		<input checked="" type="checkbox"/>			
2.	Pelatihan ini sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.		<input checked="" type="checkbox"/>			
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.		<input checked="" type="checkbox"/>			

12.	Karya yang mendapat pujian dijadikan sebagai motivasi				✓	
13.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha				✓	
14.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya		✓			
15.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya		✓			
16.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha		✓			
17.	Kejujuran adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.		✓			
18.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi		✓			
19.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan		✓			
20.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan		✓			
21.	Agar semua kompetensi tercapai		✓			

	secara maksima, semua peserta pelatihan tidak boleh malas dan telat	✓			
22.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dituntut untuk bekerja keras	✓			
23.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.	✓			
24.	Kesabaran dan keuletan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan	✓			
25.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.	✓			

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : *Dim Pamularsah*
 Jenis kelamin : *Kempayan*
 Usia : *22 Tahun*

II. Petunjuk Pengisian

- Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu - ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau mencentang (✓) pilihan jawaban yang tersedia.
- Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- Atas partisipasi saudara / saudara peneliti mengucapkan terimakasih.

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	✓			
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik	✓			
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih	✓			

8.	Urut menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.	✓			
----	--	---	--	--	--

9.	Delam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.		✓		
10.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.		✓		
11.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri	✓			

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.	✓				
2.	Pelatihan ini sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.	✓				
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.	✓				

12.	Karya yang mendapat pujian dijadikan sebagai motivasi								
13.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha		✓						
14.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya		✓						
15.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya								✓
16.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha			✓					
17.	Kejujuran adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.			✓					
18.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi			✓					
19.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan			✓					
20.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan			✓					
21.	Agar semua kompetensi tercapai								✓

	secara maksima, semua peserta pelatihan tidak boleh malas dan telat							
22.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dutuntut untuk bekerja keras			✓				
23.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.			✓				
24.	Kesabaran dan keuletan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan			✓				
25.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.			✓				

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : Priyanti Ayu K.
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 29 tahun

II. Petunjuk Pengisian

a. Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

- 1. SS : Sangat Setuju
- 2. S : Setuju
- 3. R : Ragu - ragu
- 4. TS : Tidak Setuju
- 5. STS : Sangat Tidak Setuju

b. Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau mencentang (✓) pilihan jawaban yang tersedia.

c. Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.

d. Atas partisipasi saudara / saudari peneliti mengucapkan terimakasih.

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.	✓				
2.	Pelatihan ini sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.		✓			
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.		✓			

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	✓				
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik		✓			
6.	Semua kompetensi harus dicapai <i>dan/ora otat berlatih</i>				✓	

8.	hal kerajinan Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.				✓	
----	---	--	--	--	---	--

9.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.			✓		
10.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.				✓	
11.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri				✓	

12.	Karya yang mendapat pujian dijadikan sebagai motivasi	✓				
13.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha	✓				
14.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya	✓				
15.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya	✓				
16.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha	✓				
17.	Kejujuran adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.	✓				
18.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi	✓				
19.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan	✓				
20.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan	✓				
21.	Agar semua kompetensi tercapai	✓				

	secara maksima, semua peserta pelatihan tidak boleh malas dan telat					
22.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dutuntut untuk bekerja keras	✓				
23.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.	✓				
24.	Kesabaran dan keuletan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan	✓				
25.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.	✓				

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : *Ranilia Siska*
 Jenis kelamin : *Perempuan*
 Usia : *29 Tahun*

II. Petunjuk Pengisian

- Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu - ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau mencentang (✓) pilihan jawaban yang tersedia.
- Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- Atas partisipasi saudara / saudari peneliti mengucapkan terimakasih.

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	✓				
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik	✓				
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih		✓			

8.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.	✓				
----	---	---	--	--	--	--

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.	✓				
2.	Pelatihan ini sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.	✓				
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.	✓				

9.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.	✓				
10.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.	✓				
11.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri	✓				

12.	Karya yang mendapat pujian dijadikan sebagai motivasi	✓							
13.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha	✓							
14.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya	✓							
15.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya	✓							
16.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha	✓							
17.	Kejujuran adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.	✓							
18.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi	✓							
19.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan	✓							
20.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan	✓							
21.	Agar semua kompetensi tercapai	✓							
	secara maksima, semua peserta pelatihan tidak boleh malas dan telat								
22.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dutuntut untuk bekerja keras	✓							
23.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.	✓							
24.	Kesabaran dan keuletan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan	✓							
25.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.	✓							

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : *Salitawati*
 Jenis kelamin : *Perempuan*
 Usia : *28 Th*

II. Petunjuk Pengisian

- Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu - ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau menentang (✓) pilihan jawaban yang tersedia.
- Jawaban yang jujur sangat penting diharapkan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- Atas partisipasi saudara / saudara peneliti mengucapkan terimakasih.

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	✓				
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik	✓				
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih	✓				

8.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.	✓				
----	---	---	--	--	--	--

9.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.	✓				
10.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.	✓				
11.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri					✓

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.		✓			
2.	Pelatihan ini sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.		✓			
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.		✓			

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : Yusuf Ernawati
 Jenis Kelamin : Pelajar
 Usia : 32 Tahun

II. Petunjuk Pengisian

- Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna seti jawaban tersebut adalah sebagai berikut :
 1. SS : Sangat Setuju
 2. S : Setuju
 3. R : Ragu - ragu
 4. TS : Tidak Setuju
 5. STS : Sangat Tidak Setuju
- Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau mencentang (✓) pilihan jawab yang tersedia.
- Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna terkumpulnya data ya akurat.
- Atas partisipasi saudara / saudara peneliti mengucapkan terimakasih.

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	✓			
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik	✓			
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih	✓			

8.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.	✓			
----	---	---	--	--	--

9.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.	✓			
10.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.	✓			
11.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri	✓			

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.	✓				
2.	Pelatihan ini sebagai sarana untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.	✓				
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.		✓			

12.	Karya yang mendapat pujian dijadikan sebagai motivasi	✓					
13.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha		✓				
14.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya		✓				
15.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya	✓					
16.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha	✓					
17.	Kejujuran adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.	✓					
18.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi	✓					
19.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan.	✓					
20.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan			✓			
21.	Agar semua kompetensi tercapai	✓					

	secara maksima, semua peserta pelatihan tidak boleh malas dan telat						
22.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dutuntut untuk bekerja keras	✓					
23.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.	✓					
24.	Kesabaran dan keuletan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan	✓					
25.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.			✓			

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama : Yunita Anggraini
 Jenis kelamin : Pesempuan
 Usia : 23 th

II. Petunjuk Pengisian

- a. Setiap butir pernyataan menggunakan pilihan jawaban dengan makna setiap jawaban tersebut adalah sebagai berikut :
- 1. SS : Sangat Setuju
 - 2. S : Setuju
 - 3. R : Ragu - ragu
 - 4. TS : Tidak Setuju
 - 5. STS : Sangat Tidak Setuju
- b. Pilihlah jawaban dengan menyilang (X) atau mencentang (✓) pilihan jawaban yang tersedia.
- c. Jawaban yang jujur sangat penting harapakan, guna terkumpulnya data yang akurat.
- d. Atas partisipasi saudara / saudari peneliti mengucapkan terimakasih.

4.	Di pelatihan ini para tutornya sangat komunikatif dalam menyampaikan materi pelatihan.	✓				
5.	Kerajinan hantaran sangat unik, sehingga kegiatan pelatihan ini menjadi sangat menarik	✓				
6.	Semua kompetensi harus dicapai dengan giat berlatih	✓				

7.	Untuk menjadi orang yang berguna dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, diperlukan pembelajaran dan keikutsertaan di pelatihan ini.	✓				
----	---	---	--	--	--	--

No.	Item Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Untuk menjadi seorang wirausaha, diperlukan belajar dan berlatih dengan giat.	✓				
2.	Pelatihan ini sebagai sarana Untuk memulai berwirausaha dalam bidang kerajinan hantaran.		✓			
3.	Pelatihan ini dapat dilakukan dengan giat karena pelatihan ini menarik.		✓			

8.	Dalam menghadapi tantangan kerja, suatu keterampilan harus dimiliki seperti keterampilan hantaran.	✓				
9.	Pelatihan ini sangat membantu dalam pembentukan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan berwirausaha.	✓				
10.	Pujian dari tutor membuat peserta pelatihan lebih percaya diri					✓

11.	Karya yang mendapat pujian dijadikan sebagai motivasi			✓			
12.	Pujian sebagai alat penyemangat peserta pelatihan untuk berwirausaha	✓					
13.	Pelatihan ini memberikan dampak yang baik nantinya		✓				
14.	Pelatihan ini adalah pelatihan yang terpercaya	✓					
15.	Pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta dalam membuat keterampilan hantaran yang nantinya dapat digunakan sebagai peluang usaha		✓				
16.	Kejuruan adalah salah satu sikap mental yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.		✓				
17.	Perkataan jujur dan apa adanya / sesuai fakta tentang suatu materi kepada tutor akan membantu tercapainya kompetensi	✓					
18.	Pekerjaan yang tertunda / menunda pekerjaan merupakan pangkal kemalasan	✓					
19.	Semua kegiatan pelatihan harus diikuti oleh semua peserta pelatihan		✓				
20.	Agar semua kompetensi tercapai	✓					

	secara maksima, semua peserta pelatihan tidak boleh malas dan telat						
21.	Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, peserta pelatihan dutuntut untuk bekerja keras		✓				
22.	Sebuah hasil yang sempurna hanya bisa diraih apabila dilakukan secara maksimal.		✓				
23.	Kesabaran dan kculetan dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas / pekerjaan			✓			
24.	Tujuan dan impian akan tercapai apabila memiliki semangat, kemauan yang keras, dan doa.			✓			

Lampiran H

DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN / ABSENSI

LEMBAGA KURSUS dan PELATIHAN BANTARAN
PARCELIA
Jl. Seloyo - Tegayutani 12 Patrang Jember
Telp/Fax: 031-411931 / HP: 08124907088
Email : estisetyoniasdz@yahoo.com



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
PROGRAM PKH LKP HANTARAN PARCELIA 2014

NO URUT	NAMA	KEHADIRAN PADA PERTEMUAN				
		KE:1	KE:2	KE:3	KE:4	KE:5
1	JUHAIYAH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
2	HINDUN FIRDAUS	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
3	RESMA AYU KRISTIANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
4	MILA SRI UTARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
5	YUNITA	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
6	ROMYIA SECA	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
7	DWI SARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
8	RINI PAMULARSH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
9	INTAN HANDAYANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
10	YAYUK ERNAWATI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
11	LUTHIYATUN NAFAH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
12	SULISTOWATI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
13	NUNING WIDHARMANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
14	RETNO SARU WILANDARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]

Jember, 29 - 11 - 2014
Panitia Pelaksana Program PKH 2014
Henika Taras T. SE, MM
Pengelola Program



LEMBAGA KURSUS dan PELATIHAN BANTARAN
PARCELIA
Jl. Seloyo - Tegayutani 12 Patrang Jember
Telp/Fax: 031-411931 / HP: 08124907088
Email : estisetyoniasdz@yahoo.com



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
PROGRAM PKH LKP HANTARAN PARCELIA 2014

NO URUT	NAMA	KEHADIRAN PADA PERTEMUAN						
		KE:6	KE:7	KE:8	KE:9	KE:10	KE:11	KE:12
1	JUHAIYAH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
2	HINDUN FIRDAUS	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
3	RESMA AYU KRISTIANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
4	MILA SRI UTARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
5	YUNITA	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
6	ROMYIA SECA	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
7	DWI SARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
8	RINI PAMULARSH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
9	INTAN HANDAYANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
10	YAYUK ERNAWATI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
11	LUTHIYATUN NAFAH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
12	SULISTOWATI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
13	NUNING WIDHARMANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
14	RETNO SARU WILANDARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]

Jember, 1 - 1 - 2015
Panitia Pelaksana Program PKH 2014
Henika Taras T. SE, MM
Pengelola Program



LEMBAGA KURSUS dan PELATIHAN HANTARAN
PARCELIA

Jl. Srikojo - Tegalsabtu 12 Patrang Jember
Telp/Fax. 0331-411933/ HP. 081249507088
Email : estlierowati2@yahoo.com



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
PROGRAM PKH LKP HANTARAN PARCELIA 2014

NO URUT	NAMA	KEHADIRAN PADA PERTEMUAN				
		KE:11 08-09-2015	KE:12 09-09-2015	KE:13 10-09-2015	KE:14 12-09-2015	KE:15 13-09-2015
1	JUHAIRIYAH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
2	HINDUN FIRDAUS	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
3	RESMA AYU KRISTIANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
4	MILA SRI UTARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
5	YUNITA	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
6	ROMYLIA SECA	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
7	DIWI SARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
8	RINI PAMULARSIH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
9	INTAN HANDAYANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
10	YAYUK ERNAWATI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
11	LUTHIYATUN NAFAH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
12	SULSTIOWATI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
13	NUNING WIDIASMARANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
14	RETNO SARI WULANDARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]

Jember, 19 - 1 - 2015
Panitia Pelaksana Program PKH 2014

Mengetahui
LKP PARCELIA 0331-411933, 081249507088
Lembaga Kursus & Pelatihan Hantaran
ESTIL SETYOONO, S.Si, M.Ki, M.Ki, M.Pd
Pimpinan

Hening Tatias T. SE, MM
Pengelela Program

LEMBAGA KURSUS dan PELATIHAN HANTARAN
PARCELIA

Jl. Srikojo - Tegalsabtu 12 Patrang Jember
Telp/Fax. 0331-411933/ HP. 081249507088
Email : estlierowati2@yahoo.com



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
PROGRAM PKH LKP HANTARAN PARCELIA 2014

NO URUT	NAMA	KEHADIRAN PADA PERTEMUAN				
		KE:16 14-09-2015	KE:17 15-09-2015	KE:18 16-09-2015	KE:19 17-09-2015	KE:20 19-09-2015
1	JUHAIRIYAH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
2	HINDUN FIRDAUS	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
3	RESMA AYU KRISTIANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
4	MILA SRI UTARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
5	YUNITA	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
6	ROMYLIA SECA	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
7	DIWI SARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
8	RINI PAMULARSIH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
9	INTAN HANDAYANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
10	YAYUK ERNAWATI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
11	LUTHIYATUN NAFAH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
12	SULSTIOWATI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
13	NUNING WIDIASMARANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
14	RETNO SARI WULANDARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]

Jember, 19 - 1 - 2015
Panitia Pelaksana Program PKH 2014

Mengetahui
LKP PARCELIA 0331-411933, 081249507088
Lembaga Kursus & Pelatihan Hantaran
ESTIL SETYOONO, S.Si, M.Ki, M.Ki, M.Pd
Pimpinan

Hening Tatias T. SE, MM
Pengelela Program

LEMBAGA KURSUS dan PELATIHAN HANTARAN

PARCELIA

Jl. Sriboyo - Tegalsatu 12 Pasirang Jember
Telp/Fax: 031-411933/HP: 08124907088
Email: estisetyowati27@yahoo.com



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

PROGRAM PKH LKP HANTARAN PARCELIA 2014

NO URUT	NAMA	KEHADIRAN PADA PERTEMUAN				
		KE: 21	KE: 22	KE: 23	KE: 24	KE: 25
1	JUHARIRYAH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
2	HINDUN FIRDAUS	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
3	RESMA AYU KRISTIANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
4	MILA SRI UTARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
5	YUNITA	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
6	ROMYLIA SSCA	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
7	DUWI SARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
8	RINI PAMULARSH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
9	INTAN HANDAYANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
10	YAYUK ERNAWATI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
11	LUTIFYATUN NAFSAH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
12	SULISTOWATI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
13	NUNING WIDIASMARANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
14	RETNO SARI WULANDARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]

Jember, 24 - 1 - 2015
Panitia Pelaksana Program PKH 2014



Mengetahui
LKP PARCELIA
ESTI SARYOWATI, S.Pd, M.Ki
Pimpinan

Henanab, Tantas T., SE., MM
Pengelola Program

LEMBAGA KURSUS dan PELATIHAN HANTARAN

PARCELIA

Jl. Sriboyo - Tegalsatu 12 Pasirang Jember
Telp/Fax: 031-411933/HP: 08124907088
Email: estisetyowati27@yahoo.com



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

PROGRAM PKH LKP HANTARAN PARCELIA 2014

NO URUT	NAMA	KEHADIRAN PADA PERTEMUAN						
		KE: 26	KE: 27	KE: 28	KE: 29	KE: 30		
1	JUHARIRYAH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
2	HINDUN FIRDAUS	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
3	RESMA AYU KRISTIANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
4	MILA SRI UTARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
5	YUNITA	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
6	ROMYLIA SSCA	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
7	DUWI SARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
8	RINI PAMULARSH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
9	INTAN HANDAYANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
10	YAYUK ERNAWATI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
11	LUTIFYATUN NAFSAH	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
12	SULISTOWATI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
13	NUNING WIDIASMARANI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
14	RETNO SARI WULANDARI	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]

Jember, 30 - 1 - 2015
Panitia Pelaksana Program PKH 2014



Mengetahui
LKP PARCELIA
ESTI SARYOWATI, S.Pd, M.Ki
Pimpinan

Henanab, Tantas T., SE., MM
Pengelola Program



**LEMBAGA KURSUS dan PELATIHAN HANTARAN
PARCELIA**

Jl. Srikoyo - Tegalbatu 12 Patrang Jember
Telp/Fax. 0331-411933/ HP. 081249507085
Email : estisetyowati27@yahoo.com

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
PROGRAM PKH LKP HANTARAN PARCELIA 2014**

NO URUT	NAMA	KEHADIRAN PADA PERTEMUAN				
		KE : 31 31-01-2015	KE : 32 02-02-2015	KE : 33 03-02-2015	KE : 34 04-02-2015	KE : 35 05-02-2015
1	JUHAI RIYAH	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	HINDUN FIRDAUS	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	RISMA AYU KRISTIANI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	MILA SRI UTARI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	YUNITA	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	ROMYLIA SECA	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	DUWI SARI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	RINI PAMULARSIH	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	INTAN HANDAYANI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	YAYUK ERNAWATI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	LUTHFIYATUN NAFISAH	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12	SULISTIOWATI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13	NUNING WIDIASMARANI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
14	RETNO SARI WULANDARI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui
LKP "PARCELIA" JEMBER

Esti Setyowati, SE, MM
Pimpinan



Jember, 3 - 1 - 2015

Panitia Pelaksana Program PKH 2014

Henang Tatas T., SE, MM
Pengelola Program

LAMPIRAN I

SKKD KEWIRAUSAHAAN

URIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN KELEMBAGAAN

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar
1	Memiliki sikap personal dan sosial sebagai seorang wirausaha	1.1. Memiliki etika dan jiwa kewirausahaan, yang meliputi: sikap sopan santun, jujur, disiplin, tekun, semangat kerja, tahu diri, tenggangrasa, ulet dan kesederhanaan sebagai wirausaha.	1.1.1. Memahami makna etika dan Jiwa kewirausahaan	Peserta didik belajar tentang berbagai kisah sukses wirausahawan dan menganalisa mengapa mereka berhasil, sampai mereka menyacari bahwa keberhasilan setiap wirausahaan disebabkan oleh adanya etika dan jiwa kewirausahaan
			1.1.2. Mampu berperilaku yang didasari oleh etika dan jiwa kewirausahaan	Pembelajaran menggunakan metode bermain peran terkait cengan kegiatan berwirausaha, yang melibatkan peserta didik dalam memainkan peran-peran tertentu
			1.1.3. Memiliki semangat berwirausaha ketimbang mencari kerja (semangat mandiri kerja dan mandiri usaha)	Peserta didik diminta untuk menjual suatu barang tertentu langsung di lapangan (pasar) sampai mereka bisa menjual semua barang yang harus dijual. Dengan demikian, peserta didik menyadari pentingnya semangat berwirausaha untuk mencapai sukses
			1.1.4. Mampu menunjukkan watak/karakteristik sebagai	Peserta didik dilibatkan dalam berbagai permainan yang mendorong tumbuhnya

Kurikulum PKM melalui Kursus dan Pelatihan - 1

Kurikulum PKM melalui Kursus dan Pelatihan - 2

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar
			seorang wirausaha	watak kewirausahaan dalam diri peserta didik
		1.2. Mampu berkomunikasi sosial secara efektif sebagai seorang wirausaha	1.2.1. Mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui komunikasi lisan dalam pergaulan usaha	Praktek berkomunikasi dalam bahasa lisan, dengan tema-tema yang diambil berkaitan dengan kewirausahaan
	1.2.2. Mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui komunikasi tulisan dalam pergaulan usaha		Praktek berkomunikasi dalam bahasa tulisan, dengan tema-tema yang diambil berkaitan dengan kewirausahaan	
	1.2.3. Mampu menjadi pendengar yang baik dan kritis dalam komunikasi sosial		Pembelajaran dilakukan melalui latihan menjadi pendengar yang baik, dan mengkritisi secara cermat informasi yang disampaikan oleh pemberi pesan	
		1.3. Mampu membangun jaringan usaha	1.3.1. Mampu mengidentifikasi mitra usaha (pemasok, distributor, perbankan/finance, dan pelanggan)	Pembelajaran dilakukan melalui latihan mengidentifikasi berbagai institusi yang berhubungan dengan jenis usaha yang akan dikembangkan untuk dijadikan mitra usaha
	1.3.2. Mampu menjalin relasi dengan mitra usaha dengan prinsip win-win		Pembelajaran dilakukan melalui games dan bermain peran. Peserta didik dilatih untuk dapat menjalin kemitraan sesuai perannya	
	1.3.3. Mampu menjaga/merawat pelanggan lama		Peserta didik dilatih melalui berbagai games yang berkaitan dengan berbagai	

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar
				strategi memuaskan pelanggan sehingga pelanggan tetap setia
			1.3.4. Mampu mengembangkan/ menambah pelanggan baru	Pembelajaran dilakukan melalui diskusi dan curah pendapat tentang bebrbagai strategi promosi dan membuka pasar baru untuk menambah pelanggan
		1.4. Mampu membangun kerjasama dalam berwirausaha	1.4.1. Mampu bekerja dalam tim (<i>tim work</i>) dalam menjalankan wirausaha	Pembelajaran dilakukan melalui games dan pemecahan masalah yang membutuhkan kerja secara tim. Setiap games atau masalah yang dihadapi hanya bisa dipecahkan apabila setiap individu dalam kelompok bekerja secara kompak
			1.4.2. Mampu bernegosiasi dalam membangun kerja sama	Kemampuan bernegosiasi dibelajarkan melalui simulasi. Peserta didik dipasang-pasangkan, dan satu sama lain melakukan negosiasi untuk mencapai kesepakatan
			1.4.2. Mampu menyusun nota kerjasama dengan mitra kerja	Disajikan berbagai contoh nota kesepakatan, kemudian peserta didik secara berkelompok menyusun nota kesepakatan yang isinya harus mengakomodir harapan semua anggota kelompok
2.	Memiliki Kemampuan Manajerial Usaha Kecil	2.1. Mendalami proses usaha kecil	2.1.1. Mampu merumuskan visi, misi, dan tujuan perusahaan	Semua peserta didik diminta untuk merumuskan visi, misi dan tujuan jika mereka menjadi seorang wirausaha. Kemudian mereka diminta untuk

Kurikulum PKM melalui Kursus dan Pelatihan - 3

Kurikulum PKM melalui Kursus dan Pelatihan - 4

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar
				menyusun strategi dalam mencapai visinya
			2.1.2. Mampu mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan	Peserta didik dilatih untuk menyusun struktur organisasi yang dibutuhkan sesuai besarnya usaha yang akan dikembangkan, kemudian merumuskan deskripsi tugas untuk tiap posisi dalam sttruktur oganisasi. Pserta didik diminta untuk menyampaikan rasional terhadap struktur organisasi tersebut
			2.1.3. Mampu mengelola usaha dengan menjalankan berbagai kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.	Pembelajaran dilakukan melalui simulasi mengelola usaha. Dalam simulasi tersebut peserta didik dituntut untuk mengembangkankan berbagai kiat, cara, dan proses pengelolaan usaha sehingga bisa berjalan
			2.1.4. Mampu merencanakan, mengatur, mengarahkan /memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan perusahaan.	Peserta didik diminta untuk menyusun rencana pengelolaan sumberdaya manusia, kemudian melakukan praktek untuk mengimplementasikan rencananya
		2.2. Menguasai pemasaran	2.2.1. Menguasai pengetahuan produk barang/jasa yang dipasarkan	Peserta didik diminta untuk mempelajari berbagai aspek yang harus dikuasai tentang barang/jasa yang akan dipasarkan, kemudian secara

Kurikulum PKM melalui Kursus dan Pelatihan - 6

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar
			secara akurat	kemudian latihan menyusun proposal untuk pengajuan dana modal usaha
		2.4. Menguasai sistem jaringan usaha (supplier-buyer)	2.4.1. Mampu berpartisipasi dalam jaringan usaha mulai dari produsen, distributor, suplayer, samper buyer	Pembelajaran dilakukan melalui simulasi yang menggambarkan keterkaitan antara produsen, distributor, suplayer, dan buyer. Peserta didik dilatih untuk berpartisipasi dan menempatkan diri secara tepat dalam jaringan usaha
			2.4.2. Mampu menjalin kerjasama dalam jaringan usaha	Pembelajaran dilakukan melalui permainan yang melibatkan produsen, distributor, suplayer, dan buyer. Peserta didik melalui permainan tersebut belajar untuk menjalin kerja sama dalam jaringan usaha
3	Memiliki kemampuan berfikir logic	3.1. Mampu menganalisis kondisi lingkungan dan pasar	3.1.1. Mampu membaca kondisi lingkungan usaha dan pasar	Peserta didik diajak langsung untuk melakukan survey pasar, kemudian diminta untuk menyimpulkan tentang kondisi pasar dikaitkan dengan produk/jasa yang akan dijadikan bidang usaha, apakah memiliki prospek besar atau kecil
			3.1.2. Mampu memprediksi pengaruh kondisi lingkungan usaha dan pasar terhadap perkembangan usaha	berdasarkan data hasil survey pasar, peserta didik diminta untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari kondisi pasar dan lingkungan terhadap

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar
				kecenderungan usahannya
		3.2. Mampu menganalisis kondisi usaha	3.2.1. Mampu menghitung aliran kas (cash flow) usaha	pembelajaran melalui praktek perhitungan cash-flow keuangan perusahaan
			3.2.2. Mampu menghitung rugi laba perusahaan	Disajikan data tentang pembelian dan penjualan dalam kurun waktu tertentu, peserta didik diminta untuk menghitung rugi laba yang diperoleh perusahaan
			3.2.3. Mampu menghitung Break Event Point (BEP)	Disajikan data tentang modal usaha dan prediksi jumlah penjualan pada satu periode tertentu, peserta didik diminta untuk menghitung dan menentukan BEP
			3.2.4. Mampu menentukan kondisi usaha apakah dalam keadaan maju (positif) atau mundur (negatif)	Disajikan sejumlah data tentang aktivitas penjualan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, peserta didik diminta untuk menganalisa kondisi perusahaan pada saat itu
		3.3. Mampu mengambil keputusan dan mengambil resiko	3.3.1. Mampu menginventarisir alternatif keputusan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha	Dihadapkan sejumlah permasalahan dalam menjalankan usaha, peserta didik diminta untuk merumuskan berbagai alternatif keputusan penyelesaian masalah yang mungkin
			3.3.2. Mampu mempertimbangkan berbagai resiko untuk setiap	Peserta didik diminta untuk menganalisis berbagai resiko yang mungkin terjadi dari

Kurikulum PKM melalui Kursus dan Pelatihan - 7

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar
				kecenderungan usahannya
		3.2. Mampu menganalisis kondisi usaha	3.2.1. Mampu menghitung aliran kas (<i>cash flow</i>) usaha	pembelajaran melalui praktek perhitungan <i>cash-flow</i> keuangan perusahaan
			3.2.2. Mampu menghitung rugi laba perusahaan	Disajikan data tentang pembelian dan penjualan dalam kurun waktu tertentu, peserta didik diminta untuk menghitung rugi laba yang diperoleh perusahaan
			3.2.3. Mampu menghitung Break Event Point (BEP)	Disajikan data tentang modal usaha dan prediksi jumlah penjualan pada satu periode tertentu, peserta didik diminta untuk menghitung dan menentukan BEP
			3.2.4. Mampu menentukan kondisi usaha apakah dalam keadaan maju (positif) atau mundur (negatif)	Disajikan sejumlah data tentang aktivitas penjualan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, peserta didik diminta untuk menganalisa kondisi perusahaan pada saat itu
		3.3. Mampu mengambil keputusan dan mengambil resiko	3.3.1. Mampu menginventarisir alternatif keputusan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha	Dihadapkan sejumlah permasalahan dalam menjalankan usaha, peserta didik diminta untuk merumuskan berbagai alternatif keputusan penyelesaian masalah yang mungkin
			3.3.2. Mampu mempertimbangkan berbagai resiko untuk setiap	Peserta didik diminta untuk menganalisis berbagai resiko yang mungkin terjadi dari

Kurikulum PKM melalui Kursus dan Pelatihan - 7

Kurikulum PKM melalui Kursus dan Pelatihan - 8

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar
			alternatif keputusan	sejumlah alternatif keputusan yang akan diambil
			3.3.3. Mampu menentukan alternatif keputusan terbaik dengan resiko terkecil	Berdasarkan analisis resiko yang mungkin terjadi, peserta didik diminta untuk mengambil keputusan yang paling tepat untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi dengan resiko terkecil
		3.4. Mampu memanfaatkan peluang	3.4.1. Memiliki kepekaan terhadap setiap peluang usaha yang ada	Pembelajaran dilakukan melalui studi kasus. Peserta didik dihadapkan dengan berbagai kasus dan diminta untuk menganalisis berkaitan dengan peluang usaha yang akan dikembangkan
			3.4.2. Mampu melakukan analisis SWOT untuk menganalisa fiabilitas peluang usaha	Peserta didik melakukan praktek analisis SWOT, dan memprediksi fiabilitas usaha berdasarkan hasil analisis SWOT
			3.4.3. Mampu memanfaatkan peluang menjadi bidang usaha	Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, peserta didik diminta untuk menentukan apakah peluang usaha yang ada cukup prospektif untuk dimanfaatkan menjadi bidang usaha
		3.5. Menguasai inovasi usaha	3.5.1. Mampu membaca kecenderungan perubahan pasar	Dihadapkan berbagai kasus yang menggambarkan adanya perubahan kecenderungan pasar, peserta didik diminta untuk menganalisa kecenderungan yang terjadi pada masing-

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar
				masing kasus tersebut
			3.5.2. Mampu melakukan inovasi dalam menjalankan usaha sesuai perubahan pasar	Berdasarkan hasil analisis kecenderungan pasar tersebut, peserta didik diminta untuk melakukan inovasi-inovasi usaha yang bisa dilakukan agar usaha tetap bisa kompetitif
4	Memiliki Keterampilan produksi (barang/jasa)	4.1. Mampu membuat produk baru yang inovatif dari bahan baku yang ada	4.1.1. Mampu mengidentifikasi sumberdaya sebagai bahan baku produk tertentu	Pembelajaran dilakukan melalui eksplorasi sumberdaya lingkungan secara langsung, kemudian merancang produk tertentu dari bahan baku tersebut
			4.1.2. Trampil membuat produk inovatif yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan memenuhi standar POM	Pembelajaran dilakukan melalui praktek membuat produk secara langsung dari bahan baku menggunakan alat dan melalui proses yang benar sehingga dihasilkan produk bermutu dan memenuhi standar POM (jika produk makanan)
		4.2. Mampu mengubah produk yang sudah ada menjadi produk yang inovatif	4.2.1. Mampu memodifikasi produk/jasa yang telah ada menjadi produk yang seolah-olah baru	Peserta didik diminta memilih produk tertentu yang sudah ada, kemudian mereka diminta untuk melakukan modifikasi terhadap produk tersebut sehingga lebih menarik
			4.2.2. Mampu mengemas produk menjadi lebih menarik	Latihan membuat berbagai rancangan kemasan produk yang menarik

Kurikulum PKM melalui Kursus dan Pelatihan - 9

Kurikulum PKM melalui Kursus dan Pelatihan - 10

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar
5	Memiliki keterampilan berwirausaha	5.1. Mampu membaca peluang usaha	5.1.1. Mampu menganalisis peluang usaha	Disajikan berbagai kasus tentang kondisi pasar dan kondisi persaingan lingkungan jenis usaha tertentu, peserta didik diminta untuk menganalisis peluang-peluang usaha yang masih terbuka
			5.1.2. Mampu mengidentifikasi sumberdaya, produk, dan jasa yang dapat dikembangkan dalam usaha	Peserta didik diajak langsung survey lingkungan, dan berdasarkan hasil survey tersebut, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi berbagai sumberdaya yang bisa dikembangkan menjadi produk barang/jasa yang dikembangkan menjadi peluang usaha
		5.2. Mampu memilih jenis usaha yang akan dilakukan	5.2.1. Menganalisis kelayakan usaha yang akan dijalankan	Disajikan berbagai data tentang permintaan masyarakat terhadap berbagai produk dan jasa, kondisi persaingan usaha, dan kondisi suplay barang dan jasa, peserta didik diminta untuk menganalisis kelayakan usaha yang akan dijalankan dalam kondisi yang dihadapi
			5.2.2. Memprediksi kelompok-kelompok peminat (pangsa pasar) untuk produk/jasa tertentu	Pembelajaran dilakukan melalui studi kasus nyata. Berbagai kasus disajikan, kemudian peserta didik diminta untuk mengelompokkan masyarakat peminat produk (pangsa pasar) tertentu ke dalam beberapa kategori

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar
			5.2.3. Memprediksi produk/jasa yang memiliki peminat (pangsa pasar) besar	Pembelajaran dilakukan melalui studi kasus nyata. Berbagai kasus disajikan, kemudian peserta didik diminta untuk memprediksi produk tertentu yang memiliki peminat (pangsa pasar) besar
			5.2.4. Memilih produk/jasa unggulan yang memiliki peluang besar menjadi bidang usaha yang prospektif	Disajikan berbagai data tentang permintaan masyarakat terhadap berbagai produk dan jasa, kemudian diminta untuk menganalisis dan menetapkan pilihan produk/jasa yang akan dijadikan bidang usaha
		5.3. Mampu merencanakan usaha	5.3.1. Memahami komponen-komponen rencana usaha	Peserta didik mendiskusikan deskripsi usaha, penilaian tentang pasar, rencana pemasaran, organisasi usaha, aset tetap, prediksi pendapatan penjualan, rencana penjualan dan rencana biaya, dan rencana <i>cashflow</i> (arus kas).
			5.3.2. Menganalisis calon lokasi usaha dan memilih lokasi usaha yang tepat	Peserta didik diajak langsung survei lokasi, dan berdasarkan hasil survei tersebut, peserta didik diminta untuk menganalisisnya dan menentukan lokasi yang paling tepat sebagai lokasi usaha
			5.3.3. Menjelaskan syarat-syarat pendirian usaha	Peserta didik mendiskusikan syarat-syarat legal pendirian usaha.

Kurikulum PKM melalui Kursus dan Pelatihan - 11

Kurikulum PKM melalui Kursus dan Pelatihan - 12

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar
			5.3.4. Membuat rencana usaha secara lengkap	Peserta didik berlatih menyusun rencana usaha secara lengkap
		5.4. Mampu menjalankan usaha	5.4.1. Mampu mencari sumber dana untuk modal usaha	Peserta didik dilatih untuk berusaha mencari alternatif sumber dana untuk modal usaha. Melalui kegiatan permainan (simulasi/game) mereka dilatih untuk bernegosiasi dan meyakinkan pihak pemberi dana tentang kemajuan usahanya sehingga pihak pemberi dana bersedia memberikan dananya untuk modal usaha
			5.4.2. Mengelola dana yang ada secara tepat dan mengendalikannya secara akurat	Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan permainan (simulasi/game), peserta didik mempraktekkan pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi sederhana sehingga dapat diketahui laba/rugi perusahaan
			5.4.3. Melakukan transaksi jual-beli sehingga usaha dapat berjalan	Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Peserta didik secara bergilir memainkan peran berbeda, yaitu sebagai pembeli atau penjual. Melalui kegiatan tersebut peserta didik belajar untuk melakukan dan mencatat transaksi jual beli

Lampiran J

DOKUMENTASI

- a. Peneliti sedang mengarahkan cara pengisian angket pada peserta pelatihan



- b. Peneliti sedang menyerahkan angket kepada salah satu peserta pelatihan



- c. Peneliti memberi petunjuk kepada salah satu peserta tentang sesuatu yang belum dimengerti dalam pengisian angket



- d. Tutor sedang mengarahkan peserta pelatihan dalam pembuatan salah satu produk hantaran



- e. Peserta Pelatihan Membuat Kerajinan Produk Hantaran



- f. Tutor sedang membantu kesulitan peserta pelatihan dalam membuat salah satu produk hantaran



Lampiran K

SURAT – SURAT

a. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan III/ 3 Gedung III Kampus Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **1284** /UN25.1.5/PL.5/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

27 FEB 2015

Yth. Kepala **Pengelola LKP Hantaran Parcelia**
Jember

Daiam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Dwi Sela Okta Simantari
NIM : 110210201022
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Hubungan Antara Motivasi Dengan Sikap Mental Wirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut diatas mohon berkenan memberikan ijin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


a.n Dekan
Pembantu Dekan I
Dr. Sukatman, M.Pd
NIP. 496401231995121001

b. Surat Keterangan

**LEMBAGA KURSUS dan PELATIHAN HANTARAN****PARCELIA**

Jl. Srikoyo – Tegalbatu 12 Patrang Jember

Telp/Fax. 0331-411933/ HP. 081249507088

Email : estisetyowati27@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esti Setyowati, SH., M.Kn.
Jabatan : Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia, Patrang, Jember
Alamat : Jl. Srikoyo – Tegal Batu No. 12, Patrang, Jember, Jawa Timur
Menerangkan bahwa :
Nama : Dwi Sela Okta Simantari
NIM : 110210201022
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia (LKP Parcelia) guna menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi).

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 April 2015

Pengelola LKP Parcelia,



Esti Setyowati, SH., M.Kn.

Lampiran L



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegayut, Kota Pasuruan 61212, Pasuruan, Jawa Timur

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : DWI SELA OKTA SIMANTARI
NIM : 10210201022
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : PEND. LUAR SEKOLAH
Judul Skripsi : HUBUNGAN

Pembimbing I : Drs. AT. HENDRAWIJAYA, S.H., M.Kes.
Pembimbing II : NISWATUL IMSYAH, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Har/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	15 - Desember 2014	Bimbingan Materi	
2	Desember 2014	ACC MATERI	
3	29 Desember 2014	BAB 1, 2, 3	
4	8 Desember 2014	BAB 1, 2, 3	
5	8 Januari 2015	BAB 1, 2, 3	
6	24 Januari 2015	BAB 1, 2, 3	
7	27 Januari 2015	ACC SEMINAR	
8	27 Januari 2015	Revisi BAB 1, 2, 3	
9	5 Mei 2015	Bimbingan BAB 4, 5	
10	26 Mei 2015	Revisi RINGKASAN	
11	07 Mei 2015	ACC SIMPANG	
12			
13			
14			
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegayut, Kota Pasuruan 61212, Pasuruan, Jawa Timur

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : DWI SELA OKTA SIMANTARI
NIM : 10210201022
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : PEND. LUAR SEKOLAH
Judul Skripsi :

Pembimbing I : Drs. AT. HENDRAWIJAYA, S.H., M.Kes.
Pembimbing II : NISWATUL IMSYAH, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Har/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	15 Des. 2014	Bimbingan Materi	
2	Des. 2014	ACC materi	
3	29 Des. 2014	BAB 1, 2, 3	
4	8 Desember 2014	BAB 1, 2, 3	
5	8 Jan. 2015	BAB 1, 2, 3	
6	24 Jan. 2015	BAB 1, 2, 3	
7	27 Maret 2015	Revisi BAB 1, 2, 3	
8	5 Mei 2015	Bimbingan BAB 4 & 5	
9	26 Mei 2015	Revisi Ringkasan	
10	07 Mei 2015	ACC SIMPANG	
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.